

**EFEKTIVITAS METODE *DRILL* TERHADAP KEMAMPUAN
BERBICARA BAHASA PRANCIS SISWA KELAS X
SMA NEGERI 2 MAGELANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Galih Candra Nofiyanto
NIM 09204244034

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id//>

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN
UJIAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/18-01
10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Siti Sumiyati, M.Pd
NIP. : 19580314 198503 2 001

menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Galih Candra Nofiyanto
No. Mhs. : 09204244034
Judul TAS : Efektivitas Metode *Drill* Terhadap Kemampuan Berbicara
Bahasa Prancis Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Magelang

sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing

Dra. Siti Sumiyati, M.Pd
NIP. 19580314 198503 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Efektivitas Metode *Drill* Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Magelang” yang disusun oleh Galih Candra Nofiyanto, NIM 09204244034 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 19 Agustus 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Roswita Lumban T., M. Hum	Ketua Penguji		26/8 2016
Dra. Siti Sumiyati, M. Pd	Sekretaris Penguji		26/8 2016
Dr. Dwiyanto Djoko P., M. Pd	Penguji Utama		26/8 2016

Yogyakarta, Agustus 2016

Fakultas Bahasa dan Seni

Dekan



Dr. Widyastuti Purbani, M.A

NIP. 19610524 199001 2 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 20 Agustus 2016

Yang menyatakan,

Galih Candra Nofiyanto

NIM 09204244034

“MOTTO”

Biarkanlah aku belajar dan berusaha melakukan kewajibanku sebagai hamba-Mu, dan ku pasrahkan segala urusanku di dunia ini kepada-Mu.

» Penulis «

Barangsiapa yang bertakwa kepada Allah, maka Allah akan menunjukkan kepadanya jalan keluar dari kesusahan, dan diberikanNya rezeki dari jalan yang tidak disangka-sangka, dan barang siapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah mencukupkan keperluannya.

» Al-Qur'an Surat At-Talaq ayat 2-3 «

Barangsiapa yang senang (ingin) Allah kabulkan do'anya di masa kesulitan dan genting, hendaknya memperbanyak do'a (ketika) di masa lapang.

» Rasulallah Muhammad Salallahu 'alaihi wasallam «

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wa Barakaatuh. Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan, kasih sayang dan berkah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari bahwa keberhasilan tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada

1. Bapak Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Widyastuti Purbani, M.A. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum. Selaku Kepala Jurusan Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis sekaligus Pembimbing Akademik yang telah memberi semangat serta dorongan selama menempuh studi sehingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Ibu Dra. Siti Sumiyati M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, dan masukan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis, terima kasih untuk ilmu serta pengetahuan yang telah dilimpahkan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan di Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis.
6. Ibu Dra Arumi Fauzia Hanfi selaku Guru Bahasa Prancis SMA Negeri 2 Magelang yang telah bersedia membantu melancarkan penelitian ini.
7. Seluruh Siswa SMA Negeri 2 Magelang terutama kelas X MIA 1 dan X IS 3 yang telah bersedia bekerjasama dalam mempermudah jalannya penelitian
8. Teman – teman Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis 2009 dimana kita saling *sharing* canda tawa dan duka bersama selama masa perkuliahan.

9. Mbak Anggi, terimakasih selalu membantu dalam urusan administrasi kemahasiswaan.

Pada akhirnya, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan ketidak sempurnaan. Kritik dan saran senantiasa saya nantikan demi perbaikan di masa yang akan datang. Dan yang terakhir, saya tetap mengharapkan agar penelitian ini tetap bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 19 Agustus 2016

Penulis

Galih Candra Nofiyanto

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Allah Azza wa Jalla, skripsi ini saya persembahkan untuk:

- Allah Subhanahu wa Ta'ala, Maha Suci Allah yang Maha tinggi.
- Rasulullah Muhammad Salallahu'alaihi wa sallam, Kyai, Guru, sekaligus sang inspirator terbaik yang pernah ada.
- Bapakku Muh Anas, ibuku yang sudah terlebih dahulu kembali kepada Allah, kakak dan adik-adikku Mbak Dewi, dek Verdy dan dek Daffa yang selalu sabar, menjadi motivator terbaik yang pernah ada, yang selalu membimbing, mencukupi segala fasilitas dan memberi semangat yang luar biasa serta kasih sayang yang tiada henti, maaf membuat kalian menunggu lama.
- Ketua Jurusan sekaligus Pembimbing Akademik Madame Dr. Roswita Lumban Tobing, M. Hum. dan para Dosen Pendidikan Bahasa Prancis yang sudah mengajar dan mendidik saya selama ini.
- Dosen Pembimbing Skripsi Madame Dra. Siti Sumiyati, M. Pd yang selalu membimbing dengan sabar sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
- Admin Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis, mbak Anggi yang sudah memberi bantuan dan kemudahan di setiap proses hingga terselesaikannya skripsi saya.
- Teman-teman angkatan 2009 Pendidikan Bahasa Prancis yang tiap waktu semakin berkurang sehingga melecut semangatku untuk segera menyusul.
- Kawan-kawan sekaligus saudara kos 769 yang tidak pernah bosan selalu menanyakan kapan wisuda.
- Teman-teman yang selama ini mendukung saya, terimakasih semuanya.

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xvi
EXTRAIT	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Batasan Istilah	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskriptif Teoritis	9
1. Pembelajaran Bahasa Asing	10
2. Metode dan Teknik Pembelajaran Bahasa	14
3. Metode <i>Drill</i>	17
4. Keterampilan Berbahasa	28
B. Penelitian yang Relevan	38
C. Kerangka Berpikir	40
D. Hipotesis Penelitian	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	44
B. Variabel Penelitian	45
C. Prosedur Penelitian	45
D. Subjek Penelitian	47
E. Tempat dan Waktu Penelitian	48
F. Teknik Pengumpulan Data	50
G. Instrumen Penelitian	50
H. Validitas dan Realibilitas Instrumen	53
I. Teknik Analisis Data	54
J. Hipotesis Statistik	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	59
1. Deskripsi Data Penelitian	59
2. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data	68
3. Hasil Analisis Data Untuk Pengujian Hipotesis	72
B. Pembahasan Hasil Penelitian	74
1. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Kelompok Kontrol dan Eksperimen	75
2. Perbedaan Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Siswa dengan Menggunakan Metode <i>Drill</i> dan Tanpa Metode <i>Drill</i>	77
3. Tingkat Keefektifan Penggunaan Metode <i>Drill</i> Dalam Pembelajaran Berbicara bahasa Prancis Pada Siswa	81
C. Keterbatasan Penelitian	83

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan	84
B. Implikasi	84
C. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	88
RÉSUMÉ	170

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1 : Skema Kerangka Berpikir	41
Tabel 2 : <i>Pre-test Post-test Group Design</i>	45
Tabel 3 : Sampel Penelitian	48
Tabel 4 : Jadwal Penelitian	48
Tabel 5 : Jadwal Pelaksanaan Tatap Muka	49
Tabel 6 : Kriteria Penilaian Ketrampilan Berbicara dalam Bahasa Prancis	50
Tabel 7 : Rangkuman Data Statistik <i>Pre-test</i> Kelompok Eksperimen dan Kontrol	60
Tabel 8 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pre-test</i> Kelompok Eksperimen	61
Tabel 9 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pre-test</i> Kelompok Kontrol	62
Tabel 10 : Rangkuman Data Statistik Skor <i>Post-test</i> Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Kelompok Eksperimen dan Kontrol	63
Tabel 11 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen	64
Tabel 12 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Post-test</i> Kelompok Kontrol	65
Tabel 13 : Perbandingan Data Statistik <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Kelompok Eksperimen dan Kontrol .	66
Tabel 14 : Rangkuman Hasil Uji Normalitas <i>Pre-test</i> Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Kelompok Eksperimen dan Kontrol	69
Tabel 15 : Rangkuman Hasil Uji Normalitas <i>Post-test</i> Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Kelompok Eksperimen dan Kontrol	69
Tabel 16 : Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Homogenitas <i>Pre-test</i> Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis	71
Tabel 17 : Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Homogenitas <i>Post-test</i> Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis	71
Tabel 18 : Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Post-test</i> Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	73
Tabel 19 : Rangkuman Hasil Uji-t <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen dan Kontrol Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis	74

Tabel 20 : Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Pre-test</i> Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	77
Tabel 21 : Perbandingan Hasil Uji-t Data <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	82

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1 : Diagram Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pre-test</i> Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Kelompok Eksperimen ..	61
Gambar 2 : Diagram Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pre-test</i> Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Kelompok Kontrol	62
Gambar 3 : Diagram Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Post-test</i> Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Kelompok Eksperimen ..	64
Gambar 4 : Diagram Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Post-test</i> Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Kelompok Kontrol	65
Gambar 5 : Grafik Perbandingan Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Kelompok Eksperimen dan Kontrol	67

DAFTAR LAMPIRAN

hal

Lampiran 1

a. Instrumen Penelitian	90
b. Kuesioner <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen	91
c. Kuesioner <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen	92
d. Kuesioner <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol	93
e. Kuesioner <i>Post-test</i> Kelas Kontrol	94
f. Media Penunjang Instrumen Nomor 6-9	95
g. Media Penunjang Instrumen Nomor 10	96
h. Sampel Pekerjaan Siswa <i>Pre-test</i>	97
i. Sample Pekerjaan Siswa <i>Post-test</i>	99

Lampiran 2

a. RPP Kelas Kontrol Pertemuan 1	102
b. RPP Kelas Kontrol Pertemuan 2	107
c. RPP Kelas Kontrol Pertemuan 3	111
d. RPP Kelas Eksperimen Pertemuan 1	115
e. RPP Kelas Eksperimen Pertemuan 2	125
f. RPP Kelas Eksperimen Pertemuan 3	134

Lampiran 3

a. Hasil Penilaian <i>Pre-test</i> kelas Eksperimen	145
b. Hasil Penilaian <i>Post-test</i> kelas Eksperimen	146
c. Hasil Penilaian <i>Pre-test</i> kelas Kontrol	147
d. Hasil Penilaian <i>Post-test</i> kelas Kontrol	148
e. Hasil Uji Normalitas	149

f. Hasil Uji Homogenitas	150
g. Data Kecenderungan Hasil Perhitungan	151
h. Depskriptif Statistik	154
i. Hasil Uji-t	156
j. Hasil Uji GAIN SCORE	159

Lampiran 4

a. Foto Bersama Kelas Eksperimen	161
b. Foto Bersama Guru Pengajar Bahasa Prancis SMA N 2 Magelang..	161
c. Foto Proses Kegiatan <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	162
d. Foto Kegiatan Belajar Mengajar	162

Lampiran 5

a. Surat Pernyataan Pertanggungjawaban Penelitian	164
b. Surat Permohonan Izin Penelitian dari Fakultas	165
c. Surat Rekomendasi Penelitian dari KESBANGPOL DIY	166
d. Surat Rekomendasi Penelitian dari BAPEDA JAWA TENGAH ...	167
e. Surat Rekomendasi Survey/Riset dari KESBANGPOL Magelang..	169

Lampiran 6 : RÉSUMÉ	170
----------------------------------	-----

EFEKTIVITAS METODE *DRILL* TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA PRANCIS SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 MAGELANG

Oleh:
Galih Candra Nofiyanto
NIM. 09204244034

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) perbedaan kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa yang diajar dengan menggunakan metode *Drill* dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan metode *Drill* ; 2) efektivitas metode *Drill* dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Prancis.

Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen dengan objek penelitian berupa keterampilan berbicara bahasa Prancis. Penelitian dilaksanakan pada 26 April hingga 10 Mei 2016 di SMA Negeri 2 Magelang. Subjek penelitian ini adalah 27 siswa kelas X MIA 1 sebagai kelas eksperimen dan 25 siswa kelas X IS 3 sebagai kelas kontrol. Dalam penelitian ini terdapat 10 pertemuan dengan durasi masing-masing 2x45 menit dan 1x45 menit. Data penelitian diperoleh dari data kualitatif dan kuantitatif yaitu wawancara dan hasil tes. Teknik analisis data menggunakan Uji-t, uji normalitas sebaran dan uji homogenitas varian. Validitas penelitian diperoleh berdasarkan *expert judgement*,

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) terdapat perbedaan antara kemampuan berbicara bahasa Prancis pada siswa yang diajar dengan menggunakan metode *Drill* dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan metode *Drill*. Pada *pre-test*, perbandingan nilai rerata kemampuan berbicara siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan Uji-t didapat $t_{hitung} 1,942 < t_{tabel} 2,000$ pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berbicara bahasa Prancis pada kedua kelompok sama. Pada *post-test*, nilai rerata siswa kelas X MIA 1 yang diajar dengan menggunakan metode *Drill* meningkat sebesar 0,88 (14,63 : 15,51), sedangkan nilai rerata siswa kelas X IS 3 yang diajar tanpa menggunakan metode *Drill* meningkat sebesar 0,34 (14,29 : 14,63) ; 2) metode *Drill* lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X SMA Negeri 2 Magelang. Keefektifan metode *Drill* dibuktikan melalui Uji-t pada skor *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan Uji-t pada taraf signifikansi 5%, pada kelompok eksperimen dengan df 26 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 14,587 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,056 ($t_{hitung} 14,587 > t_{tabel} 2,056$). Sementara pada kelompok kontrol dengan df 24, diperoleh nilai t_{hitung} yaitu 0,811 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,064 ($t_{hitung} 0,811 < t_{tabel} 2,064$). Data tersebut menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang diajar dengan menggunakan metode *Drill* memiliki peningkatan kemampuan berbicara bahasa Prancis yang signifikan jika dibandingkan pada kelompok kontrol yang diajar tanpa menggunakan metode *Drill*.

Kata kunci : metode *drill*, keterampilan berbicara

L'EFFICACITÉ DE LA MÉTHODE DE *DRILL* AUPRÈS DE LA COMPÉTENCE D'EXPRESSION ORALE DES APPRENANTS DE LA CLASSE X DE SMA NEGERI 2 MAGELANG

Par:
Galih Candra Nofiyanto
NIM. 09204244034

EXTRAIT

Cette recherche a pour but de savoir : 1) la différence entre la compétence d'expression orale des apprenants qui travaillent avec la méthode de *Drill* et celle des apprenants qui travaillent sans utiliser la méthode de *Drill* ; 2) l'efficacité de la méthode de *Drill* dans le cadre d'améliorer la compétence d'expression orale des apprenants.

Cette recherche est une recherche expérimentale dont l'objet est la compétence d'expression orale. La recherche s'effectue du 26 avril 2016 au 10 mai 2016 à SMA Negeri 2 Magelang. Le sujet de la recherche est les 27 apprenants de la classe X MIA 1 comme le groupe expérimental et les 25 apprenants de la classe X IS 3 comme le groupe de contrôle. Il existe 10 séances dans cette recherche dont la durée respective est 2 x 45 minutes et 1 x 45 minutes. Les données de la recherche sont les données qualitatives et quantitatives obtenues grâce au résultat des interviews et celui des tests. L'analyse des données se fait en employant le *test-t*, le test de normalité, et le test d'homogénéité des données. La validité est fondée par le jugement des experts.

Les résultats de la recherche montrent que : 1) il existe la différence entre la compétence d'expression orale des apprenants du groupe expérimental et celle des apprenants du groupe de contrôle. Au *pré-test*, la comparaison entre la valeur moyenne des apprenants de la classe expérimentale et celle de la classe de contrôle utilisant *Uji-t* obtient la valeur t_{hitung} 1,942 < t_{tabel} 2,000 au niveau de signification de 5%. Cela indique que la compétence d'expression orale des apprenants dans deux groupes est au même niveau. Au *post-test*, la valeur moyenne des apprenants de la classe X MIA 1 qui travaillent avec la méthode de *Drill* s'améliore de 0,88 (14,63 : 15,51), tandis que celle des apprenants de la classe X IS 3 qui ne travaillent pas avec la méthode de *Drill* s'améliore de 0,34 (14,29 : 14,63) ; 2) la méthode de *Drill* est plus efficace pour améliorer la compétence d'expression orale des apprenants de la classe X de SMA Negeri 2 Magelang. Cela est prouvé à travers du *test-t* au score de *pré-test* et celui de *post-test* du groupe expérimental et du groupe de contrôle. Grâce au *test-t* au niveau de signification de 5%, le groupe expérimental avec le df de 26 obtient la valeur t_{hitung} de 14,587 et la valeur t_{tabel} de 2,056 (t_{hitung} 14,587 > t_{tabel} 2,056). Le groupe de contrôle avec le df 24, obtient la valeur de t_{hitung} de 0,811 et la valeur t_{tabel} de 2,064 (t_{hitung} 0,811 < t_{tabel} 2,064). Ces données montrent que le groupe expérimental qui travaille avec la méthode de *Drill* fait une amélioration significative au niveau de la compétence d'expression orale par rapport au groupe de contrôle qui travaille sans utiliser la méthode de *Drill*.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya zaman tuntutan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia semakin tinggi. Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari *Human Development Index (HDI)* atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang meliputi aspek tenaga kerja, kesehatan, dan pendidikan. Berdasarkan hasil survey dari *The United Nations Development Programme (UNDP)* tahun 2011 melaporkan IPM Indonesia mengalami penurunan dari peringkat 108 pada tahun 2010 menjadi peringkat 124 pada tahun 2012 dari 180 negara. Pada 14 Maret 2013 dilaporkan naik tiga peringkat menjadi urutan ke-121 dari 185 negara. Peringkat IPM memang menunjukkan kenaikan, tetapi jika dibandingkan dengan jumlah negara partisipan, hasilnya tetap saja Indonesia tidak naik peringkat.

Salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia ialah pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi modal manusia bagi pembangunan suatu negara. Tanah, tenaga kerja, modal fisik bisa saja mengalami *diminishing return*, namun ilmu pengetahuan tidak (Atmanti, 2005). Akan tetapi, kualitas pendidikan di Indonesia belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Menurut *Education For All Global Monitoring Report UNESCO* tahun 2012, kualitas pendidikan di Indonesia baru menempati peringkat ke-64 dari 120 negara diseluruh dunia, sedangkan

menurut data *Education Development Index (EDI)* tahun 2011, kualitas pendidikan di Indonesia baru mencapai peringkat ke-69 dari 127 negara.

Dewasa ini pendidikan di Indonesia mendapat respon positif yang ditunjukkan dari beberapa kebijakan dari pemerintah seperti penambahan jumlah SMK untuk meningkatkan kualitas dan keterampilan lulusan dan kebijakan pengembangan kualitas di SMA dengan berlakunya kurikulum 2013. Secara garis besar kurikulum ini menuntut semua siswa untuk bisa meningkatkan keterampilan untuk memahami dengan benar materi yang sudah diajarkan dan bukan sekedar menghafal. Sebagai salah satu indikator keberhasilan siswa adalah mampu memaparkan dan mendiskripsikan tentang materi yang sudah disampaikan oleh pengajar.

Di era globalisasi seperti sekarang ini salah satu keterampilan yang harus dikuasai ialah keterampilan berbahasa, bukan hanya bahasa nasional namun juga bahasa asing. Dalam dunia kerja, apalagi setelah memasuki Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) tenaga kerja asing akan bebas keluar masuk ke tanah air maka para *job seeker* harus memiliki keterampilan yang bisa membuat bertahan dan mampu bersaing, salah satunya ialah kemampuan bahasa asing . Penguasaan bahasa bukan hanya berguna untuk berkomunikasi dengan bangsa asing di dalam negeri, namun juga berfungsi sebagai daya tawar tenaga yang hendak bekerja ke luar negeri.

Bahasa Perancis merupakan bahasa asing internasional kedua setelah bahasa Inggris yang banyak dipakai di institusi dan badan internasional. Ini menyebabkan kebutuhan untuk mempelajari dan menguasai bahasa tersebut

terus meningkat. Kebutuhan tersebut kemudian direspon pemerintah Indonesia dengan memasukkan pelajaran bahasa perancis ke dalam kurikulum Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sederajat.

Salah satu sekolah yang sudah mengajarkan bahasa Perancis sebagai mata pelajaran muatan lokal adalah SMA Negeri 2 Magelang. Namun demikian, berdasarkan studi pra lapangan baik observasi maupun diskusi dengan guru bahasa Perancis sekolah tersebut, kemampuan siswa di sana belum sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Perancis.

Kondisi yang ditemui ialah kurang antusiasnya siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Perancis yang ditunjukkan dari sikap mereka ketika guru memasuki kelas, siswa sibuk dengan kegiatannya masing-masing. Mereka beranggapan bahwa bahasa Perancis sulit untuk dipahami dan dipelajari, sehingga mereka kurang berminat untuk mengikuti pelajaran.

Kondisi lain yang ditemui yakni masih banyak siswa yang belum mampu menggunakan bahasa Perancis untuk berkomunikasi dengan baik. Penguasaan kosakata dan tata bahasa masih kurang, misalnya dalam pemilihan kata kurang tepat sehingga ide yang ingin disampaikan tidak dapat tersampaikan dengan baik. Mereka lebih memilih mencari kosakata dan membuat kalimat menggunakan *google translate* yang terdapat dalam telepon genggam (*handphone*) yang tingkat kevalidannya masih rendah.

Selain itu, siswa juga belum begitu menguasai empat keterampilan berbahasa, terutama keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara merupakan suatu kemampuan seseorang untuk bercakap-cakap dengan

mengujarkan bunyi-bunyi bahasa untuk menyampaikan pesan berupa ide, gagasan, maksud atau perasaan untuk melahirkan intraksi kepada orang lain.

Hasil pengamatan saat observasi juga menunjukkan bahwa peserta didik terlihat gugup dan bingung ketika mendapat perintah dari guru untuk mengucapkan atau menjawab salam dalam bahasa Perancis. Siswa banyak melakukan kesalahan saat pelafalan kosakata dalam kalimat. Tidak dipungkiri bahwa pelafalan dalam bahasa Perancis memang perlu pembiasaan untuk dipelajari karena sangat berbeda dan terdapat bunyi sengau yang tidak ada dalam pembelajaran bahasa Indonesia ataupun bahasa Inggris. Hal itu banyak dialami oleh siswa yang baru mendapatkan mata pelajaran bahasa Perancis di tingkat Sekolah Menengah Atas. Terlebih lagi, minimnya waktu pelajaran (3x45 menit setiap minggu) menyebabkan kurangnya pendalaman keterampilan berbicara yang menuntut pola latihan yang rutin dan intensif.

Minimnya kemampuan berbicara yang disebabkan karena kurangnya minat belajar siswa merupakan akibat dari penggunaan metode yang kurang tepat. Maka dari itu, perlu adanya metode baru dan menguji keberhasilan metode tersebut dalam pengajaran bahasa Perancis agar siswa bisa merubah paradigma mereka mengenai mata pelajaran bahasa Perancis yang cenderung sulit dan membosankan sehingga bisa meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Metode baru yang digunakan pada penelitian ini ialah metode *Drill* atau *Drilling Method*.

Metode *Drill* merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh

suatu kompetensi tertentu. Kata latihan mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang-ulang, akan tetapi antara situasi belajar yang pertama dengan situasi belajar yang selanjutnya akan dibedakan dan peneliti akan berusaha melatih keterampilannya. Ketika situasi belajar itu diubah-ubah kondisinya maka menuntut respons yang berubah pula, sehingga keterampilan bisa lebih disempurnakan. Metode ini juga didukung oleh media yang menarik agar tercipta suatu pembelajaran yang efektif. Dengan demikian diharapkan Metode *Drill* dapat memberikan variasi dalam proses belajar mengajar siswa sehingga perhatian siswa akan lebih besar dan pelajaran yang diberikan mudah diingat dan dipahami.

Berdasarkan uraian di atas maka judul yang diajukan dalam penelitian ini ialah efektivitas Metode *Drill* terhadap kemampuan berbicara bahasa Perancis siswa kelas X SMA Negeri 2 Magelang. Kemampuan berbicara bahasa Perancis dipaparkan melalui penguasaan kosakata dan kemampuan berbahasa Perancis siswa kelas X SMA Negeri 2 Magelang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Kualitas sumber daya manusia Indonesia dilihat dari peringkat IPM belum menunjukkan peningkatan
2. Dilihat dari peringkat indeks pembangunan pendidikan dan laporan UNESCO kualitas pendidikan di Indonesia belum menunjukkan hasil yang memuaskan

3. Kurangnya antusiasme siswa kelas X SMA Negeri 2 Magelang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Perancis karena dianggap sulit untuk dipelajari
4. Siswa kelas X SMA Negeri 2 Magelang masih terbatas dalam penguasaan kosakata maupun tata bahasa sehingga belum mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Perancis dengan baik
5. Siswa kelas X SMA Negeri 2 Magelang belum menguasai keterampilan berbicara khususnya pelafalan kosakata bahasa Perancis
6. Terbatasnya waktu pembelajaran bahasa Perancis siswa kelas X SMA Negeri 2 Magelang sehingga kurang intensif dalam belajar.

C. Batasan Masalah

Terdapat beberapa masalah yang timbul dalam pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Perancis di SMA Negeri 2 Magelang, peneliti menerapkan Metode *Drill* sebagai salah satu solusi dalam permasalahan tersebut, khususnya dalam keterampilan berbicara, sehingga demi tercapainya hasil penelitian yang mendalam maka masalah yang dapat dibatasi dalam penelitian ini adalah mengenai efektivitas Metode *Drill* terhadap kemampuan berbicara bahasa Perancis siswa kelas X SMA Negeri 2 Magelang tahun ajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Adakah perbedaan kemampuan berbicara bahasa Perancis kelompok siswa yang diajarkan menggunakan Metode *Drill* dengan kelompok siswa yang diajarkan tanpa menggunakan Metode *Drill*?
2. Apakah penggunaan Metode *Drill* efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Perancis siswa kelas X SMA Negeri 2 Magelang?

E. Tujuan Penulisan

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui adanya perbedaan kemampuan berbicara bahasa Perancis kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan Metode *Drill* dengan kelompok siswa yang diajar tanpa menggunakan Metode *Drill*.
2. Untuk mengetahui apakah penggunaan Metode *Drill* efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Perancis siswa kelas X SMA Negeri 2 Magelang.

F. Manfaat Penulisan

Penyusunan tugas akhir ini dapat diambil manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat praktis

a. Bagi Guru

Dapat memperoleh pilihan atau alternatif lain dalam penggunaan metode untuk mengajar keterampilan berbicara bahasa Perancis kelas X SMA Negeri 2 Magelang. Selain itu dapat dijadikan masukan, perbandingan, juga sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan metode dalam pembelajaran berbicara bahasa Perancis.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi sekolah dalam menentukan metode yang dipilih guru dan mengetahui manfaatnya bagi siswa.

c. Bagi Siswa

Dapat memberikan pembelajaran bahasa Perancis, khususnya kompetensi berbicara yang mudah, menarik, dan tidak membosankan. Selain itu, siswa dapat lebih menggali dirinya dan belajar lebih giat untuk mempraktekkan keterampilan berbicara bahasa Perancis.

d. Bagi Mahasiswa

Menjadi acuan bagi penulisan penelitian sejenis di masa mendatang.

3. Manfaat teoritis

Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam hal pengajaran bahasa, khususnya pengajaran berbicara bahasa Perancis.

G. Batasan Istilah

Berikut diuraikan beberapa gambaran mengenai batasan istilah dalam penelitian ini.

1. Berbicara yaitu melakukan dialog dalam bahasa Perancis dengan tema *Se présenter* dan *Les heures*.
2. Keterampilan berbicara merupakan kemampuan untuk menuangkan gagasan dalam bahasa Perancis baik secara kelompok maupun individu.
3. Metode *Drill* merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan berulang-ulang terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu kompetensi tertentu.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritis

1. Pembelajaran Bahasa Asing

a. Pengertian Pembelajaran

Belajar adalah proses seseorang untuk mencapai kompetensi yang lebih tinggi dari sebelumnya, seperti yang diungkapkan oleh Baharuddin dan Wahyuni (2008:11) bahwa belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap. Dengan demikian, belajar dapat membawa perubahan bagi pembelajar, baik perubahan pengetahuan, sikap maupun keterampilan melalui latihan-latihan yang dilakukannya.

Kemudian, pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik (Mulyasa, 2008: 255). Selain itu, Jihad dan Haris (2008: 11) juga mendeskripsikan pembelajaran sebagai suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu “belajar” tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa dan “mengajar” berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek tersebut akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa disaat pembelajaran sedang berlangsung.

Agar pembelajaran bahasa di sekolah dapat berjalan dengan lancar, ada beberapa faktor yang mempengaruhinya (Sanjaya, 2008: 52-57). Faktor-faktor tersebut antara lain 1) guru merupakan faktor utama agar pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar, karena selain sebagai teladan bagi siswa yang diajarnya, guru juga berperan sebagai pengelola pembelajaran yang dapat mengaplikasikan segala bentuk strategi pembelajaran; 2) siswa, perilaku negatif maupun positif yang ditunjukkan siswa di dalam kelas dapat mempengaruhi jalannya pembelajaran; 3) sarana dan prasarana yang memadai dapat membuat pembelajaran menjadi lebih nyaman dan bersemangat; 4) lingkungan sekolah juga sangat berpengaruh terhadap kelangsungan pembelajaran, karena dengan adanya hubungan yang baik di sekolah antara guru dengan siswa akan dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang tenang dan kondusif.

Baharuddin dan Wahyuni (2008: 52-57) menggolongkan faktor yang dapat mempengaruhi kelancaran pembelajaran menjadi dua, yang pertama adalah faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri individu yang meliputi faktor fisiologis atau faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu dan faktor psikologis atau faktor yang berhubungan dengan kondisi psikologis individu. Yang kedua adalah faktor eksternal yang meliputi lingkungan sosial, seperti lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga. Lingkungan non sosial, seperti lingkungan alamiah, faktor instrumental dan faktor materi pelajaran.

Berdasarkan faktor-faktor yang telah disebutkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran pembelajaran adalah 1) faktor internal yang meliputi faktor fisiologis dan psikologis siswa; dan 2) faktor eksternal yang meliputi faktor guru, lingkungan sekolah, sarana prasarana dan materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru.

b. Pembelajaran Bahasa Prancis sebagai Bahasa Asing

Sejalan dengan terbukanya interaksi antar masyarakat di dunia dan teknologi yang semakin maju, pembelajaran bahasa asing juga semakin berkembang dengan pesat. Pembelajaran bahasa asing memiliki peran yang penting bagi siswa dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan berperilaku. Pembelajaran bahasa asing merupakan pembelajaran bahasa yang diajarkan di sekolah selain bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari atau yang biasa disebut dengan bahasa ibu. Brown menyatakan bahwa *“Learning a second language is a long and complex under taking. Your whole person is affected as you strunggle to reach beyond the confines of your first language and into a new language, a new culture, a new way of thinking, feeling and acting”* (2001: 1). Artinya, mempelajari bahasa kedua membutuhkan waktu yang panjang dan usaha yang kompleks. Seseorang akan berusaha untuk mencapai pengetahuan di luar batas-batas bahasa pertama mereka, sehingga harus mempelajari bahasa baru, kebudayaan yang baru, pola pikir yang baru, perasaan dan perilaku yang baru pula.

Berkaitan dengan pembelajaran bahasa Prancis, Tagliante juga berpendapat bahwa “*Le FLE (Le français langue étrangère) peut être aussi la langue dans laquelle un étudiant non francophone suivra ses études*” (1994: 6). Maksudnya adalah pembelajaran bahasa asing (Prancis) tidak hanya dipelajari oleh pembelajar yang berasal dari negara *francophone* atau yang menggunakan bahasa Prancis sebagai bahasa ibunya, tetapi dapat juga dipelajari oleh pembelajar yang tidak menggunakan bahasa Prancis sebagai bahasa ibu. Mereka akan dihadapkan pada suatu bahasa yang baru, budaya yang baru dan cara yang baru dalam berpikir, merasakan dan bertindak laku.

Menurut Robert (2011), “*le français langue étrangère, c’est-à-dire la langue française enseignée à des apprenants dont la langue maternelle n’est pas le français...sur les besoins particuliers de chaque groupe d’apprenants.*” (<http://jeanpierrerobert.fr/2011/02/17/fle/>). Yang berarti bahwa bahasa Prancis sebagai bahasa asing yaitu bahasa Prancis yang diajarkan kepada pembelajar yang memiliki bahasa ibu selain bahasa Prancis berdasarkan kebutuhan khusus dari para pembelajar. Jadi, berdasarkan definisi tersebut pembelajaran bahasa Prancis di Indonesia termasuk dalam kategori pembelajaran bahasa asing. Hal ini karena pembelajar tidak memiliki bahasa Prancis sebagai bahasa ibu.

Tujuan pengajaran bahasa asing menurut Lah Meta (2012), adalah agar pembelajar dapat menjadi penutur yang berkompeten, artinya pembelajar dapat memelihara hubungan (berkomunikasi) dengan baik terhadap pengguna bahasa asing tersebut. “*Le but de l’enseignement d’une langue étrangère est*

sans doute la formation d'un locuteur compétent, celui qui pourra maintenir des relations avec des locuteurs natifs..."

(<http://revije.ff.unilj.si/linguistica/article/view/84>). Jadi, pembelajar bahasa asing diharapkan mampu menjadi penutur yang berkompeten dan mampu berkomunikasi dengan masyarakat pengguna bahasa asing tersebut. Selain itu, untuk dapat belajar bahasa asing dengan mudah, pembelajar setidaknya harus memiliki tiga pengetahuan, yakni *input*, *knowledge* dan *output*. Pembelajar yang baik bila ingin berhasil menguasai bahasa asing, tentu harus memiliki pengalaman atau *input*. Semua informasi dan pengalaman yang diperoleh pembelajar harus disimpan dalam suatu tempat yang disebut dengan *knowledge*. Berujung pada suatu kemampuan untuk memahami dan mengutarakan isi hati yang disebut dengan *output*. Pada akhirnya, ketiga proses tersebut secara alamiah *input* terjadi didalam masyarakat yang diolah melalui pengetahuan individu (*knowledge*) sehingga melahirkan keluaran (*output*) dalam bentuk ujaran lisan atau tertulis (Iskandarwassid dan Sunendar, 2013: 99)

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa asing merupakan bahasa yang dipelajari dalam pendidikan formal dan tidak digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Pembelajaran bahasa asing merupakan suatu pembelajaran yang tidak mudah dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat menguasainya. Untuk itu, terdapat tiga pengetahuan yang perlu dimiliki oleh pembelajar agar dapat

menguasai bahasa asing dengan mudah. Pengetahuan tersebut antara lain adalah *input*, *knowledge* dan *output*.

2. Metode dan Teknik Pembelajaran Bahasa

Suatu proses pembelajaran membutuhkan metode dan teknik tertentu agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai. Pada dasarnya, pengertian metode dan teknik sangat berbeda, seperti yang diungkapkan oleh Iskandarwassid dan Sunendar (2013: 40) bahwa metode dan teknik adalah dua istilah yang sering dicampur adukkan pengertian atau pemakaiannya.

a) Metode Pembelajaran

Sanjana menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (2008: 147). Selain itu, Muslich dan Suyono (2010: 2) juga menyatakan bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sesuai dengan pendapat di atas, Ahmadi menambahkan bahwa metode pembelajaran dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran (2011: 133). Jenis-jenis metode pembelajaran menurut Ahmadi diantaranya adalah 1) metode ceramah; 2) demonstrasi; 3) diskusi; 4) simulasi; 5) laboratorium; 6) pengalaman lapangan; 7) *brainstorming*; 8) debat; 9) *simposium* dan sebagainya. Selanjutnya,

salah satu contoh metode pembelajaran yang juga dirumuskan oleh Sanjaya (2008: 147-162), yakni metode ceramah diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa. Metode ceramah merupakan metode yang sampai saat ini sering digunakan oleh setiap guru. Hal tersebut disebabkan karena guru biasanya belum merasa puas manakala dalam proses pengelolaan pembelajaran tidak melakukan ceramah. Kemudian yang kedua adalah metode demonstrasi, yaitu metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Kemudian, yang ketiga adalah metode diskusi, yaitu metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Selanjutnya, yang terakhir adalah metode simulasi, yakni cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip atau keterampilan tertentu. Simulasi dapat mengembangkan kreativitas siswa, karena melalui simulasi siswa diberi kesempatan untuk memainkan peranan sesuai dengan topik yang disimulasikan.

b) Teknik Pembelajaran

Teknik merupakan sebuah cara khas yang operasional, yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, berpegang pada proses sistematis yang terdapat dalam metode (Iskandarwassid dan Sunendar, 2013: 41). Sedangkan Ahmadi (2011: 133) menyatakan bahwa

teknik pembelajaran merupakan sebuah cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalnya, penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas.

Sejalan dengan pernyataan di atas, Hamruni (2012: 7-8) memaparkan teknik sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode, yaitu cara yang harus dilakukan agar metode yang dilakukan berjalan efektif dan efisien. Selanjutnya, Anthony (dalam Brown, 2001: 14) menambahkan “*Techniques were the specific activities manifested in the classroom that were consistent with a method and therefore were in harmony with an approach as well*”. Artinya, teknik pembelajaran ialah suatu aktivitas yang secara khusus dan nyata dilakukan di dalam kelas sesuai dengan metode yang digunakan dan sejalan dengan pendekatan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode dan teknik merupakan dua istilah yang berbeda. Metode merupakan cara yang digunakan seseorang untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran. Sedangkan, teknik merupakan cara atau alat yang digunakan untuk mengimplementasikan metode pembelajaran. Metode pembelajaran sangat bervariasi, diantaranya terdapat metode ceramah, demonstrasi, diskusi, simulasi dan sebagainya. Dari

berbagai macam jenis metode tersebut, terdapat beberapa metode yang sangat cocok digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, terutama pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis, salah satunya yaitu menggunakan Metode *Drill*.

3. Metode *Drill*

a. Pengertian Metode *Drill*

Kata “*Drill*” berasal dari bahasa Inggris yang berarti latihan berulang-ulang baik yang bersifat “*trial and error*” ataupun melalui prosedur rutin tertentu (Sardiman, 2006: 23). Metode ini memberikan kesempatan sebanyak-banyaknya kepada peserta didik untuk berlatih keterampilan. Hal tersebut dijelaskan Nana Sudjana (2013: 83) sebagai berikut.

Metode *Drill* adalah suatu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.

Dengan demikian terbentuklah pengetahuan-siap atau keterampilan-siap yang setiap saat siap untuk di pergunakan oleh yang bersangkutan.

Menurut Roestiyah (2008:125) Metode *Drill* merupakan suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar di mana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Metode *Drill* adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan melatih siswa agar menguasai pelajaran dan terampil. Dari segi pelaksanaannya siswa

terlebih dahulu telah dibekali dengan pengetahuan secara teori secukupnya. Kemudian dengan tetap dibimbing oleh guru, siswa disuruh mempraktikkannya sehingga menjadi mahir dan terampil.

Metode *Drill* biasa disebut dengan latihan, namun istilah latihan sering disama artikan dengan istilah tes atau ujian. Padahal maksudnya berbeda, latihan bermaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat dikuasai sepenuhnya oleh siswa, sedangkan tes atau ujian hanyalah untuk sekedar mengukur sejauh mana siswa telah menyerap pelajaran tersebut. Mengapa model pembelajaran *Drill* bisa dikatakan metode? Karena *Drill* merupakan salah satu cara yang digunakan seorang guru untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran tertentu, sehingga tanpa didukung oleh media dan teknik pembelajaran yang baik, Metode *Drill* tidak akan berjalan dengan sempurna.

b. Tujuan Metode *Drill*

Tujuan Metode *Drill* adalah untuk memperoleh suatu ketangkasan, keterampilan tentang suatu pengetahuan yang dipelajari anak dengan melakukannya secara praktis, dan siap di pergunakan bila sewaktu-waktu diperlukan. Sedangkan menurut Roestiyah (2008: 125-126), dalam strategi belajar mengajar teknik Metode *Drill* ini biasanya dipergunakan dengan tujuan agar:

- 1) Memiliki keterampilan motoris/gerak, seperti menghafal kata-kata, menulis, mempergunakan alat atau membuat suatu benda; melaksanakan gerak dalam olah raga.
- 2) Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan, mengurangi, menarik akar dalam hitungan

mencongak. Mengenal benda atau bentuk dalam pelajaran matematika, ilmu pasti, ilmu kimia, tanda baca dan sebagainya.

- 3) Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain, seperti sebab akibat banjir – hujan, antara tanda huruf dan bunyi -ing, -ny dan lain sebagainya, penggunaan lambing atau simbol di dalam peta.

Dari keterangan-keterangan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari Metode *Drill* adalah untuk melatih kecakapan-kecakapan motoris dan mental untuk memperkuat asosiasi yang dibuat.

Jadi Metode *Drill* berfungsi untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang telah merupakan kenyataan serta usaha untuk memperoleh ketangkasan, ketetapan dan keterampilan latihan tentang sesuatu yang di pelajari.

c. Prinsip-Prinsip Metode *Drill*

Menurut Winarno Surakhmad (2007: 109), Penerapan Metode *Drill* dalam pembelajaran hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut.

- 1) Sebelum diadakan latihan tertentu, terlebih dahulu siswa harus diberi pengertian yang mendalam.
- 2) Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersikap diagnostik:
 - a) Pada taraf permulaan jangan diharapkan reproduksi yang sempurna.
 - b) Dalam percobaan kembali harus diteliti kesulitan yang timbul.
 - c) Respon yang benar harus diperkuat.
 - d) Baru kemudian diadakan variasi, perkembangan arti dan kontrol
- 3) Masa latihan secara relatif singkat, tetapi harus sering dilakukan.
- 4) Pada waktu latihan harus dilakukan proses essensial.
- 5) Di dalam latihan yang pertama-tama adalah ketepatan, kecepatan dan pada akhirnya kedua-duanya harus dapat tercapai sebagai kesatuan.
- 6) Latihan harus memiliki arti dalam rangka tingkah laku yang lebih luas.
 - a) Sebelum melaksanakan, siswa perlu mengetahui terlebih dahulu arti latihan itu.
 - b) Ia perlu menyadari bahwa latihan-latihan itu berguna untuk kehidupan selanjutnya.

- c) Ia perlu mempunyai sikap bahwa latihan-latihan itu diperlukan untuk melengkapi belajar.

Pada prinsipnya didalam proses belajar mengajar, tidak ada satupun metode pembelajaran yang terbaik, yang ada adalah metode pembelajaran yang tepat untuk proses belajar tersebut. Artinya metode pembelajaran sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi saat proses belajar mengajar.

d. Jenis-Jenis Latihan Metode *Drill* dalam Pembelajaran Bahasa

Menurut Carmen A VRAM (2006: 28-29) terdapat 3 jenis *Drill* yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Prancis, yaitu sebagai berikut:

1) *Répétition* (pengulangan)

Répétition (pengulangan) merupakan salah satu jenis Metode *Drill* yang paling sederhana, fungsinya sebagai titik awal untuk proses lainnya yang lebih beragam. Tujuan utama dari *répétition* (pengulangan) adalah mengirimkan pesan, tanpa penjelasan atau formulasi aturan, tata bahasa, atau sistem leksikal, untuk melatih perkembangan pendengaran dan artikulasi agar siswa menjadi terbiasa mendengar kata-kata dalam bahasa Prancis.

Kita dapat menyimpulkan bahwa *répétition* (pengulangan) merupakan model pembelajaran dasar (*la phrase modèle*). Penggunaannya biasa dilakukan terutama untuk pembelajar pemula.

- a) *la répétition simple* (pengulangan yang sederhana), digunakan untuk kosa kata yang pendek:

Contoh:

- *des livres* ; *mon stylo*

- *deux livres* ; *ton stylo*

b) *la répétition regressive* (pengulangan regresif), yaitu membagi sebuah kalimat dengan kelompok logika-sintaksis, mula-mula kita mengulangi kata terakhir dalam kalimat tersebut, kemudian kata sebelumnya, sampai semua kelompok kalimat digabungkan. Berikut ini contoh *répétition* untuk kalimat *Ferdinand va à l'école, avec ses amies*. Kalimat tersebut dibagi atas penggalan subjek berbeda dan dimulai dari penggalan pada akhir kalimat.

.....avec ses amies

.....à l'école avec ses amies

.....va à l'école avec ses amies

Ferdinand va à l'école avec ses amies

c) *la répétition avec addition simple* (pengulangan dengan tambahan sederhana): perubahan skema *intonatoire* dengan penambahan kosa kata dalam setiap kelompok:

Contoh :

Ils travaillent sur l'ordinateur (le soir).

➤ *Ils travaillent sur l'ordinateur le soir*

Ils travaillent sur l'ordinateur le soir (entre huit et neuf heures).

➤ *Ils travaillent sur l'ordinateur le soir entre huit et neuf heures*

Ils travaillent sur l'ordinateur le soir entre huit et neuf heures (après le dîner).

➤ *Ils travaillent sur l'ordinateur le soir entre huit et neuf heures après le dîner.*

....

d) *la répétition avec addition sélective* (pengulangan dengan menambah kosa kata yang sudah disediakan) : menggunakan opsi pilihan yang harus sesuai elemen pelengkap yang telah disediakan oleh stimulus.

Contoh:

Henry mange du pain (le riz)

➤ *Henry mange du riz*

e) *la répétition transformative* (pengulangan transformatif): pengulangan yang dilakukan dengan **merubah intonasi**.

Contoh :

Dona a mal à la tête. (?)

➤ *Dona a mal à la tête?*

2) *La substitution*

La substitution (penggantian) terdiri dari satu atau suatu rangkaian kalimat yang tetap, beberapa bagian dapat diganti dengan rangsangan yang diusulkan tanpa mengubah struktur awal kalimat.

Guru menetapkan awal kalimat dengan salah satu persyaratan menjadi objek pergantian. Pembentukan kata-kata atau kelompok kata-kata yang disediakan akan dibuat oleh siswa dengan mengikuti aturan yang telah dijelaskan. Penerapan *la substitution* menggunakan prinsip pembagian frase dalam kotak berturut-turut sesuai dengan fungsi kalimat dan yang tidak dapat diduduki oleh kelas distribusi. Penggunaan *la substitution* merupakan salah satu cara untuk melatih penguasaan struktur gramatikal atau leksikal.

a) *la substitution simple* (substitusi sederhana): hanya satu bagian yang bisa melakukan pergantian

Contoh:

Il arrive demain (après-midi).

➤ *Il arrive après- midi.*

Il arrive après-midi. (lundi)

➤ *Il arrive lundi.*

Il arrive lundi (la semaine prochaine)

➤ *Il arrive la semaine prochaine.*

b) *la substitution sélective* (pergantian selektif): pergantian bisa dilakukan dibeberapa bagian.

Contoh:

J'aime bien le cinéma (détester)

➤ *Je déteste le cinéma*

Je déteste le cinéma (le football)

➤ *Je déteste le football*

Je déteste le football (adorer)

➤ *J'adore le football*

c) *la substitution par expansion ou par réduction* (substitusi penambahan atau pengurangan): latihan ini dilakukan dengan menentukan struktur awal kalimat, kemudian bisa menambahkan atau mengurangi dengan kosa kata atau kalimat yang sudah disediakan.

Contoh:

Il pleut (légèrement).

➤ *Il pleut légèrement*

Il pleut légèrement (au cours de la nuit).

➤ *Il pleut légèrement au cours de la nuit.*

Il pleut légèrement au cours de la nuit. (dernière).

➤ *Il pleut légèrement au cours de la nuit dernière.*

d) *la substitution transformative (corrélation)*: pilihan dalam kotak menyebabkan perubahan dalam satu bagian atau lebih.

Contoh:

Tony boit du lait. (acheter)

➤ *Tony achète du lait*

Tony achète du lait (faire)

➤ *Tony fait du lait*

3) *Transformation* (perubahan)

Penerapan Metode *Drill* dengan menggunakan transformasi yaitu terdiri dari serangkaian frase dengan struktur yang sama dengan merubah bentuk kalimat. Jenis metode ini diterapkan untuk melatih penguasaan tata bahasa gramatikal, dan bentuk-bentuk kalimat.

Penggunaan Transformasi memfokuskan pada pembelajaran kompleksifikasi struktur. Latihan yang dilakukan secara terus menerus merupakan langkah yang sangat penting jika kita ingin mempelajari suatu Bahasa asing.

a) *les transformations unaires (affectant une seule phrase)*;

1. *les transformations incrémentielles* diterapkan dengan merubah tipe kalimat dengan menambahkan beberapa komponen

Contoh:

Tu as des amis (ne... plus de)

➤ *Tu n'a plus d'amis*

Andy joue au football (Qui ?)

➤ *Qui joue au football*

2. *les transformations non incrémentielles (paraphrases)* perubahan yang tidak akan mempengaruhi isi informasi kalimat.

Contoh:

Lina n'aime pas la musique (détester)

➤ *Lina déteste la musique*

- b) *les transformations binaires* yang bertindak atas dua kalimat. Perubahan ini tidak mempengaruhi konten informasi.

1. *les transformations par addition* (transformasi dengan penambahan)

Contoh:

Vous partirez bientôt. (Je pense)

➤ *Je pense que vous partirez bientôt.*

e. Langkah-langkah Penggunaan Metode *Drill*

Sebelum melaksanakan Metode *Drill*, guru harus mempertimbangkan tentang sejauh mana kesiapan guru, siswa dan pendukung lainnya yang terlibat dalam penerapan metode ini.

1) Tahap Persiapan

Pada tahap ini, ada beberapa hal yang dilakukan, antara lain :

- a) Merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa
- b) Menentukan dengan jelas keterampilan secara spesifik dan berurutan
- c) Menentukan rangkaian gerakan atau langkah yang harus dikerjakan untuk menghindari kesalahan
- d) Melakukan kegiatan *pradrill* sebelum menerapkan metode ini secara penuh

2) Tahap Pelaksanaan

a) Langkah pembukaan

Dalam langkah pembukaan, beberapa hal yang perlu dilaksanakan oleh guru diantaranya mengemukakan tujuan yang harus dicapai, bentuk-bentuk latihan yang akan dilakukan.

b) Langkah pelaksanaan

- (1) Memulai latihan dengan hal-hal yang sederhana dulu
- (2) Menciptakan suasana yang menyenangkan atau menyejukkan
- (3) Meyakinkan bahwa semua siswa tertarik untuk ikut
- (4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk terus berlatih

c) Langkah mengakhiri

Apabila latihan sudah selesai, maka guru harus terus memberikan motivasi untuk siswa terus melakukan latihan secara berkesinambungan sehingga latihan yang diberikan dapat semakin melekat, terampil dan terbiasa.

3) Penutup

a) Melaksanakan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan yang dilaksanakan oleh siswa.

b) Memberikan latihan penenangan.

f. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Drill*

Menurut Jusuf Djajadisastra (1982: 61), Metode *Drill* memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dan kekurangan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1) Kelebihan Metode *Drill*

- a) Bahan pelajaran yang diberikan dalam suasana yang sungguh-sungguh akan lebih kokoh tertanam dalam ingatan siswa, karena seluruh pikiran, perasaan, kemauan dikonsentrasikan pada pelajaran yang dilatihkan.
- b) Anak didik akan dapat menggunakan daya pikir dengan lebih baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih teratur, teliti dan mendorong daya ingatnya.
- c) Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera serta langsung dari guru, memungkinkan siswa untuk melakukan perbaikan kesalahan saat itu juga. Hal ini dapat menghemat waktu belajar. Selain itu siswa langsung mengetahui prestasinya.

2) Kelemahan Metode *Drill*

- a) Latihan yang dilakukan di bawah pengawasan yang ketat dan suasana serius mudah sekali menimbulkan kebosanan.
- b) Tekanan yang lebih berat, yang diberikan setelah siswa merasa bosan atau jengkel tidak akan menambah gairah belajar dan menimbulkan keadaan psikis berupa mogok belajar/latihan.
- c) Latihan yang terlampau berat dapat menimbulkan perasaan benci dalam diri siswa, baik terhadap pelajaran maupun terhadap guru.
- d) Latihan yang selalu diberikan di bawah bimbingan guru, perintah guru dapat melemahkan inisiatif maupun kreatifitas siswa.

- e) Karena tujuan latihan adalah untuk mengkokohkan asosiasi tertentu, maka siswa akan merasa asing terhadap semua struktur-struktur baru dan menimbulkan perasaan tidak berdaya.

3) Upaya mengatasi kelemahan Metode *Drill*

Setelah melakukan praktek di dalam kelas, peneliti memiliki beberapa cara untuk mengatasi kelemahan dalam penerapan Metode *Drill*, yang antara lain :

- a) Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan
- b) Memanfaatkan media pembelajaran yang menarik
- c) Mengajak siswa untuk berperan aktif
- d) Menunjuk siswa yang kurang aktif untuk menjawab pertanyaan sehingga siswa yang lain juga akan siap dan memperhatikan pelajaran

4. Keterampilan Berbicara

a. Pengertian Keterampilan Berbicara

Berbicara merupakan salah satu bagian dari empat keterampilan berbahasa, yakni 1) mendengarkan (*compréhension orale*); 2) berbicara (*expression orale*); 3) membaca (*compréhension écrite*); dan 4) menulis (*expression écrite*). Berdasarkan kamus *Le Petit Larousse* berbicara adalah mengungkapkan pemikiran dengan kata-kata “*exprimer sa pensée par la parole*”. Adapun menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2013: 241), berbicara merupakan kemampuan alat ucap untuk memproduksi sistem bunyi artikulasi yang kemudian disampaikan kepada orang lain. Penyampaian ini dapat berupa penyampaian perasaan, keinginan, maupun kehendak.

Berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan bahasa setelah mendengarkan (Nurgiyantoro, 2011: 399). Hal tersebut juga diperkuat oleh Tarigan (2008: 3) bahwa berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak yang hanya didahului oleh keterampilan mendengarkan dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari. Berbicara berarti mengungkapkan sesuatu secara lisan (Musaba, 2012: 22). Melalui berbicara, maka kita dapat mengungkapkan gagasan kita kepada orang lain sehingga dapat terjalin komunikasi dan kita juga dapat memperoleh pengetahuan serta pengalaman dari sarana berbicara. Seperti yang diungkapkan oleh Slamet (2007: 33) bahwa berbicara secara umum dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud bisa berupa gagasan, pikiran, isi hati seseorang kepada orang lain. Kemudian, berbicara juga digunakan sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan mengadaptasi, mempelajari dan mengontrol lingkungan (Slamet, 2007: 34). Jadi, dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan keterampilan berbahasa kedua yang dilakukan setelah mendengarkan dan melalui berbicara, seseorang dapat menuangkan gagasannya sesuai dengan isi hatinya serta dapat membantu seseorang dalam beradaptasi dengan lingkungannya.

Tagliante (1994: 99) berpendapat bahwa pemerolehan kemampuan berbicara bahasa asing memiliki beberapa tahapan, yakni:

L'apprenant va tout d'abord s'essayer à répéter des sons auxquels il associe une signification assez confuse et sans toujours pouvoir, dans la chaîne sonore, distinguer où commencent et se terminent les mots qui composent ce qu'il dit. Quelques jours plus tard, il

tentera de reproduire, de mémoire, les sonorités entendus. Encore plus tard, il associera la phonie à la graphie et commencera à repérer l'organisation d'une phrase. Très vite, on le sollicitera pour qu'il produise réellement des énoncés dont le sens devra correspondre à la situation dans laquelle il parle.

Pembelajar mula-mula mencoba mengulangi bunyi-bunyi yang berkaitan dengan makna dalam suatu rangkaian bunyi yang cukup membingungkan, senantiasa tidak mampu membedakan dimana memulai dan mengakhiri kata-kata yang diutarakannya. Beberapa hari kemudian, si pembelajar akan mencoba mengungkapkan kembali hal yang diingat, yaitu bunyi-bunyi yang didengarnya. Lebih lanjut, ia menghubungkan bunyi dengan tulisan dan akan mulai mencermati susunan sebuah kalimat. Dengan cepat, ia diminta untuk mengutarakan kembali ujaran-ujaran yang sebenarnya yang maknanya harus berhubungan dengan situasi ketika ia berbicara.

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa tahapan dalam pemerolehan kemampuan berbicara, yang pertama adalah mendengarkan bunyi-bunyi, kemudian mengaitkan bunyi dengan tulisan dan yang ketiga adalah menyusun kalimat sesuai dengan situasi ketika ia berbicara.

Keterampilan berbicara seseorang, terutama berbicara dalam bahasa asing dapat meningkat jika ia rajin berlatih, karena keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang bersifat mekanistik, artinya semakin banyak berlatih, maka semakin dikuasai dan terampil seseorang dalam berbicara (Slamet, 2007: 34). Musaba (2012: 22) mengemukakan beberapa cara untuk

dapat meningkatkan keterampilan berbicara seseorang. Cara-cara tersebut antara lain adalah:

- 1) Membekali diri dengan berbagai ilmu pengetahuan, caranya dengan banyak membaca; pengalaman baca yang banyak akan sangat bermanfaat untuk kelancaran seseorang dalam berbicara.
- 2) Rajinlah memperhatikan orang lain dalam berbicara, terutama mereka yang telah mahir berbicara (*orator*) untuk mengambil hal-hal penting tentang cara mereka menyampaikan sesuatu.
- 3) Berlatih pidato sendiri di rumah, bisa di muka cermin.
- 4) Ikutilah berbagai forum yang banyak melibatkan kegiatan berbicara, misalnya berupa diskusi, seminar, dialog dan lainnya.

Selain cara yang dikemukakan oleh Musaba tersebut, untuk dapat meningkatkan keterampilan berbicara, seseorang juga harus mengetahui tujuan dari berbicara seperti yang dirumuskan oleh Tarigan (2008: 17) bahwa tujuan berbicara adalah untuk 1) memberitahukan dan melaporkan (*to inform*); 2) menjamu dan menghibur (*to entertain*); 3) membujuk, mengajak, mendesak dan meyakinkan (*to persuade*). Sebelum berbicara, sebaiknya seseorang mengetahui terlebih dahulu tujuan dari apa yang dibicarakannya, yakni untuk membujuk, melaporkan atau untuk menghibur, agar pembicaraan yang dilakukan tidak disalahartikan oleh lawan bicara sehingga tidak terjalin komunikasi yang baik.

Tagliante berpendapat bahwa “*L’expression orale est composée de ce que l’on dit (le fond) et de la façon de le dire (la forme)*” (1994: 100). Artinya, keterampilan berbicara terbentuk dari dua unsur, yakni apa yang kita ungkapkan (yang disebut dengan dasar) dan cara kita dalam mengungkapkan (yang disebut dengan bentuk). Sesuai dengan pendapat

Tagliante di atas, maka yang termasuk dalam *le fond* (dasar) adalah sebagai berikut.

- 1) *Les idées, ce sont les informations que l'on donne, de l'argumentation que l'on choisit, des opinions personnelles et des sentiments exprimés.*

“Ide adalah informasi yang kita berikan, argumentasi yang kita pilih, gagasan individu dan perasaan yang diungkapkan”. Maksudnya adalah sebelum berbicara, sebaiknya kita memilih terlebih dahulu gagasan yang tepat untuk dibicarakan sesuai dengan umur, peran dan status sosial lawan bicara kita (Tagliante, 1994: 101). Misalnya, jika kita berbicara dengan anak kecil berumur 6 tahun, maka kita dapat mengeluarkan gagasan kita mengenai dunia anak-anak sehingga anak tersebut juga akan merespon pembicaraan kita dengan baik. Berbeda jika kita berbicara dengan orang yang berpendidikan lebih tinggi dibandingkan dengan kita, maka kita dapat memilih ide pembicaraan mengenai ilmu pengetahuan yang mana dapat kita ambil pengetahuan baru berdasarkan isi pembicaraan tersebut.

- 2) *La structuration, c'est la façon dont on organise la présentation de ses idées.*

“Susunan cara untuk mempresentasikan atau menyajikan ide-ide tersebut”.

Tagliante (1994: 101) menegaskan dengan memberikan contoh dari pernyataannya tersebut, yakni pertama-tama kita dapat menyatakan dengan jelas apa yang akan kita bicarakan dan mengapa kita akan membicarakannya. Kemudian, kita dapat memberikan gambaran tentang ide-ide yang dikeluarkan dengan cara memberi contoh secara kongkret.

Selanjutnya, kita dapat menutup presentasi tersebut secara singkat, padat dan jelas.

3) *Le langage est la correction linguistique et de l'adéquation socio-culturelle de ce que l'on dit.*

“Bahasa yaitu peninjauan kembali terhadap struktur linguistik dan kesamaan sosial budaya dari apa yang kita bicarakan”. Maksudnya adalah peninjauan kembali terhadap struktur linguistik bahasa yang akan kita gunakan dalam berbicara, terutama saat berbicara dalam bahasa asing. Tujuannya agar lawan bicara kita mengetahui dengan jelas maksud dari apa yang kita bicarakan.

Kemudian, yang termasuk di dalam *la forme* (bentuk) adalah sebagai berikut (Tagliante, 1994: 100-101):

1) *L'attitude générale comprend des gestes que l'on fait en parlant, des sourires.*

“Sikap secara umum adalah gerak tubuh yang kita lakukan saat berbicara serta senyuman yang perlu diperhatikan saat berbicara”. Gerak tubuh terutama mimik muka akan sangat memengaruhi pembicaraan kita. Sebagai contoh adalah ketika seorang *sales marketing* mempromosikan produk dagangannya kepada konsumen, ia harus berbicara dengan penuh ekspresif sesuai dengan tujuan dari apa yang dibicarakannya, yakni membujuk konsumen agar membeli produk miliknya.

2) *La voix, c'est du volume, de l'articulation et de l'intonation.*

“Suara yaitu besar kecilnya suara, artikulasi atau lafal dan intonasi”. Saat berbicara, besar kecilnya suara, artikulasi dan intonasi perlu diperhatikan

agar lawan bicara mudah dan mengerti dengan jelas maksud dari apa yang dibicarakan. Sebagai contoh adalah seorang guru yang sedang mengajar di kelas sebaiknya memperbesar suaranya dan memperhatikan intonasinya agar siswa yang duduk di belakang atau seluruh siswa di dalam kelas dapat mendengar dengan jelas materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

3) *Le regard, les pauses et les silences.*

“Pandangan, berhenti sejenak (jeda) dan diam”. Tagliante (1994: 101) memaparkan bahwa pandangan yang digunakan saat kita meninjau kembali jika pesan yang dibicarakan telah dimengerti oleh lawan bicara. Kemudian, berhenti sejenak dan diam saat berbicara secara umum merupakan refleksi agar pembicaraan mengalir lebih alami dan tidak terlalu kaku.

b. Penilaian terhadap Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara yang diajarkan pada mata pelajaran bahasa, terutama bahasa Prancis di Sekolah Menengah Atas diperlukan adanya suatu penilaian agar dapat diketahui tingkat keberhasilan dari tujuan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis. Seperti yang dipaparkan oleh Nurgiyantoro (2011: 5-6) bahwa kegiatan pendidikan dan pengajaran sebenarnya merupakan suatu proses, yaitu proses mencapai sejumlah tujuan yang telah ditetapkan dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian (tujuan-tujuan) tersebut, diperlukan suatu alat atau kegiatan yang disebut penilaian. Selain itu, Jihad dan Haris (2008: 24) berpendapat bahwa penilaian adalah proses memberikan atau menentukan terhadap hasil belajar tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu.

Penilaian merupakan suatu kegiatan yang tidak mungkin dipisahkan dari kegiatan pendidikan dan pengajaran secara umum. Kegiatan penilaian tidak hanya dilakukan dengan teknik observasi karena unsur subjektivitas penilai sangat berperan. Penilaian terhadap hasil belajar siswa dapat pula dipergunakan sebagai umpan balik penilaian terhadap kegiatan pengajaran yang dilakukan. Pada hakikatnya, kegiatan penilaian dilakukan tidak hanya untuk menilai hasil belajar siswa saja, namun juga untuk menilai kegiatan pengajaran itu sendiri, artinya informasi yang diperoleh dapat digunakan sebagai umpan balik terhadap kegiatan pengajaran yang dilakukan.

Burhan Nurgiyantoro (2011: 5) berpendapat bahwa penilaian adalah suatu proses untuk mengukur kadar pencapaian tujuan. Selanjutnya Tuckman dalam Burhan Nurgiyantoro (2011: 5), mengartikan penilaian sebagai suatu proses untuk mengetahui (menguji) apakah suatu kegiatan, proses kegiatan, keluaran suatu program telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditentukan.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka untuk menilai kemampuan berbicara siswa menggunakan kriteria tertentu. Untuk itu peneliti menggunakan kriteria penilaian menurut *Échelle de Harris*. Kriteria penilaian tersebut berdasarkan pada kriteria yang dikemukakan oleh Tagliante (*Techniques de Classe : L'évaluation* 1991 : 113-114). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes keterampilan berbicara bahasa Prancis yang disertai dengan kriteria penilaian tes. Hal yang berkaitan erat dengan instrumen penelitian adalah

berupa penyusunan sebuah rancangan instrumen yang dikenal dengan istilah kisi-kisi. Kisi-kisi dalam kriteria penilaian berisikan indikator penilaian *pre-test* dan *post-test* dari standar kompetensi berbicara bahasa Prancis. Indikator keterampilan berbicara sebagai berikut.

No.	Aspek yang dinilai	Indikator Penilaian	Kriteria Skor
1.	Pengucapan (<i>Prononciation</i>)	1. Pengucapan sangat buruk, tidak dapat dipahami sama sekali.	1
		2. Pengucapan sangat sulit dipahami, menghendaki untuk selalu diulang.	2
		3. Kesulitan dalam pengucapan yang menyebabkan orang lain mendengarkan dengan seksama dan kadang-kadang menyebabkan kesalahpahaman.	3
		4. Pengucapan dapat dipahami, namun seringkali masih ada ucapan asing / daerah.	4
		5. Pengucapan sudah seperti penutur asli (<i>native</i>)	5
2.	Tata bahasa (<i>Grammaire</i>)	1. Kesalahan tata bahasa dan urutan kata yang sangat buruk sehingga tidak dapat dipahami.	1
		2. Tata bahasa dan urutan kata sulit untuk dipahami sehingga mengganggu komunikasi.	2
		3. Terjadi lebih dari 2 kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata, sehingga dapat menghilangkan arti/ makna.	3
		4. Hanya terdapat 1 kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata namun tidak menghilangkan makna / arti.	4

		5. Tidak ada kesalahan sama sekali pada tata bahasa dan urutan kata.	5
3.	Kosakata (<i>Vocabulaire</i>)	1. Penggunaan kosakata masih sangat buruk sehingga dapat mengganggu percakapan.	1
		2. Penggunaan kata yang buruk dan kosakata yang terbatas sehingga sulit untuk dipahami.	2
		3. Penggunaan kosakata sering tidak tepat, sehingga percakapan agak terbatas sehingga terjadi ketidakcocokan pemilihan kosakata.	3
		4. Penggunaan kosakata sudah tepat, namun masih terdapat ketidakcocokan kebahasaan.	4
		5. Penggunaan kosakata dan ekspresi seperti penutur asli (<i>native</i>)	5
4.	Kelancaran (<i>Aisance</i>)	1. Pembicaraan selalu terhenti dan terputus-putus sehingga percakapan menjadi macet.	1
		2. Pembicaraan masih sering ragu, sering diam, dan kalimat tidak lengkap.	2
		3. Pembicaraan kadang-kadang masih ragu karena masalah kebahasaan.	3
		4. Pembicaraan lancar, namun kadang-kadang masih kurang ajek.	4
		5. Pembicaraan sudah seperti penutur asli (<i>native</i>)	5

5.	Pemahaman (<i>Compréhension</i>)	1. Tidak dapat memahami sama sekali percakapan sederhana yang diajukan.	1
		2. Terdapat banyak kesulitan dalam melakukan percakapan. Tidak dapat memahami percakapan secara umum, sehingga perlu penjelasan dan pengulangan.	2
		3. Memahami percakapan normal dengan agak baik, namun masih perlu pengulangan.	3
		4. Memahami percakapan hampir mendekati normal, namun kadang-kadang masih perlu pengulangan.	4
		5. Memahami percakapan tanpa kesulitan sama sekali.	5

Sumber: Silabus dan Échelle de Harris dalam Christine (1991, 113-114)

B. Penelitian Relevan

1. Bahasa Arab

Penelitian yang relevan adalah skripsi dari Nurul Aini pada bulan Februari tahun 2013 Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “*Penerapan metode Drill dalam peningkatan penguasaan kosa kata bahasa arab pada siswa kelas VIII a MTs Negeri Pundong Bantul*”

Desain penelitian menggunakan model Kemmis dengan 3 siklus penelitian yang terdiri atas 9 langkah tindakan. Dan pada akhirnya Metode *Drill* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman dan penguasaan materi keterampilan berbahasa siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan dua kesimpulan utama : 1) pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam tiga siklus, setiap siklusnya terdiri dari tiga kali pertemuan; 2) setelah diterapkannya Metode *Drill* dengan model latihan yang bervariasi dan tidak monoton dalam pembelajaran bahasa Arab, penguasaan kosa kata siswa mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada nilai rata-rata *pre-test*, *post-test* dan evaluasi pada siklus I meningkat dari 49,0 menjadi 63,0 dan 80,0. Pada siklus II nilai rata-rata *pre-test*, *post-test*, dan evaluasi meningkat dari 55,6 menjadi 74,1 dan 89,7. Sedangkan pada siklus III nilai rata-rata *pre-test*, *post-test*, dan evaluasi meningkat dari 60,0 menjadi 89,0 dan 91,1. Dari peningkatan tersebut dapat dikatakan bahwa penerapan Metode *Drill* dengan model latihan yang bervariasi dan tidak monoton sangat efektif untuk meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Arab siswa.

2. Bahasa Cina

Contoh penelitian yang lain adalah tugas akhir yang dilakukan oleh Danik Karmilah, seorang mahasiswa Program Diploma III Bahasa China Fakultas Sastra dan Seni Rupa UNS Juli 2008 dengan judul, “*Pemilihan metode ceramah, drill dan game dalam pembelajaran bahasa China di SMA N 1 Karanganyar*”. Penelitian ini berangkat dari latar belakang permasalahan: Apakah pemilihan metode ceramah, *Drill*, dan *game* mampu meningkatkan pemahaman dan prestasi siswa dalam pembelajaran bahasa China di SMA N I Karanganyar. Metode Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, studi pustaka, dan wawancara.

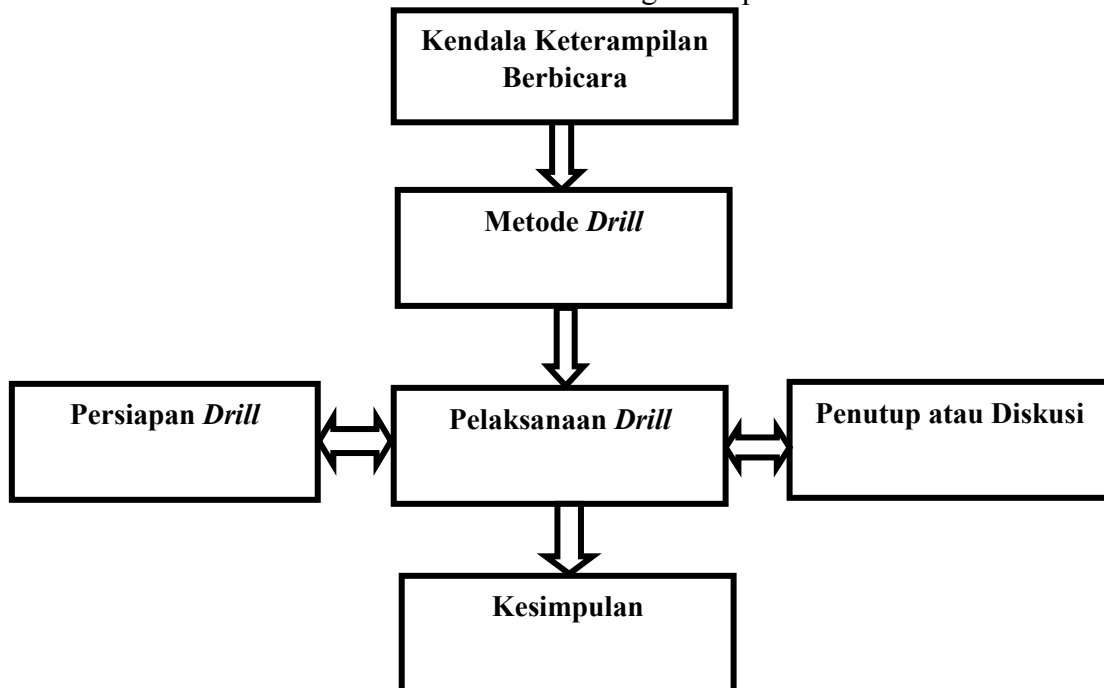
Keberhasilan proses belajar–mengajar bahasa China khususnya pada materi berbicara di SMA N 1 Karanganyar adalah sebagai berikut :

- a. Ditinjau dari prosesnya, para siswa memberikan tanggapan yang positif terhadap pelajaran bahasa China tersebut. Hal ini ditandai dengan antusias yang tinggi, keseriusan serta keaktifan para siswa dalam mengikuti pelajaran bahasa China.
- b. Ditinjau dari hasil secara lisan dan tulisan, para siswa memperoleh hasil yang cukup baik. Hal ini dibuktikan dari banyaknya siswa yang mendapat nilai di atas rata-rata kelas dan di atas nilai ketuntasan sekolah. Serta dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahasa China. Hal ini dibuktikan dalam mengerjakan soal tes yang diberikan secara lisan mereka dapat mempraktekkan pelajaran yang telah disampaikan. Contohnya memperkenalkan diri mulai dari nama alamat, tanggal lahir dengan lafal dan nada yang benar.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti merangkumnya kedalam sebuah skema kerangka berpikir sebagai berikut.

Tabel 1: Skema Kerangka Berpikir



Berdasarkan skema tersebut dapat dijelaskan bahwa mempelajari bahasa asing sama halnya mempelajari bidang ilmu lain, memiliki hambatan dan tantangan tersendiri. Bagi siswa yang tidak terbiasa berbicara di depan kelas, mereka lebih memilih diam pada mata pelajaran keterampilan berbicara. Ketidakbiasaan ini membuat mereka kurang terampil berbicara di depan kelas. Hal tersebut dapat disebabkan oleh faktor *internal* diantaranya penguasaan tata bahasa, kosakata yang terbatas, dan kurangnya praktik berbahasa Prancis serta perasaan malu dan grogi. Padahal kurangnya kosakata yang dimiliki serta rasa malu sangat menghambat perkembangan dan kemajuan siswa dalam berbicara karena kunci utama untuk berkomunikasi dalam bahasa asing adalah dengan sesering mungkin mempraktekannya.

Selain faktor *internal* terdapat juga faktor *external* yang dapat menghambat perkembangan siswa dalam berbicara bahasa Prancis. Antara lain kurang tepatnya guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran dalam menyampaikan materi kepada siswa.

Penggunaan metode harus sesuai dengan topik pelajaran dan sub pokok bahasan yang disajikan. Jika tidak maka proses belajar mengajar tidak bisa berjalan dengan baik. Untuk itu guru bahasa Prancis harus mengenal, memahami, memiliki dan menguasai metode-metode pembelajaran yang ada serta dapat menggunakannya dengan tepat pula sesuai dengan topik yang disajikan.

Dalam suatu pembelajaran, dibutuhkan metode yang mampu membuat suasana kelas menjadi kondusif sehingga semua siswa ikut terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Suasana kelas yang kondusif dapat diciptakan apabila siswa antusias dan tertarik pada materi yang disampaikan oleh guru, demikian pula halnya dalam berbicara. Rasa tertarik ini dapat dirangsang dengan metode pembelajaran yang memacu semangat siswa. Selain itu dibutuhkan metode yang dapat meningkatkan motivasi serta rasa percaya diri siswa dalam belajar dan metode yang dapat memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk melakukan latihan dan praktik berbicara sehingga siswa berani berbicara bahasa Prancis di depan kelas.

Metode *Drill* menjadi salah satu metode yang dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dan dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam

memahami dan mengetahui materi yang disampaikan guru. Di dalam Metode *Drill* terdapat tiga tahapan penting yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Prancis siswa. Tahapan tersebut mencakup persiapan *drill*, pelaksanaan *drill*, dan diskusi atau penutup.

Dengan Metode *Drill* ini diharapkan agar siswa mampu berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, mempunyai kesempatan yang lebih dalam praktik berbicara bahasa Prancis, terjadi suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran serta siswa lebih memahami materi pelajaran.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi teoritik dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yang pertama adalah terdapat perbedaan kemampuan berbicara bahasa Prancis kelompok siswa yang diajarkan menggunakan Metode *Drill* dengan kelompok siswa yang diajarkan tanpa menggunakan Metode *Drill* dan yang kedua, Metode *Drill* efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Perancis siswa kelas X SMA Negeri 2 Magelang

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuasi eksperimen. Arikunto (2009: 207) berpendapat bahwa penelitian eksperimen adalah penelitian yang mempunyai tujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan sebab akibat antara kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas, Metode *Drill*, terhadap variabel terikat, keterampilan berbicara Bahasa Prancis siswa kelas X SMA N 2 Magelang, dengan membandingkan antara kelompok yang diberi perlakuan khusus dengan kelompok kontrol. Perlakuan yang dimaksud yaitu penggunaan Metode *Drill* yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X SMA N 2 Magelang. Pada tahap awal dilaksanakan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa. Kemudian dalam tahap perlakuan (*treatment*) digunakan Metode *Drill* pada kelas eksperimen dan metode konvensional pada kelas kontrol. Lalu untuk yang terakhir dilaksanakan *post-test* terhadap kedua kelompok tersebut.

Desain penelitian yang digunakan yaitu *pre-test post-test group design*. Berikut adalah desain tersebut.

Tabel 2: *Pre-test Post-test Group Design*

Kelompok	<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃	-	O ₄

Sumber: Arikunto (2009,210)

Keterangan :

E : Kelompok eksperimen

K : Kelompok kontrol

X : Perlakuan

O₁ : Kemampuan berbicara saat *pre-test* kelompok eksperimen

O₂ : Kemampuan berbicara saat *post-test* kelompok eksperimen

O₃ : Kemampuan berbicara saat *pre-test* kelompok kontrol

O₄ : Kemampuan berbicara saat *post-test* kelompok kontrol

B. Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas tersebut yaitu penggunaan Metode *Drill*, sedangkan variabel terikatnya adalah keterampilan berbicara bahasa Prancis.

C. Prosedur Penelitian

Terdapat 3 tahapan atau prosedur yang dilakukan dalam penelitian eksperimen, yaitu:

1. Tahap pra eksperimen

Tahap ini adalah tahap persiapan sebelum dilaksanakannya eksperimen. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan yaitu memilih sampel untuk ditunjuk sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan cara *Purposive Sampling* yaitu sampel ditentukan karena adanya tujuan tertentu. Pada tahap ini peneliti menyiapkan media dan soal yang sudah valid dan reliabel.

2. Tahap Eksperimen

Tahap ini terdiri dari pemberian *pre-test*, pemberian perlakuan dan pemberian *post-test*. Pada tahap awal, *pre-test* diberikan sebelum pemberian *treatment* yang bertujuan untuk mengetahui nilai awal yang dicapai untuk mengetahui seberapa besar tingkat keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa. Kemudian setelah itu diberikan perlakuan (*treatment*). Pada tahap ini kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan Metode *Drill*, sedangkan pada kelompok kontrol diberikan pengajaran menggunakan metode konvensional. Selanjutnya diberikan tes akhir atau *post-test*. Tes ini diberikan setelah dilaksanakan perlakuan (*treatment*) untuk mengetahui perbedaan tingkat pencapaian keterampilan berbicara bahasa Prancis antara kelas yang diberikan perlakuan menggunakan Metode *Drill* dengan kelas yang tidak diberi perlakuan.

3. Pasca eksperimen

Pada tahap ini, data *pre-test* maupun *post-test* dianalisis kemudian hasil perhitungan analisis tersebut digunakan untuk menjawab hipotesis.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Arikunto (2006: 130) menjelaskan bahwa populasi adalah semua subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SMA dan SMK di Magelang yang belajar mata pelajaran bahasa Prancis.

2. Sampel Penelitian

Arikunto (2006: 131) juga menjelaskan bahwa sampel adalah wakil dari populasi yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara *Purposive Sampling* atau sampel yang memiliki tujuan. Pada teknik ini, pengambilan sampel dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, *random* atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu yaitu karena adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. (Arikunto, 2006:139).

Berdasarkan hal tersebut maka sampel pada penelitian ini adalah kelas X MIA 1 dan X IS 3. Kelas yang terpilih sebagai kelas eksperimen yaitu kelas X MIA 1, sedangkan kelas X IS 3 sebagai kelas kontrol. Sampel tersebut tampak pada tabel 3.

Tabel 3: Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X MIA 1	27
2	X IS 3	25
	Total	52

E. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 2 Magelang yang berlokasi di Jalan Jendral Urip Sumoharjo, Wates, Kota Magelang, Jawa Tengah

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu pada semester kedua tahun ajaran 2015-2016 pada bulan April-Juni 2016.

Tabel 4. Jadwal Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Bulan				
		Februari	Maret	April	Mei	Juni
1.	Penyusunan Proposal Penelitian	√				
2.	Penyusunan Instrumen Penelitian		√			
3.	Penentuan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol			√		
4.	Uji Coba Instrumen			√		

(lanjutan tabel 4)

No	Jenis Kegiatan	Bulan				
		Februari	Maret	April	Mei	Juni
5.	Pelaksanaan <i>Pre-test</i>				√	
6.	Pemberian Perlakuan				√	
7.	Pelaksanaan <i>Pos-test</i>				√	
8.	Analisis Data					√

Tabel 5. Jadwal Pelaksanaan Tatap Muka

No	Hari/Tanggal	Kelas	Jenis Kegiatan
1	Selasa, 26 April 2016	Kelas eksperimen	<i>Pretest</i>
2	Selasa, 26 April 2016	Kelas kontrol	<i>Pretest</i>
3	Senin, 2 Mei 2016	Kelas eksperimen	Pemberian materi <i>Presenter quelqu'un</i>
4	Senin, 2 Mei 2016	Kelas kontrol	Pemberian materi <i>Presenter quelqu'un</i>
5	Selasa, 3 Mei 2016	Kelas eksperimen	Pemberian materi <i>Dire la date</i>
6	Selasa, 3 Mei 2016	Kelas kontrol	Pemberian materi <i>Dire la date</i>
7	Senin, 9 Mei 2016	Kelas eksperimen	Pemberian materi <i>Les heures</i>
8	Senin, 9 Mei 2016	Kelas kontrol	Pemberian materi <i>Les heures</i>
9	Selasa, 10 Mei 2016	Kelas eksperimen	<i>Post-test</i>
10	Selasa, 10 Mei 2016	Kelas kontrol	<i>Post-test</i>

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes. Tes yang dilakukan adalah *pre-test* dan *post-test*, yaitu tes wawancara yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang sebelum dan setelah mempelajari sesuatu.

G. Instrumen Penelitian

1. Penetapan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2009: 134). Jenis-jenis instrumen penelitian antara lain: tes, angket, wawancara, skala bertingkat dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes wawancara. Tes diberikan untuk mengukur perbedaan prestasi antara siswa yang diajar menggunakan Metode *Drill* dengan siswa yang diajar menggunakan metode konvensional. Hal yang berkaitan dengan instrumen penelitian adalah penyusunan rancangan instrumen atau kisi-kisi. Kisi-kisi instrumen memuat indikator keterampilan berbicara untuk kelas X yang terdapat pada silabus dalam K-13 (Kurikulum Tiga Belas). Kriteria penilaian pre-test dan post-test kemampuan berbicara Bahasa Prancis (Silabus dan Échelle de Harris dalam Christine Tagliante. *Techniques de Classe : L'évaluation 1991 : 113-114*)

Tabel 6 : Kriteria penilaian Kompetensi Ketrampilan Berbicara dalam Bahasa Prancis

No.	Aspek yang dinilai	Indikator Penilaian	Kriteria Skor
1.	Pengucapan (<i>Prononciation</i>)	1. Pengucapan sangat buruk, tidak dapat dipahami sama sekali.	1

		2. Pengucapan sangat sulit dipahami, menghendaki untuk selalu diulang.	2
		3. Kesulitan dalam pengucapan yang menyebabkan orang lain mendengarkan dengan seksama dan kadang-kadang menyebabkan kesalahpahaman.	3
		4. Pengucapan dapat dipahami, namun seringkali masih ada ucapan asing / daerah.	4
		5. Pengucapan sudah seperti penutur asli (<i>native</i>)	5
2.	Tata bahasa (<i>Grammaire</i>)	1. Kesalahan tata bahasa dan urutan kata yang sangat buruk sehingga tidak dapat dipahami.	1
		2. Tata bahasa dan urutan kata sulit untuk dipahami sehingga mengganggu komunikasi.	2
		3. Terjadi lebih dari 2 kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata, sehingga dapat menghilangkan arti/ makna.	3
		4. Hanya terdapat 1 kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata namun tidak menghilangkan makna / arti.	4
		5. Tidak ada kesalahan sama sekali pada tata bahasa dan urutan kata.	5
3.	Kosakata (<i>Vocabulaire</i>)	1. Penggunaan kosakata masih sangat buruk sehingga dapat mengganggu percakapan.	1

		2. Penggunaan kata yang buruk dan kosakata yang terbatas sehingga sulit untuk dipahami.	2
		3. Penggunaan kosakata sering tidak tepat, sehingga percakapan agak terbatas sehingga terjadi ketidak-cocokan pemilihan kosakata.	3
		4. Penggunaan kosakata sudah tepat, namun masih terdapat ketidak-cocokan kebahasaan.	4
		5. Penggunaan kosakata dan ekspresi seperti penutur asli (<i>native</i>)	5
4.	Kelancaran (<i>Aisance</i>)	1. Pembicaraan selalu terhenti dan terputus-putus sehingga percakapan menjadi macet.	1
		2. Pembicaraan masih sering ragu, sering diam, dan kalimat tidak lengkap.	2
		3. Pembicaraan kadang-kadang masih ragu karena masalah kebahasaan.	3
		4. Pembicaraan lancar, namun kadang-kadang masih kurang ajek.	4
		5. Pembicaraan sudah seperti penutur asli (<i>native</i>)	5
5.	Pemahaman (<i>Compréhension</i>)	1. Tidak dapat memahami sama sekali percakapan sederhana yang diajukan.	1

		2. Terdapat banyak kesulitan dalam melakukan percakapan. Tidak dapat memahami percakapan secara umum, sehingga perlu penjelasan dan pengulangan.	2
		3. Memahami percakapan normal dengan agak baik, namun masih perlu pengulangan.	3
		4. Memahami percakapan hampir mendekati normal, namun kadang-kadang masih perlu pengulangan.	4
		5. Memahami percakapan tanpa kesulitan sama sekali.	5

Sumber: Silabus dan Échelle de Harris dalam Christine (1991, 113-114)

H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Arikunto (2006: 168) mengatakan suatu instrumen disebut valid ketika instrumen tersebut mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Validitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*). Validitas ini menyatakan bahwa sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila tes tersebut sesuai dengan materi atau isi yang diberikan. Bahan tes harus sesuai dengan materi yang diberikan oleh guru mata pelajaran Bahasa Prancis. Pengadaan pengujian validitas isi terlebih dahulu tes dikonsultasikan dengan orang yang ahli dalam bidang yang bersangkutan, yaitu guru Bahasa Prancis SMA N 2 Magelang (*expert judgement*).

2. Reliabilitas Instrumen

Tuckman (Nurgiyantoro, 2001:118) mengatakan kriteria reliabilitas adalah suatu instrumen dapat mengukur secara konsisten sesuatu dari waktu ke waktu. Reliabilitas instrumen diuji dengan menggunakan rumus Koefisien Reliabilitas Alpha Cronbach. Menurut rumus tersebut data yang diperoleh berupa nilai skala. Rumus Koefisien Reliabilitas Alpha Cronbach adalah (Nurgiyantoro, 2001: 123-124):

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varian butir/item

V_t^2 : varian total

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas (r_{11}) $> 0,6$.

I. Teknik Analisis Data

1. Uji-t

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t atau *t-test*. Uji-t digunakan untuk menguji perbedaan kemampuan keterampilan berbicara bahasa Prancis antara kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan Metode *Drill* dengan kelas kontrol yang

menggunakan menggunakan metode konvensional. Seluruh perhitungan uji-t akan dihitung menggunakan SPSS versi 20.0. Rumus uji-t tersebut dapat dilihat sebagai berikut (Nurgiyantoro, 2009: 109)

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

\bar{X}_1 dan \bar{X}_2 : rata-rata hitung sampel ke-1 dan ke-2

s^2 : variasi populasi

n_1 dan n_2 : jumlah subjek kelompok sampel ke-1 dan ke-2

Berdasarkan perhitungan rumus diatas dapat diketahui perbedaan yang signifikan dari kedua kelompok tersebut. Jika nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel, hal tersebut berarti bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada tingkat pencapaian hasil antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Jika nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel, hal tersebut berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat pencapaian hasil antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran berfungsi untuk mengkaji normal tidaknya sebaran data penelitian. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan terhadap skor berbicara awal dan skor berbicara akhir, baik pada kelompok kontrol

maupun kelompok eksperimen. Pengujian normalitas sebaran data menggunakan rumus Chi Kuadrat dari Nurgiyantoro, dkk (2009: 245) :

$$X^2 = \frac{(O_1 - E_1)^2}{E_1} + \frac{(O_2 - E_2)^2}{E_2} + \dots + \frac{(O_n - E_n)^2}{E_n}$$

Keterangan :

O : Frekuensi observasi

E : Frekuensi harapan

3. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas varians digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil mempunyai variansi yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan secara signifikan satu dengan yang lainnya atau tidak. Rumus tersebut dijelaskan sebagai berikut (Nurgiyantoro, dkk, 2009: 216):

$$F = \frac{s^2b}{s^2k}$$

Keterangan :

s^2b : varians yang lebih besar

s^2k : varians yang lebih kecil

Syarat uji homogenitas yaitu apabila F-hitung lebih kecil dari F-tabel maka variansi homogen. Sedangkan jika F-hitung lebih besar dari F-tabel maka variansi tidak homogen. Berdasarkan hasil tes tersebut kemudian dilihat taraf signifikansi kedua kelompok. Taraf signifikansi dinyatakan homogen

jika lebih besar daripada 0,05. Seluruh proses perhitungan dilakukan dengan komputer melalui program SPSS versi 20.0.

J. Hipotesis Statistik

Hipotesis Statistik disebut juga hipotesis nol (H_0). Hipotesis nol mempunyai arti bahwa tidak adanya pengaruh antara variable X terhadap Y. Hipotesis alternatif (H_a) mempunyai arti bahwa terdapat perbedaan hubungan antara dua variabel X dan Y. Rumusan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$

Tidak ada perbedaan yang signifikan antara siswa yang diajar dengan menggunakan Metode *Drill* dengan siswa yang diajar menggunakan metode konvensional dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X SMA N 2 Magelang

2. $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$

Terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang diajar dengan menggunakan Metode *Drill* dengan siswa yang diajar menggunakan metode konvensional dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X SMA N 2 Magelang.

3. $H_0: \mu_1 = \mu_2$

Penggunaan Metode *Drill* dalam pengajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X SMA N 2 Magelang sama efektifnya dengan pengajaran keterampilan berbicara bahas Prancis tanpa menggunakan Metode *Drill*

4. $H_a: \mu_1 > \mu_2$

Penggunaan Metode *Drill* dalam pengajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X SMA N 2 Magelang lebih efektif dibandingkan dengan pengajaran keterampilan berbicara bahas Prancis tanpa menggunakan Metode *Drill*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan berbicara bahasa Prancis kelompok siswa yang diajarkan menggunakan Metode *Drill* dengan kelompok siswa yang diajarkan tanpa menggunakan Metode *Drill*. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan penggunaan Metode *Drill* berpengaruh terhadap kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X SMA Negeri 2 Magelang.

Data dalam penelitian ini meliputi data skor tes awal dan data skor tes akhir kemampuan berbicara bahasa Prancis. Data skor tes awal diperoleh dari hasil *pre-test* kemampuan berbicara bahasa Prancis dan data skor tes akhir diperoleh dari hasil *post-test* kemampuan berbicara bahasa Prancis. Hasil penelitian pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Deskripsi Data Skor *Pre-test* Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok eksperimen merupakan kelas yang diberi pembelajaran berbicara bahasa Prancis menggunakan metode *drill*, sedangkan kelompok kontrol merupakan kelas yang tidak diberi metode *drill*. Sebelum kedua kelompok diberi pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* dan tanpa menggunakan metode *drill*, kedua kelompok diberikan *pre-test* kemampuan

berbicara bahasa Prancis. Setelah dilakukan *pre-test* kemudian kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan metode *drill*, sedangkan kelompok kontrol tanpa menggunakan metode *drill* dalam pembelajaran berbicara bahasa Prancis. Setelah kedua kelompok melaksanakan pembelajaran, tahap yang terakhir adalah dilakukan *post-test* pada kedua kelompok.

Subjek pada kegiatan *pre-test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen masing-masing adalah 27 siswa pada kelompok eksperimen dan 25 siswa pada kelompok kontrol. *Pre-test* kelompok kontrol dilaksanakan pada hari Selasa, 26 April 2016, sedangkan *pre-test* kelompok eksperimen dilaksanakan pada hari yang sama yaitu Selasa, 26 April 2016.

Data yang diperoleh dari *pre-test* kedua kelompok diolah dengan program SPSS 20.0. Hasil pengolahan data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Adapun rangkuman hasil pengolahan data *pre-test* kedua kelompok dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7: Rangkuman Data Statistik Skor *Pre-test* Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Statistik	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
n	27	25
Mean	26.2222	29.6000
Median	24.0000	28.0000
Mode	20.00	28.00
Std. Deviation	6.18518	6.35085
Minimum	20.00	20.00
Maximum	42.00	42.00

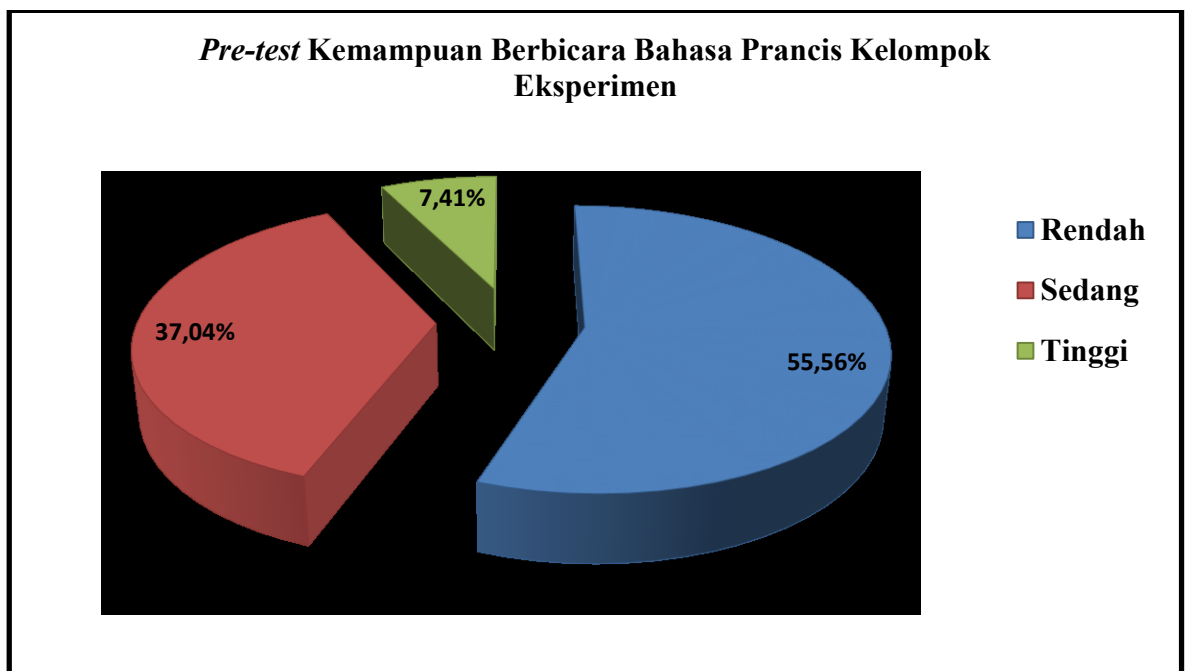
Berdasarkan data statistik yang dihasilkan, dapat disajikan distribusi frekuensi perolehan skor *pre-test* kemampuan berbicara bahasa Prancis kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berikut ini adalah sajian

distribusi frekuensi perolehan skor *pre-test* kemampuan berbicara bahasa Prancis kelompok eksperimen dan kontrol.

Tabel 8: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pre-test* Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Kelompok Eksperimen

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	%	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif %
1.	Rendah	< 24	15	55,56	27	100
2.	Sedang	24 sd 38	10	37,04	12	44,45
3.	Tinggi	> 38	2	7,41	2	7,41
Total			27	100		

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk pie sebagai berikut.



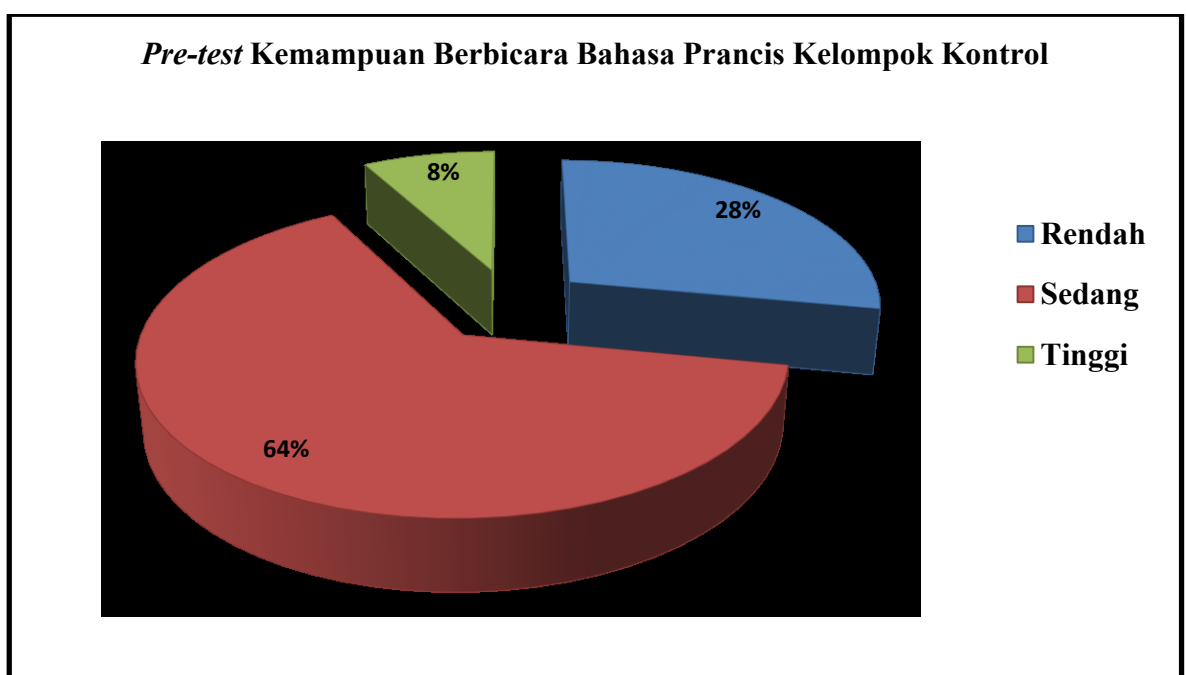
Gambar 1: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pre-test* Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Kelompok Eksperimen

Dari tabel 8 dan diagram pie kecenderungan perolehan skor *pre-test* kemampuan berbicara bahasa Prancis kelompok eksperimen di atas, diperoleh informasi bahwa terdapat 15 siswa yang skornya masuk kategori rendah, 10 siswa yang masuk ke dalam kategori sedang, dan 2 siswa yang masuk ke dalam kategori tinggi.

Tabel 9: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pre-test* Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Kelompok Kontrol

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	%	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif %
1.	Rendah	< 24	7	28	25	100
2.	Sedang	24 sd 38	16	64	18	72
3.	Tinggi	> 38	2	8	2	8
Total			25	100		

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk pie sebagai berikut.



Gambar 2: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pre-test* Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Kelompok Kontrol

Dari tabel dan diagram pie kecenderungan perolehan skor *pre-test* kemampuan berbicara bahasa Prancis kelompok kontrol di atas, diperoleh informasi bahwa terdapat 7 siswa yang skornya masuk kategori rendah, 16 siswa yang masuk ke dalam kategori sedang, dan 2 siswa yang masuk ke dalam kategori tinggi.

b. Deskripsi Data Skor *Post-test* Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Pemberian *post-test* kemampuan berbicara bahasa Prancis pada kelompok kontrol dimaksudkan untuk melihat hasil pencapaian kemampuan berbicara bahasa Prancis tanpa menggunakan metode *drill*, sedangkan pemberian *post-test* kemampuan berbicara bahasa Prancis pada kelompok eksperimen dimaksudkan untuk melihat hasil pencapaian pembelajaran dengan menggunakan metode *drill*. *Post-test* pada kelompok kontrol dilaksanakan pada hari Selasa, 10 Mei 2016 pada jam pelajaran ke 3-4, sedangkan pada kelompok eksperimen dilaksanakan pada hari Selasa, 10 Mei 2016 pada jam pelajaran ke 7-8. Subjek kedua kelompok saat *post-test* masing-masing 27 siswa pada kelompok eksperimen dan 25 siswa pada kelompok kontrol.

Data dari *post-test* kedua kelompok diolah dengan menggunakan komputer program SPSS 20.0. Hasil pengolahan data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Rangkuman pengolahan data *post-test* kedua kelompok dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10: Rangkuman Data Statistik Skor *Post-test* Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Kelompok Eksperimen dan Kontrol

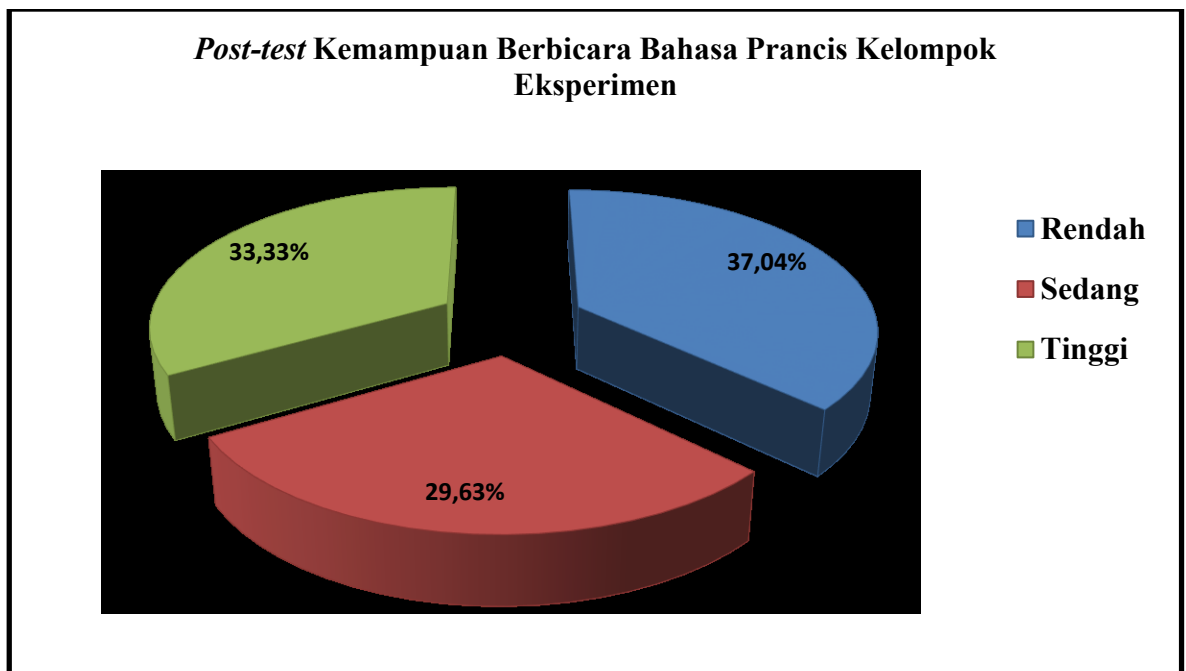
Statistik	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
N	27	25
Mean	69.9259	29.4400
Median	72.0000	28.0000
Mode	74.00	28.00
Std. Deviation	15.85008	5.93071
Minimum	40.00	20.00
Maximum	98.00	42.00

Berdasarkan data statistik yang dihasilkan, dapat disajikan distribusi frekuensi perolehan skor *post-test* kemampuan berbicara bahasa Prancis kelompok eksperimen dan kontrol. Berikut ini adalah sajian distribusi frekuensi perolehan skor *post-test* kemampuan berbicara bahasa Prancis kelompok eksperimen dan kontrol.

Tabel 11: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Post-test* Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Kelompok Eksperimen

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	%	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif %
1.	Rendah	< 61	10	37,04	27	100
2.	Sedang	61 sd 77	8	29,63	17	62,96
3.	Tinggi	> 77	9	33,33	9	33,33
Total			27	100		

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk pie sebagai berikut.



Gambar 3: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Post-test* Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Kelompok Eksperimen

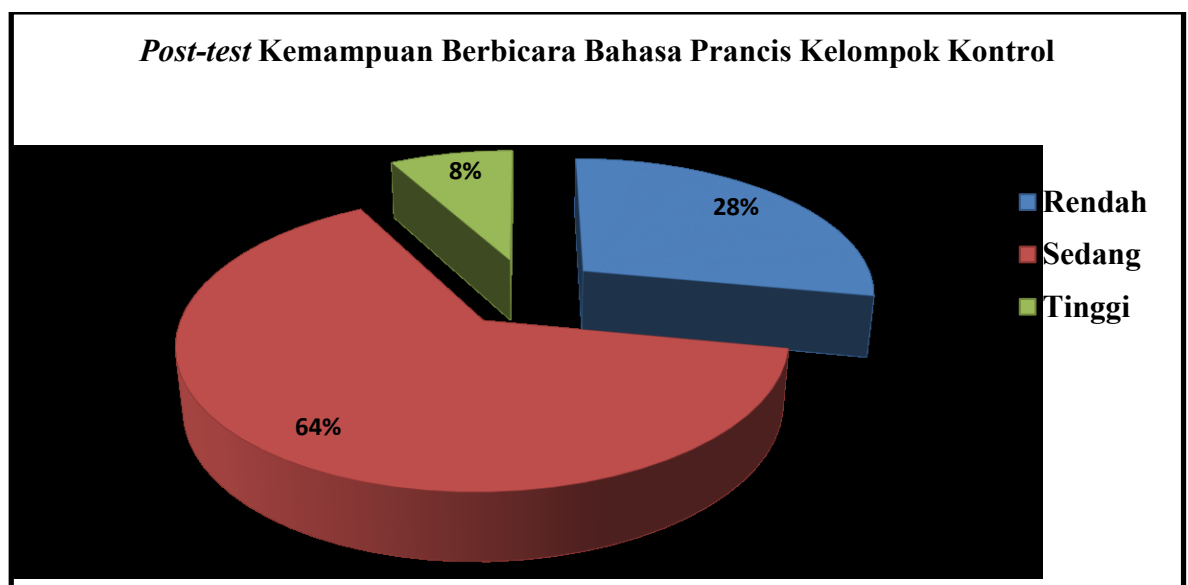
Dari tabel dan diagram pie kecenderungan perolehan skor *post-test* kemampuan berbicara bahasa Prancis kelompok eksperimen di atas, diperoleh

informasi bahwa terdapat 10 siswa yang skornya masuk kategori rendah, 8 siswa yang masuk ke dalam kategori sedang, dan 9 siswa yang masuk ke dalam kategori tinggi.

Tabel 12: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Post-test* Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Kelompok Kontrol

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	%	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif %
1.	Rendah	< 24	7	28	25	100
2.	Sedang	24 sd 38	16	64	18	72
3.	Tinggi	> 38	2	8	2	8
Total			25	100		

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk pie sebagai berikut.



Gambar 4: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Post-test* Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Kelompok Kontrol

Dari tabel dan diagram pie kecenderungan perolehan skor *post-test* kemampuan berbicara bahasa Prancis kelompok kontrol di atas, diperoleh informasi bahwa terdapat 7 siswa yang skornya masuk kategori rendah, 16 siswa yang masuk ke dalam kategori sedang, dan 2 siswa yang masuk ke dalam kategori tinggi.

c. Perbandingan Data Skor Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

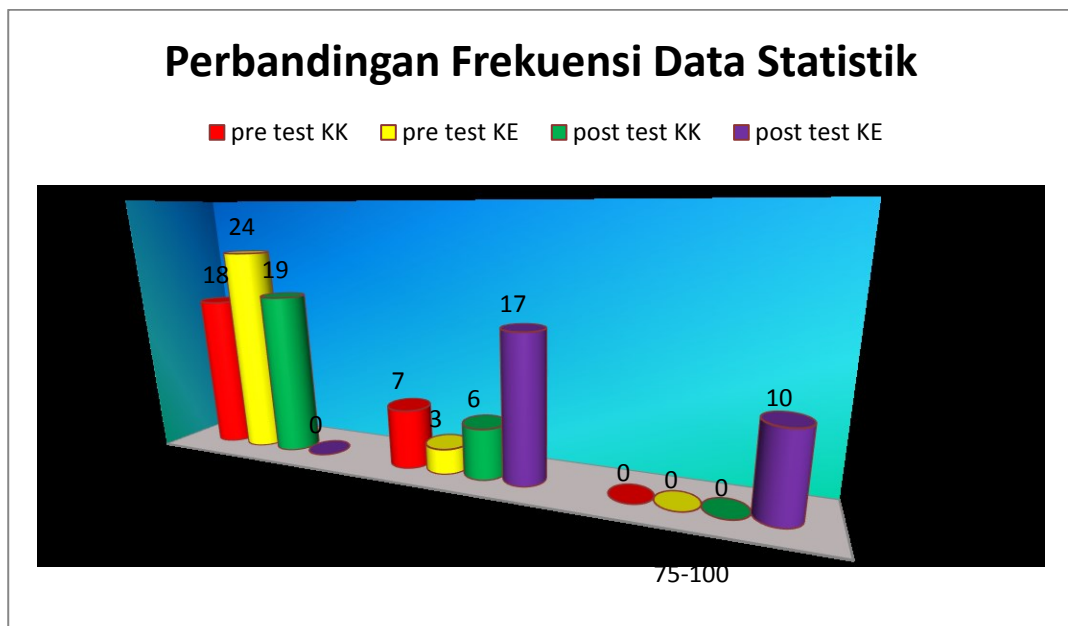
Agar mempermudah dalam membandingkan skor tertinggi, skor terendah, mean, media, modus, dan standar deviasi dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol baik pada saat *pre-test* maupun *post-test* kemampuan berbicara bahasa Prancis, semuanya disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 13: Perbandingan Data Statistik *Pre-test* dan *Post-test* Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Data	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
N	27	25	27	25
Skor Terendah	20.00	20.00	40.00	20.00
Skor Tertinggi	42.00	42.00	98.00	42.00
Mean	26.2222	29.6000	69.9259	29.4400
Md	24.0000	28.0000	72.0000	28.0000
Mo	20.00	28.00	74.00	28.00
SD	6.18518	6.35085	15.85008	5.93071

Dari tabel 13 di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi kenaikan skor rata-rata hitung pada kelompok eksperimen sebesar 43,7037, sedangkan pada kelompok kontrol terjadi kenaikan skor rata-rata sebesar -0.16. Selisih kenaikan skor rata-rata hitung antara kedua kelompok sebesar 43,8637.

Berikut adalah perbandingan frekuensi data statistik *pre-test* dan *post-test* kemampuan berbicara bahasa Prancis kelompok eksperimen dan kontrol.



Gambar 5: Perbandingan Frekuensi Data Statistik *Pre-test* dan *Post-test* Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Dari grafik perbandingan frekuensi data statistik *pre-test* dan *post-test* kemampuan berbicara bahasa Prancis kelompok eksperimen dan kontrol di atas, dapat dibandingkan skor antara perlakuan *pre-test* dan pada saat *post-test*. Pada saat *pre-test* pada kelompok eksperimen, terdapat 18 siswa yang mendapatkan nilai antara 0-35, 7 siswa mendapatkan nilai antara 36-75, sedangkan pada saat *post-test* kemampuan berbicara bahasa Prancis, terdapat 10 siswa yang mendapatkan nilai antara 75-100 dan 17 siswa mendapatkan nilai antara 36-75. Pada saat *pre-test* kelompok kontrol, terdapat 24 siswa yang mendapatkan nilai antara 0-35, 3 siswa mendapatkan nilai antara 36-75, sedangkan pada saat *post-test* kelompok kontrol diperoleh hasil bahwa mayoritas siswa masih mendapatkan nilai antara 0-35. Dari perbandingan frekuensi nilai *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat diketahui bahwa kelas

eksperimen mengalami peningkatan baik dilihat dari nilai tertinggi pada saat *pre-test* sampai *post-test* maupun nilai terendah pada saat *pre-test* sampai *post-test*. Untuk kelas kontrol juga mengalami peningkatan skor baik pada saat *pre-test* sampai *post-test*, tetapi kenaikan hanya sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa kelas yang diberi perlakuan yaitu kelas eksperimen mengalami peningkatan jumlah skor, baik skor tertinggi maupun skor terendah.

2. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan data, yaitu uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians. Uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan sebagai syarat untuk melakukan uji hipotesis dengan uji-t. Adapun hasil uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians adalah sebagai berikut.

a. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

Data pada uji normalitas sebaran data ini diperoleh dari *pre-test* dan *post-test* Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil uji coba normalitas sebaran data ini diuji dengan menggunakan bantuan SPSS 20.0. Dari hasil uji menggunakan bantuan SPSS 20.0. diperoleh nilai sig. (2-tailed) pada *kolmogorov smirnov* yang dapat menunjukkan sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Syarat sebuah data berdistribusi normal apabila nilai sig. (2-tailed) yang diperoleh dari perhitungan lebih besar dari signifikansi 5% (0,050).

1) Hasil Uji Normalitas *Pre-test* Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Rangkuman hasil uji normalitas sebaran data *pre-test* kemampuan berbicara Bahasa Prancis kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 14: Rangkuman Hasil Uji Normalitas *Pre-test* Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Data	Sig. (2-tailed) Kolmogorov Smirnov	Keterangan
<i>Pre-test</i> kelompok eksperimen	0,251	sig 0,251 > 0,050 : normal
<i>Pre-test</i> kelompok kontrol	0,549	sig 0,549 > 0,050 : normal

Uji normalitas sebaran data *pre-test* kemampuan berbicara Bahasa Prancis pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat terlihat bahwa sebaran data kedua kelompok tersebut normal karena signifikansinya lebih besar dari signifikansi 5% (sig. (2-tailed) > 0.050). Hasil perhitungan uji normalitas sebaran data *pre-test* kedua kelompok dengan menggunakan program SPSS 20.0 dapat dilihat pada lampiran

2) Hasil Uji Normalitas *Post-test* Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Rangkuman hasil uji normalitas sebaran data *post-test* kemampuan berbicara Bahasa Prancis kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 15: Rangkuman Hasil Uji Normalitas *Post-test* Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Data	Sig. (2-tailed) Kolmogorov Smirnov	Keterangan
<i>Pos-test</i> kelompok eksperimen	0,626	sig 0,626 > 0,050 : normal
<i>Pos-test</i> kelompok kontrol	0,293	sig 0,293 > 0,050 : normal

Uji normalitas sebaran data *post-test* Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat terlihat bahwa sebaran data kedua kelompok tersebut normal karena signifikansinya lebih besar dari signifikansi 5% ($\text{sig. (2-tailed)} > 0,050$). Hasil perhitungan uji normalitas sebaran data *post-test* kedua kelompok dengan menggunakan program SPSS 20.0 dapat dilihat pada lampiran.

Dari hasil perhitungan normalitas sebaran data *pre-test* dan *post-test* Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat diketahui bahwa data-data yang dikumpulkan dari *pre-test* maupun *post-test* siswa dalam Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis menunjukkan berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Homogenitas Varians

Selain menguji normalitas sebaran data, dalam uji persyaratan data juga dilakukan uji homogenitas varians. Dengan bantuan program SPSS.20. diperoleh skor-skor yang menunjukkan varians yang homogen. Syarat sebuah varians dikatakan homogen apabila signifikansinya lebih besar dari signifikansi 5% (0,050).

1) Hasil Uji Homogenitas Varians Data *Pre-test* Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis

Rangkuman hasil perhitungan uji homogenitas varians data *pre-test* (*levene statistic*) dengan bantuan program SPSS.20. disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 16: Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Homogenitas *Pre-test* Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis

Data	Levene Statistic	df1	df2	Sig	Keterangan
<i>Pre-test</i> Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis	0.077	1	50	0.782	Sig 0.782 > 0.050 : homogeny

Dilihat dari tabel rangkuman hasil perhitungan uji homogenitas dengan program SPSS. 20.0 di atas, dapat diketahui bahwa signifikansinya adalah 0,071. Dengan demikian, data *pre-test* Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis dalam penelitian mempunyai varians yang homogen karena signifikansinya lebih besar dari sign 5% (sig: 0,782 > 0,050). Hasil perhitungan uji homogenitas varians data *pre-test* kemampuan berbicara Bahasa Prancis selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

2) Hasil Uji Homogenitas Varians Data *Post-test* Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis

Rangkuman hasil perhitungan uji homogenitas varians data *post-test* (*levene statistic*) dengan bantuan program SPSS.20. disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 17: Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Homogenitas *Post-test* Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis

Data	Levene Statistic	df1	df2	Sig	Keterangan
<i>Post-test</i> Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis	20.591	1	50	0.380	Sig 0.380 > 0.050 : homogeny

Dilihat dari tabel rangkuman hasil perhitungan uji homogenitas dengan program SPSS. 20.0 di atas, dapat diketahui bahwa signifikansinya adalah 0.655. Dengan demikian, data *post-test* Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis dalam penelitian ini mempunyai varian yang homogen karena signifikansinya lebih besar dari sign 5% (sig: 0.380 > 0,050). Hasil perhitungan uji homogenitas varians data

post-test Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

3. Hasil Analisis Data untuk Pengujian Hipotesis

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. Analisis data ini dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan sekaligus menguji keefektifan metode *drill* terhadap kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X SMA Negeri 2 Magelang. Analisis data tersebut dilakukan dengan menggunakan komputer program SPSS.20.0. Dalam penelitian ini, syarat sebuah data dikatakan signifikan apabila nilai $t_h > t_{tb}$ pada taraf signifikansi 5% (0.05).

a. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “Ada perbedaan kemampuan berbicara bahasa Prancis kelompok siswa yang diajarkan menggunakan Metode *Drill* dengan kelompok siswa yang diajarkan tanpa menggunakan Metode *Drill* siswa kelas X SMA Negeri 2 Magelang”. Rumus statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah uji-t dengan menggunakan komputer program SPSS 20.0. Hasil perhitungan selengkapnya tentang pengujian hipotesis tersebut dengan menggunakan uji-t dapat dilihat pada lampiran. Adapun rangkuman hasil perhitungan uji-t disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 18: Rangkuman Hasil Uji-t Data *Post-test* Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	t.hitung	t.tabel	df	Keterangan
<i>Post-test</i> kelompok Eksperimen dan Kontrol	12,010	2.000	50	$t_{hitung} > t_{tabel}$ (12,010 > 2.000) : signifikan

Dalam menguji hipotesis yang pertama yang berbunyi “Ada perbedaan kemampuan berbicara bahasa Prancis kelompok siswa yang diajarkan menggunakan Metode *Drill* dengan kelompok siswa yang diajarkan tanpa menggunakan Metode *Drill* siswa kelas X SMA Negeri 2 Magelang” melihat hasil uji-t pada data skor *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Dari tabel di atas, dapat diketahui besar t_{hitung} (t_h) adalah 12,010, dengan df 50 pada signifikansi 5% diperoleh nilai t_{tabel} (t_{tb}) sebesar 2.000. Nilai t_h dalam perhitungan tersebut lebih besar dari nilai t_{tb} pada signifikansi 5% ($t_h : 12,010 > t_{tb} : 2.000$ pada signifikansi 5%). Dengan demikian, hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan “Tidak ada perbedaan kemampuan berbicara bahasa Prancis kelompok siswa yang diajarkan menggunakan Metode *Drill* dengan kelompok siswa yang diajarkan tanpa menggunakan Metode *Drill* siswa kelas X SMA Negeri 2 Magelang” **ditolak**. Sementara itu, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan “Ada perbedaan kemampuan berbicara bahasa Prancis kelompok siswa yang diajarkan menggunakan Metode *Drill* dengan kelompok siswa yang diajarkan tanpa menggunakan Metode *Drill* siswa kelas X SMA Negeri 2 Magelang” **diterima**.

b. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “Metode *drill* lebih efektif dalam peningkatan keterampilan berbicara bahasa Prancis daripada tanpa menggunakan metode *drill* siswa kelas X SMA Negeri 2 Magelang”. Perhitungan pada hipotesis kedua ini menggunakan uji-t dengan bantuan komputer program SPSS 20.0. Syarat sebuah data dikatakan signifikan apabila nilai $t_h > t_{tb}$ pada taraf signifikansi 5% (0,05). Hasil perhitungan selengkapnya tentang pengujian hipotesis tersebut dapat dilihat pada lampiran. Adapun rangkuman hasil perhitungan uji-t disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 19: Rangkuman Hasil Uji-t *Pre-test* dan *Post-test* Kelompok Eksperimen dan Kontrol Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis

Data	t.hitung	t.tabel	Df	Keterangan
<i>Pre-test-Post-test</i> Kontrol	0,811	2,064	24	(0,811 < 2,064) : tidak signifikan
<i>Pre-test-Post-test</i> Eksperimen	14,587	2,056	26	(14,587 > 2,056) : signifikan

Dari hasil perhitungan skor *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol pada tabel di atas, dapat diketahui besar t_{hitung} (t_h) adalah 0,811, dengan df 24 pada signifikansi 5% diperoleh nilai t_{tabel} (t_{tb}) sebesar 2,064. Nilai t_h dalam perhitungan tersebut lebih besar dari nilai t_{tb} pada signifikansi 5% ($t_h : 0,811 < t_{tb} : 2,064$), sedangkan pada kelompok eksperimen diperoleh diperoleh besar t_{hitung} (t_h) adalah 14,587, dengan df 26 pada signifikansi 5% diperoleh nilai t_{tabel} (t_{tb}) sebesar 2,056. Nilai t_h dalam perhitungan tersebut lebih besar dari nilai t_{tb} pada signifikansi 5% ($t_h : 14,587 > t_{tb} : 2,056$). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan “Metode

drill lebih efektif dalam peningkatan keterampilan berbicara bahasa Prancis daripada tanpa menggunakan metode *drill* siswa kelas X SMA Negeri 2 Magelang” diterima.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan, secara keseluruhan memperlihatkan adanya pengaruh metode *drill* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X SMA Negeri 2 Magelang. Keefektifan tersebut dapat diketahui dengan cara menghubungkan kondisi awal dan kondisi akhir dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberi perlakuan.

1. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Sebelum diadakan perlakuan (*treatment*) metode *drill* siswa kelas X SMA Negeri 2 Magelang, terlebih dahulu dilakukan kegiatan *pre-test* pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Kegiatan *pre-test* ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam berbicara bahasa Prancis. Pelaksanaan kegiatan *pre-test* ini dilakukan setelah diadakan tes pada sampel yaitu kelas X MIA 1 dan X IS 3 pada hari Selasa, 26 April 2016. Berikut ini akan dijabarkan kondisi awal kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

a. Deskripsi Awal Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Kelompok Kontrol

Kegiatan *pre-test* pada kelompok kontrol dilaksanakan pada hari Selasa, 26 April 2016. Kelas kontrol dalam penelitian ini adalah kelas X IS 3 yang melaksanakan *pre-test* pada jam pelajaran ke 3-4. Pada

kegiatan *pre-test* kelompok kontrol diadakan dalam bentuk praktik berbicara bahasa Prancis. Praktik kegiatan berbicara bahasa Prancis pada kelas kontrol dilakukan secara individu.

Pada tes berbicara bahasa Prancis, kesulitan yang dialami oleh siswa pada kelompok kontrol adalah siswa masih belum memperhatikan penggunaan ejaan dengan benar.

b. Kondisi Awal Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Kelompok Eksperimen

Kegiatan *pre-test* pada kelompok eksperimen dilaksanakan pada hari Selasa, 26 April 2016. Kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas X MIA 1 yang melaksanakan *pre-test* pada jam pelajaran ke 7-8. Pada kegiatan *pre-test* kelompok eksperimen diadakan dalam bentuk praktik tes berbicara bahasa Prancis. Praktik kegiatan tes berbicara bahasa Prancis pada kelas eksperimen dilakukan secara individu. Kesulitan yang dialami oleh kelompok eksperimen yang paling menonjol terletak pada penguasaan kosakata dan ejaan yang belum sempurna.

Setelah diadakan kegiatan *pre-test*, diperoleh hasil skor para siswa. Skor rerata tes berbicara bahasa Prancis pada siswa kelompok eksperimen sebesar 26,22 dan skor rerata tes berbicara bahasa Prancis pada siswa kelompok kontrol sebesar 26,00. Setelah itu diadakan uji-t untuk membandingkan nilai *pre-test* kelas eksperimen dan nilai *pre-test* kelas kontrol dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan awal tes berbicara bahasa Prancis siswa antara kelompok

eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun rangkuman data *pre-test* hasil perhitungan uji-t disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 20: Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pre-test* Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t.hitung	t.tabel	Df	Keterangan
<i>Pre-test</i> kelompok Kontrol dan Eksperimen	1,942	2.000	50	$t_{hitung} < t_{tabel}$ (1,942 < 2.000) : tidak signifikan

Berdasarkan hasil uji-t diperoleh nilai t_{hitung} lebih kecil daripada nilai t_{tabel} ($t_h < t_{tb}$). Nilai t_h sebesar 1,942 dan nilai t_{tb} dengan df 50 pada taraf signifikansi 5% sebesar 2.000. Adapun data dan perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara kemampuan berbicara bahasa Prancis awal (*pre-test*) masing-masing siswa baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berbicara bahasa Prancis kedua kelompok tersebut sama.

2. Perbedaan Antara Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Magelang dengan Menggunakan Metode *Drill* dan Tanpa Menggunakan Metode *Drill*

Hasil perhitungan uji-t skor *pre-test* pembelajaran berbicara bahasa Prancis kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan berbicara bahasa Prancis pada pembelajaran berbicara bahasa Prancis antara siswa kelompok kontrol dan siswa kelompok eksperimen. Hal tersebut berarti kedua kelompok baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen berangkat dari titik tolak yang sama. Setelah kedua kelompok tersebut dianggap sama, maka kedua kelompok tersebut diberi perlakuan.

a. Perlakuan Kelompok Kontrol Dalam Pembelajaran Berbicara Bahasa Prancis

Pembelajaran berbicara bahasa Prancis pada kelompok kontrol siswa mendapatkan pembelajaran berbicara bahasa Prancis tanpa menggunakan metode *drill*. Proses pembelajaran berbicara bahasa Prancis kelompok ini hanya menggunakan metode konvensional.

b. Perlakuan Kelompok Eksperimen Dalam Pembelajaran Berbicara bahasa Prancis

Pada kelompok eksperimen siswa mendapat perlakuan berupa pembelajaran berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan metode *drill*. Dengan metode tersebut, siswa dituntut untuk mendengar secara berulang-ulang kemudian menirukan apa yang sudah diperdengarkan hingga benar-benar mendekati cara berbicara si penutur. Sehingga siswa menjadi lebih mudah untuk mengingat ejaan-ejaan yang sedang di pelajari sebagai dasar dalam ketrampilan berbicara.

c. Hasil *Post-test* Kelompok Kontrol

Hasil pembelajaran berbicara bahasa Prancis tahap *post-test* kelompok kontrol kurang begitu menggembirakan. Hal ini dikarenakan hasil penilaian berbicara siswa hanya sedikit mengalami peningkatan. Sebagian besar siswa masih kesulitan dalam berbicara bahasa Prancis yang benar karena jika dilihat hasil wawancara, siswa masih mengucapkan seperti dalam penulisannya. Namun ada juga yang sudah paham dan mampu membedakan antara penulisan dan pelafalan.

d. Hasil *Post-test* Kelompok Eksperimen

Setelah siswa kelompok eksperimen mendapat pembelajaran berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan metode *drill*, skor tes akhir siswa pada pembelajaran berbicara bahasa Prancis mengalami banyak peningkatan. Siswa mampu melafalkan jawaban-jawaban dari tes wawancara dengan benar, siswa memahami cara berbicara dalam bahasa Prancis .

Perbedaan pembelajaran berbicara bahasa Prancis antara kelompok eksperimen dengan menggunakan metode *drill* dan kelompok kontrol tanpa menggunakan metode *drill* diketahui dengan rumus uji-t. Analisis Uji-t untuk mengetahui perbedaan kemampuan berbicara bahasa Prancis antara kelompok eksperimen dengan menggunakan metode *drill* dan kelompok kontrol tanpa menggunakan metode *drill* dilakukan tiga kali. Setelah siswa kelompok eksperimen mendapat pembelajaran berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan metode *drill* , skor tes akhir siswa pada pembelajaran berbicara bahasa Prancis mengalami peningkatan, sedangkan kelompok kontrol yang tidak menggunakan metode *drill* mengalami peningkatan yang kecil. Rerata tes awal (*pre-test*) kelompok eksperimen sebesar 14,63 dan rerata tes akhir (*post-test*) sebesar 15,51. Sementara itu, pada kelompok kontrol diketahui bahwa skor rerata tes awal (*pre-test*) sebesar 14,29 dan skor rerata tes akhir (*post-test*) sebesar 14,63. Dari hasil tersebut, dapat diketahui bahwa hasil tes yang mengalami peningkatan yaitu kelompok eksperimen yaitu kelas yang diajar dengan menggunakan metode *drill*.

Setelah diberi perlakuan dengan metode *drill*, perbedaan yang diamati ialah siswa kelompok eksperimen lebih mudah dalam berbicara bahasa Prancis. Mereka tidak lagi kebingungan dalam membedakan pelafalan dengan penulisan dalam bahasa Prancis. Hal itu dikarenakan siswa kelompok eksperimen sudah diberikan metode *drill* lebih dahulu dalam pembelajaran sebelumnya. Adanya metode *drill* tersebut memudahkan siswa untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam bahasa Prancis setelah siswa mengulang-ulang cara pengucapan dalam bahasa Prancis tersebut sehingga pada saat kegiatan *post-test* siswa lebih mudah dalam menjawab pertanyaan. Hal ini berbeda dengan kelas kontrol yang tidak memperoleh pembelajaran berbicara bahasa Prancis menggunakan metode *drill*. Pada kelompok kontrol siswa cenderung pasif dan kebingungan dalam berbicara bahasa Prancis. Siswa hanya diam dan terlihat malas untuk berbicara dalam bahasa Prancis.

Perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen antara lain juga terletak pada keaktifan siswa menjawab pertanyaan di kelas. Pada kelompok kontrol, siswa sebagian besar masih pasif sedangkan pada kelompok eksperimen, siswa cukup aktif bertanya seputaran cara berbicara bahasa Prancis dengan baik.

Hal ini membuktikan adanya perbedaan kemampuan berbicara bahasa Prancis pada siswa yang diajar dengan menggunakan metode *drill* dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan metode *drill*. Dengan demikian, adanya perbedaan tersebut menunjukkan bahwa metode *drill* berpengaruh terhadap pembelajaran berbicara bahasa Prancis pada siswa kelas X SMA Negeri 2

Magelang dibandingkan dengan metode konvensional yang biasa dipakai oleh guru.

3. Tingkat Keefektifan Penggunaan Metode *Drill* Dalam Pembelajaran Berbicara bahasa Prancis Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Magelang

Keaktifan kelompok eksperimen di dalam kelas terlihat begitu hidup dan antusias dalam belajar berbicara bahasa Prancis dibandingkan dengan kelompok kontrol. Siswa dapat menerima dengan baik materi yang diberikan oleh guru, Siswa kelompok eksperimen juga aktif mengajukan pertanyaan tentang materi yang diajarkan yang belum mereka pahami. Keaktifan siswa tidak hanya terfokus pada pertanyaan mengenai materi-materi yang belum mereka pahami. Akan tetapi, keaktifan siswa juga terlihat pada saat mereka berlatih berbicara bahasa Prancis. Penggunaan media yang menarik juga mempermudah siswa untuk menangkap informasi-informasi yang didapat siswa.

Guna membuktikan keefektifan penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran berbicara bahasa Prancis, maka dilakukan analisis menggunakan uji-t. Analisis uji-t tersebut dilakukan pada data skor *pre-test* dan *post-test* baik pada kelompok kontrol maupun pada kelompok eksperimen. Adapun perbandingan hasil analisis dengan menggunakan uji-t tersebut dapat dilihat pada berikut.

Tabel 21: Perbandingan Hasil Uji-t Data *Pre-test* dan *Post-test* Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t.hitung	t.tabel	df	Keterangan
<i>Pre-test-Post-test</i> Kontrol	0,811	2,064	24	(0,811 < 2,064) : tidak signifikan
<i>Pre-test-Post-test</i> Eksperimen	14,587	2,056	26	(14,587 > 2,056) : signifikan

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui perolehan hasil skor *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen dengan besar t_{hitung} (t_h) adalah 14,587 dengan df 26 pada signifikansi 5% diperoleh nilai t_{tabel} (t_{tb}) sebesar 2,056. Nilai t_h dalam perhitungan tersebut lebih besar dari nilai t_{tb} pada signifikansi 5% ($t_h : 14,587 > t_{tb} : 2,056$ pada signifikansi 5%), sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh besar t_{hitung} (t_h) adalah 0,811 dengan df 24 pada signifikansi 5% diperoleh nilai t_{tabel} (t_{tb}) sebesar 2,064. Nilai t_h dalam perhitungan tersebut lebih kecil dari nilai t_{tb} pada signifikansi 5% ($t_h : 0,811 < t_{tb} : 2,064$ pada signifikansi 5%).

Berdasarkan perbandingan hasil skor *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan uji-t pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tersebut, diketahui bahwa terjadi perbedaan perolehan skor pada kedua kelompok tersebut. Pada kelompok eksperimen, yaitu kelompok yang diberi metode *drill* memiliki peningkatan kemampuan berbicara bahasa Prancis yang signifikan jika dibandingkan pada kelompok kontrol, yaitu kelompok tanpa menggunakan metode *drill*.

Dari hasil perhitungan skor *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan uji-t tersebut, diketahui bahwa skor kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan demikian, hal tersebut membuktikan

bahwa metode *drill* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Prancis dibandingkan tanpa menggunakan metode *drill*.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini sudah berjalan dengan lancar, tetapi masih ada beberapa keterbatasan di dalam pelaksanaannya. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah keterbatasan waktu dalam penelitian sehingga perlakuan dalam penelitian ini hanya dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Hal itu disebabkan akan dilaksanakannya ujian semester genap kelas X. Penggunaan metode *drill* pada dasarnya harus diprakteknya dengan waktu yang lama dan berkesinambungan, karena metode ini akan fokus membahas satu materi hingga benar-benar tuntas terutama dalam pembelajaran ketrampilan berbicara. Dokumentasi hasil penelitian juga kurang lengkap karena peneliti hanya merekam beberapa sampel jawaban dari siswa dalam tes wawancara dan jawaban siswa yang lain langsung dinilai melalui tabel kriteria penilaian yang sudah disiapkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan kemampuan berbicara bahasa Prancis kelompok siswa yang diajarkan menggunakan Metode *Drill* dengan kelompok siswa yang diajarkan tanpa menggunakan Metode *Drill* siswa kelas X SMA Negeri 2 Magelang.
2. Penggunaan Metode *Drill* efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X SMA Negeri 2 Magelang

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka implikasi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Metode *Drill* dapat digunakan oleh guru bidang studi Bahasa Prancis di SMA Negeri 2 Magelang sebagai alternatif pemanfaatan metode pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Prancis.
2. Metode *Drill* dapat memotivasi siswa untuk lebih tertarik dalam pembelajaran bahasa Prancis. Metode *Drill* dapat dijadikan inovasi baru dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Prancis.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, maka peneliti dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Guru bidang studi Bahasa Prancis SMA Negeri 2 Magelang sebaiknya memanfaatkan metode *Drill* dalam pembelajaran karena dengan metode tersebut terbukti dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa.
2. Sekolah hendaknya mendukung dan memberikan fasilitas kepada guru untuk menerapkan penggunaan metode pembelajaran yang variatif, inovatif dan telah teruji meningkatkan ketrampilan siswa dalam berbahasa.
3. Dalam menggunakan metode *Drill* dalam pembelajaran sebaiknya guru lebih memperhatikan pengalaman-pengalaman yang diperoleh siswa yang sesuai dengan konteks sekolah yang dipakai untuk penelitian sehingga siswa akan lebih mudah.
4. Guru hendaknya memanfaatkan penggunaan media yang tepat sehingga dapat membantu dan mempermudah terlaksananya penggunaan metode *Drill* ini.
5. Penelitian ini diharapkan menjadi pemikiran awal guna melakukan penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- A M. Sardiman. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Ahmadi, Khoirul Hidayat, dkk. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*. Yogyakarta: Prestasi Pustaka
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Baharuddin, & Wahyuni, Nur. (2008). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Brown, H.D. (2001). *Teaching by Principles*. New York: Longman
- Carmen A VRAM. (2006). *Les Exercices Structuraux*. Diakses dari www.romanice.ase.ro > dialogos > 09_Avram-Les-exercices.pdf. pada tanggal 4 Desember 2015, Jam 13.00 WIB
- Djadjadisastra, Yusuf. (1982). *Metode-Metode Mengajar*. Bandung: Angkasa
- Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani
- Iskandarwassid & Sunendar, Dadang. (2013). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Jihad, Asep dan Haris, Abdul. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Kridalaksana, Harimurti. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia
- Lah Meta (2012). *Les Traits d'oralité dans deux Manuels de Français Langue Étrangère*. Diakses dari <http://revije.ff.uni-lj.si/linguistica/article/view/84>. pada tanggal 15 November 2015, Jam 15.30 WIB.
- Larousse, Pierre. (1999). *Le Petit Larousse Illustré*. Paris: Larousse
- Mulyasa. (2008). *KTSP Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Musaba, Zulkifli. (2012). *Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa*. Yogyakarta: CV Aswaja Pressindo
- Muslich, Mansur & Suyono. (2010). *Aneka Model Pembelajaran Membaca dan Menulis*. Malang: A3 (Asah Asih Asuh)

- N. K. Roestiyah. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Nurgiyantoro, Burhan. (2011). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE
- Pranowo. (2009). *Berbahasa Secara Santun*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Robert. (2011). *Qu'est-ce que le FLE*. Diakses dari <http://jeanpierrerober.fr/2011/02/17/fle/>. pada tanggal 20 November 2015, jam 14.00 WIB.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Slamet, St.Y. (2007). *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta, Jawa Tengah: Sebelas Maret University Press
- Sudjana, Nana. (2013). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindi Offset.
- Surakhmad, Winarno, (2007). *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito
- Tagliante, Christine. (1994). *La Classe de Langue*. Paris: CLE Internationale
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa
- Widjono. H.S. (2007). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Grasindo

L A M P I R A N

Lampiran 1

KRITERIA PENILAIAN DAN INSTRUMEN

- a. Instrumen yang digunakan dalam Penelitian
- b. Soal *Pre-test* Kelas Eksperimen
- c. Soal *Pre-test* Kelas Kontrol
- d. Soal *Post-test* Kelas Eksperimen
- e. Soal *Post-test* Kelas Kontrol
- f. Media Penunjang Soal Nomor 6-9
- g. Media Penunjang Soal Nomor 10
- h. Sampel Pekerjaan Siswa *Pre-test*
- i. Sampel Pekerjaan Siswa *Post-test*

1. a. Instrumen yang digunakan dalam Penelitian

- 1) Quel est votre nom?/ Vous vous appelez comment?
- 2) Quelle est votre adresse?/ Où habitez-vous?
- 3) Quelle est votre date de naissance?
- 4) Quel âge avez-vous?/ Quel est votre âge?
- 5) Quel est votre numéro de téléphone?
- 6) Quel est son nom?
- 7) Quelle est sa date de naissance?
- 8) Quelle est sa nationalité?
- 9) Quelle est sa profession?
- 10) Quelle heure est-il?

1. b. Soal *Pre-test* Kelas Eksperimen

***PRE-TEST* EFEKTIVITAS METODE *DRILL* TERHADAP KEMAMPUAN
BERBICARA KELAS X SMA N 2 MAGELANG**

Nama :

No. Abs :

Kelas : X MIA 1

LES QUESTIONS	NOTE				
	1	2	3	4	5
1. Quel est votre nom?/ Vous vous appelez comment?					
2. Quelle est votre adresse?/ Où habitez-vous?					
3. Quelle est votre date de naissance?					
4. Quel âge avez-vous?/ Quel est votre âge?					
5. Quel est votre numéro de téléphone?					
6. Quel est son nom?					
7. Quelle est sa date de naissance?					
8. Quelle est sa nationalité?					
9. Quelle est sa profession?					
10. Quelle heure est-il?					

1. c. Soal *Pre-test* Kelas Kontrol

***PRE-TEST* EFEKTIVITAS METODE *DRILL* TERHADAP KEMAMPUAN
BERBICARA KELAS X SMA N 2 MAGELANG**

Nama :

No. Abs :

Kelas : X IS 3

LES QUESTIONS	NOTE				
	1	2	3	4	5
1. Quel est votre nom?/ Vous vous appelez comment?					
2. Quelle est votre adresse?/ Où habitez-vous?					
3. Quelle est votre date de naissance?					
4. Quel âge avez-vous?/ Quel est votre âge?					
5. Quel est votre numéro de téléphone?					
6. Quel est son nom?					
7. Quelle est sa date de naissance?					
8. Quelle est sa nationalité?					
9. Quelle est sa profession?					
10. Quelle heure est-il?					

1. d. Soal *Post-test* Kelas Eksperimen

***POST-TEST* EFEKTIVITAS METODE *DRILL* TERHADAP
KEMAMPUAN BERBICARA KELAS X SMA N 2 MAGELANG**

Nama :

No. Abs :

Kelas : X MIA 1

LES QUESTIONS	NOTE				
	1	2	3	4	5
1) Quel est votre nom?/ Vous vous appelez comment?					
2) Quelle est votre adresse?/ Où habitez-vous?					
3) Quelle est votre date de naissance?					
4) Quel âge avez-vous?/ Quel est votre âge?					
5) Quel est votre numéro de téléphone?					
6) Quel est son nom?					
7) Quelle est sa date de naissance?					
8) Quelle est sa nationalité?					
9) Quelle est sa profession?					
10) Quelle heure est-il?					

1. e. Soal *Post-test* Kelas Kontrol

***POST-TEST* EFEKTIVITAS METODE *DRILL* TERHADAP
KEMAMPUAN BERBICARA KELAS X SMA N 2 MAGELANG**

Nama :

No. Abs :

Kelas : X IS 3

LES QUESTIONS	NOTE				
	1	2	3	4	5
1) Quel est votre nom?/ Vous vous appelez comment?					
2) Quelle est votre adresse?/ Où habitez-vous?					
3) Quelle est votre date de naissance?					
4) Quel âge avez-vous?/ Quel est votre âge?					
5) Quel est votre numéro de téléphone?					
6) Quel est son nom?					
7) Quelle est sa date de naissance?					
8) Quelle est sa nationalité?					
9) Quelle est sa profession?					
10) Quelle heure est-il?					

1. f. Media Penunjang Soal Nomor 6-9

**POUR RÉPONDRE AUX QUESTIONS DU NUMÉRO 6 AU NUMERO 9,
LES APPRENANTS RÉPÈRENT LES IMAGES CI-CONTRE !!!**

- 6) Quel est son nom?
- 7) Quelle est sa date de naissance?
- 8) Quelle est sa nationalité?
- 9) Quelle est sa profession?



Cristiano Ronaldo
5-2-1985
Portugais



Susilo Bambang
9-9-1949
Indonésien



Afgan Syahreza
27-5-1989
Indonésien

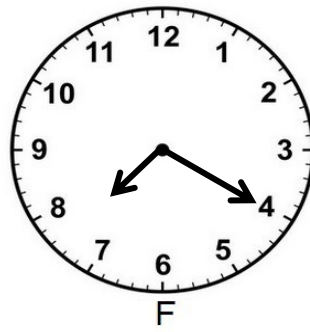
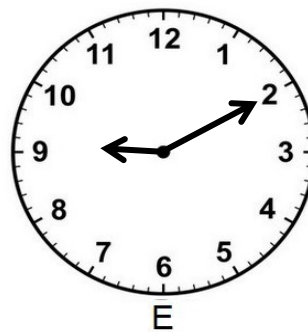
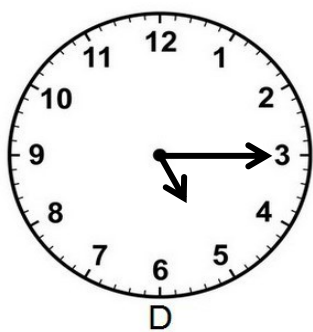
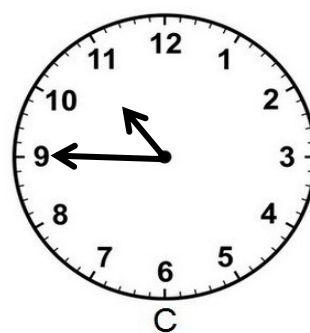
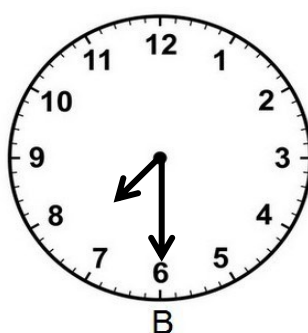
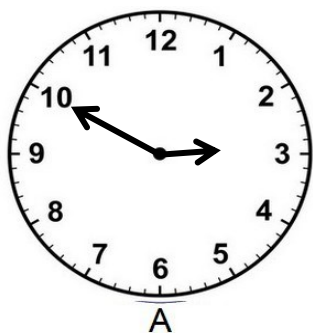


Raisa Andriana
6-6-1990
Indonésienne

1. g. Media Penunjang Soal Nomor 10

**POUR RÉPONDRE AUX QUESTIONS DU NUMÉRO 10, LES
APPRENANTS RÉPÈRENT LES IMAGES CI-CONTRE !!!**

10) QUELLE HEURE EST-IL?



1. h. Contoh Pekerjaan Siswa *Pre-test*

***PRE-TEST* EFEKTIVITAS METODE *DRILL* TERHADAP KEMAMPUAN
BERBICARA KELAS X SMA N 2 MAGELANG**

Nama : Denny Kurniawan

No. Abs : 08

Kelas : X MIA 1

LES QUESTIONS	NOTE				
	1	2	3	4	5
1) Quel est votre nom?/ Vous vous appelez comment?		√			
2) Quelle est votre adresse?/ Où habitez-vous?	√				
3) Quelle est votre date de naissance?	√				
4) Quel âge avez-vous?/ Quel est votre âge?		√			
5) Quel est votre numéro de téléphone?	√				
6) Quel est son nom?		√			
7) Quelle est sa date de naissance?	√				
8) Quelle est sa nationalité?	√				
9) Quelle est sa profession?	√				
10) Quelle heure est-il?	√				

HASIL *PRE-TEST* KELAS EKSPERIMEN

- 1) Quel est votre nom?/ Vous vous appelez comment?
 - Deny Kurniawan
[dɛni | kurniawan | |]
- 2) Quelle est votre adresse?/ Où habitez-vous?
 - Potrobangsang Magelang
[Potrobangsangmagelang | |]
- 3) Quelle est votre date de naissance?
 - 17 - 6 - 1999
[diset | juni |]
- 4) Quel âge avez-vous?/ Quel est votre âge?
 - 16 ans
[seʒon | |]
- 5) Quel est votre numéro de téléphone?
 - 08 57 02 46 45 39
[Zerowit]
- 6) Quel est son nom?
 - Afgan
- 7) Quelle est sa date de naissance?
 - 27 - 5 - 1989
[wanjsep | me | mil]
- 8) Quelle est sa nationalité?
 - [indonesien | |]
- 9) Quelle est sa profession?
 - chanteur
[sanʒtə | |]
- 10) Quelle heure est-il?
 - 9h 10
[ile |]

1. i. Contoh Pekerjaan Siswa *Post-test*

***POST-TEST* EFEKTIVITAS METODE *DRILL* TERHADAP
KEMAMPUAN BERBICARA KELAS X SMA N 2 MAGELANG**

Nama : Denny Kurniawan

No. Abs : 07

Kelas : X MIA 1

LES QUESTIONS	NOTE				
	1	2	3	4	5
1) Quel est votre nom?/ Vous vous appelez comment?					✓
2) Quelle est votre adresse?/ Où habitez-vous?					✓
3) Quelle est votre date de naissance?				✓	
4) Quel âge avez-vous?/ Quel est votre âge?					✓
5) Quel est votre numéro de téléphone?				✓	
6) Quel est son nom?					✓
7) Quelle est sa date de naissance?				✓	
8) Quelle est sa nationalité?					✓
9) Quelle est sa profession?					✓
10) Quelle heure est-il?				✓	

HASIL *POST-TEST* KELAS EKSPERIMEN

- 1) Quel est votre nom?/ Vous vous appelez comment?
 - Je m'appelle Deni Kurniawan
[ʒəmapɛl | deni | kurniawan | |]
- 2) Quelle est votre adresse?/ Où habitez-vous?
 - Je habite au rue de Potrobangsang Magelang
[ʒabit | ɔry | dəpotrobangsang magəlaŋ | |]
- 3) Quelle est votre date de naissance?
 - Je suis né le 17 juin 1999 (dix-sept juin mille neuf cent quatre-vingt dix-neuf)
[ʒəswein | lədisɛt | ʒwɛŋ | milnəfsɔŋ | katrwɑŋ | disnəf | |]
- 4) Quel âge avez-vous?/ Quel est votre âge?
 - J'ai seize ans
[ʒɛseiʒɑŋ | |]
- 5) Quel est votre numéro de téléphone?
 - Mon numéro de téléphone est 08 57 02 46 45 39 (zero huit, cinquante sept, zero deux, quarante six, quarante cinq, trente neuf)
[moŋnumero | dətelefon | e | zerowit | sɛŋkɑŋtsɛt | zerodø | karɑŋtsis | karɑŋtsɛŋq | trɑŋtnəf | |]
- 6) Quel est son nom?
 - Il s'appelle Afgan
[ilsapɛl | Afgan | |]
- 7) Quelle est sa date de naissance?
 - Il est né le 27 mai 1989
[ilɛnɛ | ləwɑŋsɛt | mɛ | milnəfsɔŋ | katrwɑŋnəf | |]
- 8) Quelle est sa nationalité?
 - Il est Indonésien
[ilɛ | indonesyɛn | |]
- 9) Quelle est sa profession?
 - Il est chanteur
[ilɛ | ʃɑŋt :r | |]
- 10) Quelle heure est-il?
 - Il est sept heure et demie
[ilɛ | sɛtə :r | ɛdəmi | |]

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

- a. RPP Kelas Kontrol Pertemuan 1
- b. RPP Kelas Kontrol Pertemuan 2
- c. RPP Kelas Kontrol Pertemuan 3
- d. RPP Kelas Eksperimen Pertemuan 1
- e. RPP Kelas Eksperimen Pertemuan 2
- f. RPP Kelas Eksperimen Pertemuan 3

2. a. RPP Kelas Kontrol Pertemuan 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP KELAS KONTROL)

Satuan Pendidikan	: SMA
Nama Sekolah	: SMA N 2 Magelang
Mata Pelajaran	: Bahasa Prancis
Kelas/Semester	: X IS 3 /2
Materi Pokok	: <i>Présenter quelqu'un</i>
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Pertemuan Ke	: 1

A. Kompetensi Inti

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

B. Kompetensi Dasar

3.1. Memahami cara menyapa, berpamitan, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, meminta izin, instruksi dan memperkenalkan diri serta cara meresponnya terkait topik identitas diri (*l'identité*) dan kehidupan sekolah (*la vie scolaire*) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan budaya yang sesuai konteks penggunaannya.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Memperkenalkan identitas seseorang secara lisan dengan memperhatikan unsur kebahasaan

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu memperkenalkan identitas diri sendiri dan orang lain secara komunikatif di depan kelas

E. Materi Ajar/Pembelajaran

1. Tema : *se présenter*
2. *Savoir - Faire* : *présenter quelqu'un et les chiffres*
3. Unsur kebahasaan:

Vocabulaire Présenter Quelqu'un

1. Tanya jawab tentang identitas seseorang
 - Quel est son nom ? *Comment il/elle s'appelle ?
 - Quelle est son adresse ?
 - Quelle est sa profession ?
 - Quel est son numéro de téléphone ?

2. *Les chiffres*

1 = un / une	11 = onze
2 = deux	12 = douze
3 = trois	13 = treize
4 = quatre	14 = quatorze
5 = cinq	15 = quinze
6 = six	16 = seize
7 = sept	17 = dix-sept
8 = huit	18 = dix-huit
9 = neuf	19 = dix-neuf
10 = dix	20 = vingt

F. Pendekatan dan metode pembelajaran

Model Pembelajaran : Ceramah

Pendekatan : Komunikatif

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
A. Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya Siswa memperhatikan guru yang sedang mengecek kehadiran, kebersihan kelas dan kerapian siswa sebagai wujud kepedulian terhadap lingkungan dan kedisiplinan. Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan 	5 menit
B. Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa memperhatikan materi yang disampaikan guru tentang <i>présenter quelqu'un</i>. Siswa memperhatikan <i>powerpoint</i> yang ditampilkan oleh guru. <p>Bertanya</p> <p>Siswa menanyakan tentang unsur kebahasaan, struktur teks, unsur budaya maupun format penulisan yang sedang dipelajari.</p>	<p>20 menit</p> <p>10 menit</p>

	<p>Bereksperimen</p> <p>Siswa mencoba menerka informasi yang telah didapatkan dari audio.</p> <p>Mengasosiasi</p> <p>Siswa mencari dan mencatat kosa-kata yang ada dalam video.</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>Siswa berlatih percakapan dengan teman sebangku dalam bahasa Perancis secara lisan.</p>	<p>15 menit</p> <p>15 menit</p> <p>15 menit</p>
C. Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. • Siswa merefleksi penguasaan materi yang telah dipelajari dengan membuat catatan penguasaan materi. • Siswa melakukan evaluasi pembelajaran dengan melakukan percakapan di depan kelas bersama teman sebangku. • Siswa saling memberikan umpan balik hasil evaluasi pembelajaran yang telah dicapai. 	<p>10 menit</p>

H. Media, Alat dan Sumber Belajar

1. Media : *Audio visual, powerpoint*
2. Alat/bahan : *LCD, laptop, speaker dll*
3. Sumber belajar : *buku panduan, youtube*

Magelang, 23 April 2016

Mengetahui

Guru Pendamping,

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Arumi', with a stylized flourish at the end.

Dra. Arumi Fauzia Hafni

NIP. 19590507 198603 2 003

Peneliti,

Galih Candra Nofiyanto

NIM. 09204244034

2. b. RPP Kelas Kontrol Pertemuan 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP KELAS KONTROL)

Satuan Pendidikan	: SMA
Nama Sekolah	: SMA N 2 Magelang
Mata Pelajaran	: Bahasa Prancis
Kelas/Semester	: X IS 3 /2
Materi Pokok	: <i>Dire la date</i>
Alokasi Waktu	: 1 x 45 menit
Pertemuan Ke	: 2

A. Kompetensi Inti

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

B. Kompetensi Dasar

3.2. Memahami cara menyapa, berpamitan, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, meminta izin, instruksi dan memperkenalkan diri serta cara meresponnya terkait topik *identitas diri (l'identité)* dan *kehidupan sekolah (la vie scolaire)* dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan budaya yang sesuai konteks penggunaannya.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

Memperkenalkan identitas diri sendiri secara lisan dengan memperhatikan unsur kebahasaan.

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu memperkenalkan identitas diri sendiri secara komunikatif di depan kelas

E. Materi Ajar/Pembelajaran

1. Tema : *se présenter*
2. *Savoir - Faire* : *dire la date*
3. Unsur kebahasaan:
 - *Quelle est votre date de naissance?*
 - *Je suis né le*
 - *Les mois de l'année*
 - *Janvier* - *Juin*
 - *Février* - *Juillet*
 - *Juin* - *Novembre*
 - *Avril* - *Mai*

F. Pendekatan dan metode pembelajaran

Model Pembelajaran : Ceramah

Pendekatan : Komunikatif

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya - Siswa memperhatikan guru yang sedang mengecek kehadiran, kebersihan kelas dan kerapian siswa sebagai wujud 	5 menit

	<p>kepedulian terhadap lingkungan dan kedisiplinan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. - Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan 	
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa memperhatikan materi yang disampaikan guru tentang <i>dire la date</i>. - Siswa mendengar tampilan yang diputar oleh guru. <p>Bertanya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa menanyakan tentang unsur kebahasaan, struktur teks, unsur budaya maupun format penulisan yang sedang dipelajari. <p>Bereksperimen</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mencoba menerka informasi yang telah didapatkan dari audio. <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mencari dan mencatat kosa-kata yang ada dalam video. <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mencoba memperkenalkan diri dalam bahasa Perancis masing-masing secara lisan. 	<p>10 menit</p> <p>5 menit</p> <p>5 menit</p> <p>10 menit</p>

Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. - Siswa merefleksi penguasaan materi yang telah dipelajari dengan membuat catatan penguasaan materi. - Siswa melakukan evaluasi pembelajaran dengan melakukan permainan bisik kata. - Siswa saling memberikan umpan balik hasil evaluasi pembelajaran yang telah dicapai. 	10 menit

H. Media, Alat dan Sumber Belajar

4. Media : *Audio visual, powerpoint*
5. Alat/bahan : *LCD, laptop, speaker dll*
6. Sumber belajar : *buku panduan, youtube*

Magelang, 23 April 2016

Mengetahui

Guru Pendamping,



Peneliti,

Dra. Arumi Fauzia Hafni

NIP. 19590507 198603 2 003

Galih Candra Nofiyanto

NIM. 09204244034

2. c. RPP Kelas Kontrol Pertemuan 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP KELAS KONTROL)

Satuan Pendidikan	: SMA
Nama Sekolah	: SMA N 2 Magelang
Mata Pelajaran	: Bahasa Prancis
Kelas/Semester	: X IS 3 /2
Materi Pokok	: <i>Les Heures</i>
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Pertemuan Ke	: 3

A. Kompetensi Inti

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

B. Kompetensi Dasar

3.3. Memahami cara menyapa, berpamitan, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, meminta izin, instruksi dan memperkenalkan diri serta cara meresponnya terkait topik identitas diri (*l'identité*) dan kehidupan sekolah (*la vie scolaire*) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan budaya yang sesuai konteks penggunaannya.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

Memperkenalkan identitas diri sendiri secara lisan dengan memperhatikan unsur kebahasaan.

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu berbicara secara lisan informasi tentang jam atau waktu.

E. Materi Ajar/Pembelajaran

Tema : *Les heures*

Savoir - Faire : *Les heures*

Unsur kebahasaan:

- *Quelle heure est-il?*
- *Il est heures*
- *Les chiffres*

F. Pendekatan dan metode pembelajaran

Model Pembelajaran : Ceramah

Pendekatan : Komunikatif

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya - Siswa memperhatikan guru yang sedang mengecek kehadiran, kebersihan kelas dan kerapian siswa sebagai wujud kepedulian terhadap lingkungan dan kedisiplinan. - Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. - Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan 	5 menit

Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa memperhatikan materi yang disampaikan guru tentang <i>Les heures</i>. - Siswa mendengar video yang diputar oleh guru. <p>Bertanya</p> <p>Siswa menanyakan tentang unsur kebahasaan, struktur teks, unsur budaya maupun format penulisan yang sedang dipelajari.</p> <p>Bereksperimen</p> <p>Siswa mencoba menerka informasi yang telah didapatkan dari audio.</p> <p>Mengasosiasi</p> <p>Siswa mencari dan mencatat kosa-kata yang ada dalam video.</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>Siswa mencoba menginformasikan tentang <i>Les heures</i> dalam bahasa Perancis secara lisan.</p>	<p>20 menit</p> <p>10 menit</p> <p>10 menit</p> <p>15 menit</p> <p>15 menit</p>
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. • Siswa merefleksi penguasaan materi yang telah dipelajari dengan membuat catatan penguasaan materi. • Siswa melakukan evaluasi pembelajaran dengan melakukan permainan bisik kata • Siswa saling memberikan umpan balik 	<p>10 menit</p>

	hasil evaluasi pembelajaran yang telah dicapai.	
--	---	--

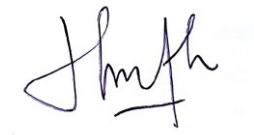
H. Media, Alat dan Sumber Belajar

7. Media : *Audio visual, powerpoint*
8. Alat/bahan : *LCD, laptop, speaker dll*
9. Sumber belajar : *buku panduan, youtube*

Magelang, 23 April 2016

Mengetahui

Guru Pendamping,



Dra. Arumi Fauzia Hafni

NIP. 19590507 198603 2 003

Peneliti,

Galih Candra Nofiyanto

NIM. 09204244034

2. d. RPP Kelas Eksperimen Pertemuan 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP KELAS EKSPERIMEN)

Satuan Pendidikan	: SMA
Nama Sekolah	: SMA N 2 Magelang
Mata Pelajaran	: Bahasa Prancis
Kelas/Semester	: X MIA 1 /2
Materi Pokok	: <i>Présenter quelqu'un</i>
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Pertemuan Ke	: 1

A. Kompetensi Inti

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

B. Kompetensi Dasar

3.4. Memahami cara menyapa, berpamitan, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, meminta izin, instruksi dan memperkenalkan diri serta cara meresponnya terkait topik identitas diri (*l'identité*) dan kehidupan sekolah (*la vie scolaire*) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan budaya yang sesuai konteks penggunaannya.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Memperkenalkan identitas seseorang secara lisan dengan memperhatikan unsur kebahasaan

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu memperkenalkan identitas diri sendiri dan orang lain secara komunikatif di depan kelas

E. Materi Ajar/Pembelajaran

Tema : *se présenter*

Savoir - Faire : *présenter quelqu'un et les chiffres*

Unsur kebahasaan:

Vocabulaire Présenter Quelqu'un

1. Tanya jawab tentang identitas seseorang
 - Quel est son nom ? *Comment il/elle s'appelle ?
 - Quelle est son adresse ?
 - Quelle est sa profession ?
 - Quel est son numéro de téléphone ?

2. *Les chiffres*

1 = un / une	11 = onze
2 = deux	12 = douze
3 = trois	13 = treize
4 = quatre	14 = quatorze
5 = cinq	15 = quinze
6 = six	16 = seize
7 = sept	17 = dix-sept
8 = huit	18 = dix-huit
9 = neuf	19 = dix-neuf
10 = dix	20 = vingt

F. Pendekatan dan metode pembelajaran

Model Pembelajaran : *Drill Methode*

Pendekatan : Komunikatif

G. Kegiatan Pembelajaran

AKTIVITAS GURU	AKTIFITAS SISWA
Kegiatan Awal	
Membuka pelajaran: - Guru mengucapkan salam :	- Siswa menjawab :

<p><i>Bonjour à tous</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menanyakan kabar : <i>Comment ça va?</i> - <i>moi, Ça va bien aussi</i> 	<p><i>Bonjour monsieur</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Ça va bien, merci. Et vous?</i>
<p>Apresepsi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Bon</i>, kalian sudah siap untuk memulai pelajaran hari ini? - Guru bertanya tentang kehadiran “<i>Qui n’est pas la aujourd’hui?</i>” - Guru mengajukan beberapa pertanyaan sederhana yang berhubungan dengan materi sebagai pemanasan sebelum pelajaran inti dimulai. “Bagaimana, apakah ada yang masih ingat dengan latihan kita minggu lalu? Apa saja yang ditanyakan dalam wawancara kemarin? Coba sebutkan? Mudah bukan?” - Guru menunjuk beberapa siswa untuk menjawab pertanyaan seperti dalam soal wawancara. “<i>Quel est votre nom?; Quelle est votre adresse?; Quel âge avez-vous?</i>” - Guru memperbaiki cara menjawab yang lengkap. “<i>Je m’appelle J’habite à J’ai ans</i>” 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menjawab : “siaap.... <i>Oui....</i>” - Siswa menyebutkan beberapa siswa yang tidak hadir (jika ada). - Siswa memperhatikan dan menjawab pertanyaan. “<i>Quel est votre nom?; Quelle est votre adresse?; Quel âge avez-vous?/</i>” - “Regina, <i>Je m’appelle Regina. Jalan Jeruk 1 Sanden. 16 ans.</i> - “<i>Je m’appelle Regina, J’habite à Sanden, J’ai 16 ans</i>”
Kegiatan Inti	
Guru memperkenalkan materi yang akan disampaikan “ <i>Bon</i> , pada pertemuan pertama ini kita akan mengulang materi yang pasti sudah	Memperhatikan

<p>pernah dipelajari bersama dengan Ibu Arum, yaitu tentang <i>présenter quelqu'un et les chiffres</i>”</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sebelum menjelaskan guru bertanya “ada yang masih ingat apa itu <i>présenter quelqu'un et les chiffres</i>?” - Guru memberi reward “<i>très bien</i>” kemudian sedikit menjelaskan, “Yaitu bagaimana cara kita memperkenalkan orang lain atau teman kita sendiri kepada orang lain, dan belajar tentang angka dalam bahasa Prancis” - Guru mulai mempraktekkan metode <i>Drill</i> yaitu dengan jenis <i>repetition simple</i> dan <i>regressive</i> dalam menyampaikan materi tentang <i>présenter quelqu'un</i>. “Bagaimana cara kita menanyakan kepada teman kita tentang seseorang yang belum kita kenal? <i>Répétez après moi !!</i>” - Guru melafalkan pertanyaan-pertanyaan yang digunakan dalam materi dan mengulangnya setelah siswa menirukan sambil mengoreksi <i>prononciation</i> yang masih salah. - <i>Quel est son nom ? (3x)</i> <i>Comment il/elle s'appelle ? (3x)</i> - <i>Il/Elle s'appelle</i> - <i>Quelle est son adresse ? (3x)</i> - <i>Il/Elle habite à</i> - <i>Quelle est sa profession ? (3x)</i> - <i>Il/Elle est</i> - <i>Quel est son numéro de téléphone ? (3x)</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menjawab - Siswa menjawab <p>Siswa memperhatikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengulangi atau menirukan - <i>Quel est son nom ?</i> <i>Comment il/elle s'appelle?</i> - <i>Il/Elle s'appelle</i> - <i>Quelle est son adresse ?</i> - <i>Il/Elle habite à</i> - <i>Quelle est sa profession ?</i> - <i>Il/Elle est</i> - <i>Quel est son numéro de telephone?</i>
---	--

- *Il/Elle est*

- Guru sedikit menjelaskan penggunaan kalimat tanya tersebut, karena sebenarnya siswa-siswa sudah memahami konteksnya namun kendalanya ada pada cara berbicaranya.

- Guru memfokuskan mempelajari tentang *les chiffres* yang digunakan untuk menjawab pertanyaan “*Quel est son numéro de téléphone?*” dan salah satu materi yang masih banyak mengalami kesulitan.

- Guru menampilkan *game* yang berhubungan dengan *les chiffres* dengan tetap menggunakan metode *Drill* jenis *répétition simple*, *repetition regressive* dan *question réponse*.

- *Il/Elle est*

Siswa memperhatikan

Gambar 1



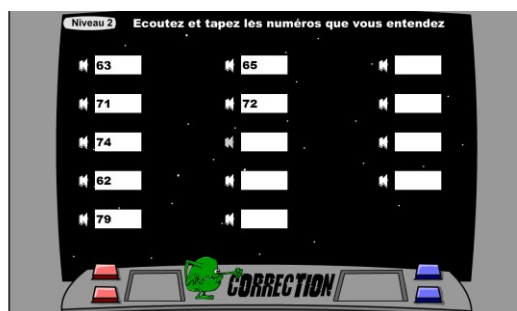
Gambar 2



- Cara kerja *game* ini cukup mudah dan sesuai dengan metode yang digunakan Guru, sebagai contoh siswa akan mempelajari angka 20 - 40 yang terdapat dalam Gambar 1, dengan memilih opsi tersebut akan muncul seperti pada Gambar 2. Di dalam Gambar 2, siswa cukup mengeklik gambar *headphone* di bagian bawah tengah, aplikasi ini akan memunculkan suara *native speaker* yang menyebutkan salah satu angka yang ada dalam pilihan. Kemudian tembak target angka yang diucapkan oleh *native speaker*, ketika jawaban benar, akan muncul tulisan *BRAVO!!*, dan ketika salah akan mengurangi nyawa dalam permainan tersebut. Demikian cara kerjanya.

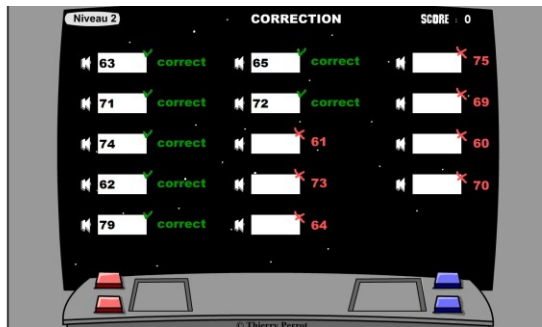
- Dalam hal ini, Guru memfokuskan ketika *native speaker* mengucapkan angka-angka tersebut. Guru dapat mengulanginya dengan mengeklik gambar *headphone* berulang kali, dan siswa disuruh untuk mengulangi pengucapannya bersama. Ketika pengucapan sudah benar, barulah guru menyuruh siswa untuk menebak angka berapakan yang diucapkan oleh *native speaker* tersebut, demikian seterusnya.

Gambar 3



Siswa memperhatikan dan mengikuti instruksi yang diberikan Guru dalam bermain *game* dan belajar *Expression orale*

Gambar 4



- Dalam *game* selanjutnya, cara kerjanya hampir sama, yang membedakan yaitu siswa cukup mengeklik gambar *speaker* seperti pada Gambar 3, kemudian muncul suara *native speaker* dan selanjutnya siswa menulis jawabannya, dalam hal ini Guru juga hanya memfokuskan pada suara *native speaker* agar bisa ditiru oleh siswa.
- Setelah bermain dengan *game* tersebut, Guru memberikan latihan dengan meminta siswa maju kedepan kelas secara berkelompok. Setiap kelompok melakukan tanya jawab sesuai dengan tema *présenter quelqu'un et les chiffres*, dan satu orang siswa sebagai objek pertanyaan.

Contoh:

- Siswa 1: *Bonjour Mira, comment ça va?*
- Siswa 2: *Bonjour Ardi, ça va bien, merci*
- Siswa 1 : *Ardi, quel est son nom?*
- Siswa 2: *il s'appelle Very*
- Siswa 1 : *Oui, merci. Quel est son numéro de telephone?*
- Siswa 2 : *Il est 08 22 43 78 42 10 (zero huit, vingt deux, quatante trois, soixante dix-huit, quarante deux, dix.)*
(kemudian bergantian bertanya)

Kegiatan Penutup

Evaluasi : memberi pertanyaan singkat kepada siswa yang berhubungan dengan materi yang baru saja disampaikan

Menjawab Pertanyaan

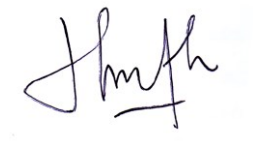
H. Media, Alat dan Sumber Belajar

- Media : *Audio visual, macromedia flash*
- Alat/bahan : *LCD, laptop, speaker dll*
- Sumber belajar : *buku panduan, youtube*

Magelang, 23 April 2016

Mengetahui

Guru Pendamping,



Dra. Arumi Fauzia Hafni

NIP. 19590507 198603 2 003

Peneliti,

Galih Candra Nofiyanto

NIM. 09204244034

MATERI METODE *DRILL* PERTEMUAN 1

Tema : *se présenter*

Savoir - Faire : *présenter quelqu'un et les chiffres*

Unsur kebahasaan:

Vocabulaire Présenter Quelqu'un

3. Tanya jawab tentang identitas seseorang

- Quel est son nom ? *Comment il/elle s'appelle ?
- Quelle est son adresse ?
- Quelle est sa profession ?
- Quel est son numéro de téléphone ?

4. *Les chiffres*

1 = un / une	11 = onze
2 = deux	12 = douze
3 = trois	13 = treize
4 = quatre	14 = quatorze
5 = cinq	15 = quinze
6 = six	16 = seize
7 = sept	17 = dix-sept
8 = huit	18 = dix-huit
9 = neuf	19 = dix-neuf
10 = dix	20 = vingt

Dalam penyampaian materi dengan menggunakan *Metode Drill*, guru mempraktekkan dengan cara mengucapkan kata atau kalimat sederhana dengan berulang-ulang dengan memperhatikan *prononciation* hingga siswa benar-benar mengucapkan sesuai penutur asli. Beberapa jenis metode *Drill* dan contoh yang digunakan guru dalam pertemuan pertama antara lain :

1. *Répétition Simple*

a. **Guru** : Elle s'appelle comment ?

Siswa : Elle s'appelle comment ?

b. **Guru** : Il est indonesien

Siswa : Il est indonesien

c. **Guru** : 98 (Quatre-vingt dix-huit)

Siswa : Quatre-vingt dix-huit

2. Répétition Regressive

a. Il s'appelle Deni et il est chanteur

Guru : Chanteur

Siswa : Chanteur

Guru : Il est chanteur

Siswa : Il est chanteur

Guru : Il s'appelle Deni et il est chanteur

Siswa : Il s'appelle Deni et il est chanteur

b. Julie vient de Yogyakarta et elle est indonésienne

Guru : indonésienne

Siswa : indonésienne

Guru : elle est indonésienne

Siswa : elle est indonésienne

Guru : Julie vient de Yogyakarta et elle est indonésienne

Siswa : Julie vient de Yogyakarta et elle est indonésienne

3. Question-Réponse

a. **Guru** : Quel est son nom?

Siswa : Il s'appelle Andre

b. **Guru** : Quelle est son adresse ?

Siswa : Il habite a Jakarta

c. **Guru** : Quelle est votre numéro de téléphone ?

Siswa : Il est 08 22 43 78 53 21 (zero huit, vingt deux, quarante trois, soixante dix-huit, cinquante trois, vingt et un)

2. e. RPP Kelas Eksperimen Pertemuan 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP KELAS EKSPERIMEN)

Satuan Pendidikan	: SMA
Nama Sekolah	: SMA N 2 Magelang
Mata Pelajaran	: Bahasa Prancis
Kelas/Semester	: X MIA 1 /2
Materi Pokok	: <i>Dire la date</i>
Alokasi Waktu	: 1 x 45 menit
Pertemuan Ke	: 2

A. Kompetensi Inti

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

B. Kompetensi Dasar

3.5. Memahami cara menyapa, berpamitan, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, meminta izin, instruksi dan memperkenalkan diri serta cara meresponnya terkait topik identitas diri (*l'identité*) dan kehidupan sekolah (*la vie scolaire*) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan budaya yang sesuai konteks penggunaannya.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

Memperkenalkan identitas diri sendiri secara lisan dengan memperhatikan unsur kebahasaan.

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu memperkenalkan identitas diri sendiri secara komunikatif di depan kelas

E. Materi Ajar/Pembelajaran

1. Tema : *se présenter*
2. *Savoir - Faire* : *dire la date*
3. Unsur kebahasaan:
 - *Quelle est votre date de naissance?*
 - *Je suis né le*
 - *Les mois de l'année*
 - *Janvier* - *Juin*
 - *Février* - *Juillet*
 - *Juin* - *Mai*
 - *Avril* - *Octobre*

F. Pendekatan dan metode pembelajaran

Model Pembelajaran : *Drill Methode*

Pendekatan : Komunikatif

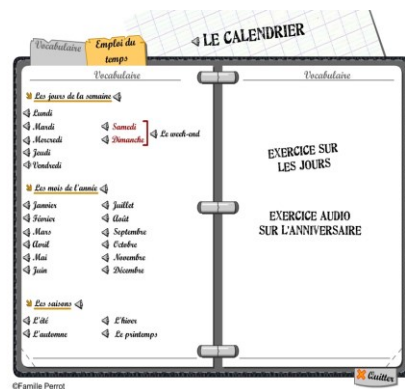
I. Kegiatan Pembelajaran

AKTIVITAS GURU	AKTIFITAS SISWA
Kegiatan Awal	
Membuka pelajaran: - Guru mengucapkan salam : <i>Bonjour à tous</i> - Guru menanyakan kabar : <i>Comment ça va?</i> - <i>moi, Ça va bien aussi</i>	- Siswa menjawab : <i>Bonjour monsieur</i> - <i>Ça va bien, merci. Et vous?</i>

<p>Apresepsi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Bon</i>, kalian sudah siap untuk memulai pelajaran hari ini? - Guru bertanya tentang kehadiran “<i>Qui n’est pas la aujourd’hui?</i>” - Guru mengajukan beberapa pertanyaan sederhana yang berhubungan dengan materi sebagai pemanasan sebelum pelajaran inti dimulai. “Ada yang masih ingat dengan pelajaran kita minggu lalu? Bagaimana kita menanyakan identitas seseorang yang belum kita kenal? Coba siapa yang bisa? Mudah bukan?” <p>Guru menunjuk beberapa siswa untuk menjawab pertanyaan dengan menunjuk siswa lain sebagai bahan pertanyaan. “<i>Quel est son nom ?; Quelle est son adresse ?; Quel est son numéro de téléphone ?</i>”</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memperbaiki cara menjawab yang lengkap. “<i>il s’appelle Il habite à Il est 085</i>” 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menjawab : “saaaap.... <i>Oui....</i>” - Siswa menyebutkan beberapa siswa yang tidak hadir (jika ada). - Siswa memperhatikan dan menjawab pertanyaan. “<i>Quel est votre nom?; Quelle est votre adresse?; Quel âge avez-vous?/</i>” - “Andi, <i>Il s’appelle Andi. Potrobangsar, magelang. 085655078243.</i> - “<i>il s’appelle Andi, il habite à Potrobangsar, il est 085655078243</i>”
<p>Kegiatan Inti</p>	
<p>Guru memperkenalkan materi yang akan disampaikan “<i>Bon</i>, pada pertemuan kedua ini kita akan mengulang materi yang pasti sudah pernah dipelajari bersama dengan Ibu Arum, yaitu tentang <i>dire la date</i>”</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sebelum menjelaskan guru bertanya “ada yang masih ingat apa itu <i>dire la date</i>?” 	<p>Memperhatikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa menjawab

<p>- Guru memberi reward “<i>très bien</i>” kemudian sedikit menjelaskan, “Yaitu bagaimana cara kita mengungkapkan hari, tanggal atau tahun seperti saat kita menjelaskan tentang tanggal lahir seseorang.”</p> <p>- Guru mulai mempraktekkan metode <i>Drill</i> yaitu dengan jenis <i>répétition</i> yaitu <i>répétition simple</i>, <i>répétition regressive</i>, <i>question-reponse</i> dan jenis <i>substitution</i> yaitu <i>substitution simple</i> dalam menyampaikan materi tentang <i>dire la date</i>. “Bagaimana cara kita menanyakan kepada teman kita tentang tanggal lahir? <i>Répétez après moi !!</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Quelle est votre date de naissance? (3x)</i> • <i>Je suis né le</i> <p>- Guru mengucapkan dengan berulang-ulang dan siswa menirukan sambil mengoreksi <i>prononciation</i> yang masih salah.</p> <p>- Guru memfokuskan mempelajari <i>Les mois de l’année</i>, dan juga <i>les chiffres</i> untuk penyebutan tahun, karena siswa sangat mengalami kesulitan dalam hal penyebutan maupun <i>prononciation</i>.</p> <p>- Guru menampilkan aplikasi yang berhubungan dengan <i>dire la date</i> dengan tetap menggunakan metode <i>Drill</i> jenis <i>répétition</i> yaitu <i>répétition simple</i>, <i>répétition regressive</i>, <i>question-reponse</i> dan jenis <i>substitution</i> yaitu <i>substitution simple</i></p>	<p>- Siswa menjawab</p> <p>Siswa memperhatikan</p> <p>- Siswa menirukan</p> <p>Siswa memperhatikan</p>
--	--

Gambar 3



Gambar 4



- Cara kerja aplikasi ini cukup mudah dan sesuai dengan metode yang digunakan Guru, sebagai contoh guru memilih kosakata mana yang akan dipelajari, kemudian mengeklik gambar *speaker* lalu muncul suara *native speaker* mengucapkan kosakata yang dipilih, selanjutnya siswa mengulangi ucapan tersebut hingga sesuai *prononciationnya*. Seperti pada Gambar 3. Demikian cara kerjanya.

Pada Gambar 4, cara kerjanya hampir sama, Guru mengeklik gambar *speaker* kemudian muncul suara, guru melakukan berulang-ulang, siswa menirukan hingga sesuai *prononciationnya*.

Siswa memperhatikan dan mengikuti instruksi yang diberikan Guru dalam bermain *game* dan belajar *Expression orale*

Contoh:

- Siswa 1: *Bonjour, comment ça va?*
- Siswa 2: *Bonjour, ça va bien, merci*

<p>Setelah itu siswa menebak kalimat apa yang diucapkan oleh <i>native speaker</i>.</p> <p>- Setelah bermain dengan aplikasi tersebut, Guru memberikan latihan dengan meminta siswa maju kedepan kelas secara berpasangan. Setiap kelompok melakukan tanya jawab sesuai dengan tema <i>se présenter</i> yang didalamnya mencakup <i>dire la date</i>.</p>	<p>- Siswa 1 : <i>Quel est votre nom?</i></p> <p>- Siswa 2: <i>je m'appelle Very</i></p> <p>- Siswa 1 : <i>Quelle est votre date de naissance?</i></p> <p>- Siswa 2 : <i>Je suis né le 24 Mai 2000</i></p> <p>(kemudian bergantian bertanya)</p>
Kegiatan Penutup	
Evaluasi : memberi pertanyaan singkat kepada siswa yang berhubungan dengan materi yang baru saja disampaikan	Menjawab Pertanyaan

G. Media, Alat dan Sumber Belajar

10. Media : *Audio visual, macromedia flash*
11. Alat/bahan : *LCD, laptop, speaker dll*
12. Sumber belajar : *buku panduan, youtube, internet*

Magelang, 23 April 2016

Mengetahui

Guru Pendamping,



Peneliti,

Dra. Arumi Fauzia Hafni

NIP. 19590507 198603 2 003

Galih Candra Nofiyanto

NIM. 09204244034

MATERI METODE *DRILL* PERTEMUAN 2

Tema : *se présenter*

Savoir - Faire : *dire la date*

Unsur kebahasaan:

- *Quelle est votre date de naissance?*
- *Je suis né le*
- *Les mois de l'année*
 - *Janvier*
 - *Février*
 - *Juin*
 - *Avril, etc.*

Dalam penyampaian materi dengan menggunakan *Metode Drill*, guru menjelaskan dengan cara mengulang-ulang kata atau kalimat sederhana dengan memperhatikan *prononciation* hingga siswa benar-benar mengucapkan sesuai penutur asli. Beberapa jenis metode *Drill* dan contoh yang digunakan guru dalam pertemuan kedua antara lain :

1. **Répétition Simple**

a. **Guru** : Janvier

Siswa : Janvier

b. **Guru** : Novembre

Siswa : Novembre

c. **Guru** : 1989 (mille neuf cent quatre-vingt dix-neuf)

Siswa : mille neuf cent quatre-vingt dix-neuf

2. **Répétition Regressive**

a. **Quelle est votre date de naissance?**

Guru : naissance

Siswa : naissance

Guru : votre date de naissance

Siswa : votre date de naissance

Guru : Quelle est votre date de naissance ?

Siswa : Quelle est votre date de naissance ?

b. Je suis né le trois juin deux milles

Guru : deux milles

Siswa : deux milles

Guru : juin deux milles

Siswa : juin deux milles

Guru : le trois juin deux milles

Siswa : le trois juin deux milles

Guru : je suis né le trois juin deux milles

Siswa : je suis né le trois juin deux milles

3. Question-Réponse

a. Guru : Quelle est votre nom ?

Siswa : Je m'appelle Dian

b. Guru : Où habitez-vous ?

Siswa : Je habite à Magelang

c. Guru : Quelle est votre date de naissance ?

Siswa : Je suis né le vingt quatre avril deux milles

4. Substitution Simple

a. Guru : Il est né le sept mai mille neuf cent quatre-vingt dix neuf (*février*)

Siswa : Il est né le sept *février* mille neuf cent quatre-vingt dix neuf

Guru : Il est né le sept février mille neuf cent quatre-vingt dix neuf
(*avril*)

Siswa : Il est né le sept *avril* mille neuf cent quatre-vingt dix neuf

Guru : Il est né le sept avril mille neuf cent quatre-vingt dix neuf
(*décembre*)

Siswa : Il est né le sept *décembre* mille neuf cent quatre-vingt dix neuf

b. Guru : Il est né le dix juin mille neuf cent quatre-vingt dix-huit (*1995*)

Siswa : Il est né le dix juin mille neuf cent *quatre-vingt quinze*

Guru : Il est né le dix juin mille neuf cent quatre-vingt quinze (*2001*)

Siswa : Il est né le dix juin mille neuf cent *deux milles et un*

Guru : Il est né le dix juin mille neuf cent deux milles et un (**1999**)

Siswa : Il est né le dix juin *mille neuf cent quatre-vingt dix-neuf*

2. f. RPP Kelas Eksperimen Pertemuan 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP KELAS EKSPERIMEN)

Satuan Pendidikan	: SMA
Nama Sekolah	: SMA N 2 Magelang
Mata Pelajaran	: Bahasa Prancis
Kelas/Semester	: X MIA 1 /2
Materi Pokok	: <i>Les Heures</i>
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Pertemuan Ke	: 3

A. Kompetensi Inti

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

B. Kompetensi Dasar

3.6. Memahami cara menyapa, berpamitan, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, meminta izin, instruksi dan memperkenalkan diri serta cara meresponnya terkait topik identitas diri (*l'identité*) dan kehidupan sekolah (*la vie scolaire*) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan budaya yang sesuai konteks penggunaannya.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

Memperkenalkan identitas diri sendiri secara lisan dengan memperhatikan unsur kebahasaan.

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu berbicara secara lisan informasi tentang jam atau waktu.

E. Materi Ajar/Pembelajaran

Tema : *Les heures*

Savoir - Faire : *Les heures*

Unsur kebahasaan:

- *Quelle heure est-il?*
- *Il est heures*
- *Les chiffres*

I. Pendekatan dan metode pembelajaran

Model Pembelajaran : *Drill Methode*

Pendekatan : Komunikatif

J. Kegiatan Pembelajaran

AKTIVITAS GURU	AKTIFITAS SISWA
Kegiatan Awal	
Membuka pelajaran: - Guru mengucapkan salam : <i>Bonjour à tous</i> - Guru menanyakan kabar : <i>Comment ça va?</i> - <i>moi, Ça va bien aussi</i>	- Siswa menjawab : <i>Bonjour monsieur</i> - <i>Ça va bien, merci. Et vous?</i>
Apresepsi : - <i>Bon</i> , kalian sudah siap untuk memulai pelajaran hari ini? - Guru bertanya tentang kehadiran “ <i>Qui n’est pas la aujourd’hui?</i> ” - Guru mengajukan beberapa pertanyaan	- Siswa menjawab : “saaaap.... <i>Oui....</i> ” - Siswa menyebutkan beberapa siswa yang tidak hadir (jika ada). - Siswa memperhatikan dan

<p>sederhana yang berhubungan dengan materi sebagai pemanasan sebelum pelajaran inti dimulai. “Bagaimana, apakah ada yang masih ingat dengan latihan kita minggu lalu? Bagaimana cara kita menanyakan tanggal lahir kepada teman kita? Yang bisa angkat tangan? Mudah bukan?”</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menunjuk beberapa siswa untuk menjawab pertanyaan seperti dalam soal wawancara. “<i>Quel est votre nom? Quelle est votre date de naissance?</i>” - Guru memperbaiki cara menjawab yang lengkap. “ketika ada pertanyaan <i>Quelle est votre date de naissance?</i> Cara kita menjawab yaitu <i>Je suis née</i>” 	<p>menjawab pertanyaan. “<i>Quelle est votre date de naissance?</i>”</p> <ul style="list-style-type: none"> - “<i>Je m’appelle Nurul. 12 Juin 1999.</i>” - “<i>Je m’appelle Nurul, Je suis née le 12 Juin 1999</i>”
<p>Kegiatan Inti</p>	
<p>Guru memperkenalkan materi yang akan disampaikan “<i>Bon</i>, pada pertemuan kali kita akan belajar materi tentang <i>les heures</i>”</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sebelum menjelaskan guru bertanya “ada yang sudah tau apa itu <i>les heures?</i>” - Guru memberi reward “<i>très bien</i>” kemudian sedikit menjelaskan, “Yaitu bagaimana cara kita menanyakan waktu dalam bahasa Prancis.” - Guru mulai mempraktekkan metode <i>Drill</i> yaitu dengan jenis <i>répétition</i> yaitu <i>répétition simple</i>, <i>répétition regressive</i>, <i>question-reponse</i> dan jenis <i>substitution</i>, yaitu <i>substitution simple</i>, <i>substitution</i> 	<p>Memperhatikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa menjawab <p>Siswa memperhatikan</p>

selective dalam menyampaikan materi tentang *les heures*. “Bagaimana cara kita menanyakan kepada teman kita jam berapa sekarang? *Répétez après moi !!*

- *Quelle heure est-il?*
- *Il est heures*

- Guru menjelaskan penggunaan kalimat tanya tersebut, kemudian fokus kembali pada *les chiffres* yang digunakan untuk menjawab pertanyaan yang sangat berkaitan dengan materi ini dan masih banyak mengalami kesulitan.

- Guru menampilkan *game* yang berhubungan dengan *les heures* dengan tetap menggunakan metode *Drill* jenis *répétition* yaitu *répétition simple*, *répétition regressive*, *question-reponse* dan jenis *substitution*, yaitu *substitution simple*, *substitution sélective*.

Gambar 5



Siswa memperhatikan

Siswa memperhatikan dan mengikuti instruksi yang diberikan Guru dalam bermain *game* dan belajar *Expression orale*

Gambar 6

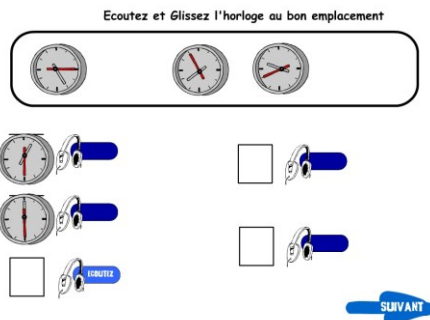


Gambar 7



- Aplikasi ini sangat membantu guru dalam menerapkan Metode *Drill* , pada Gambar 6 dan Gambar 7 siswa dapat belajar *prononciation* tentang *Les heures* dengan mudah, karena disitu juga tertera tulisan dan gambar yang menarik, namun Guru tetap memfokuskan pada ketrampilan berbicara siswa.

Gambar 8



- Pada Gambar 8, ini merupakan latihan untuk siswa sekaligus menilai siswa apakah sudah memahami materi yang disampaikan atau belum. Dengan mengeklik Gambar *headphone* akan muncul informasi tentang waktu tersebut, siswa mengulangnya hingga sesuai *prononciation*nya kemudian siswa mencocokkan gambar jam analog dengan informasi yang didapatkan.

Kegiatan Penutup

Evaluasi : memberi pertanyaan singkat kepada siswa yang berhubungan dengan materi yang baru saja disampaikan

Penutup : Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari semua materi yang sudah didapat sebagai persiapan *post-test*.

Menjawab Pertanyaan

J. Media, Alat dan Sumber Belajar

1. Media : *Audio visual, macromedia flash*
2. Alat/bahan : *LCD, laptop, speaker dll*
3. Sumber belajar : *buku panduan, internet, youtube*

Magelang, 23 April 2016

Mengetahui

Guru Pendamping,

A handwritten signature in purple ink, appearing to read 'Arumi Fauzia Hafni', is written over a light blue rectangular stamp.

Dra. Arumi Fauzia Hafni

NIP. 19590507 198603 2 003

Peneliti,

Galih Candra Nofiyanto

NIM. 09204244034

MATERI METODE *DRILL* PERTEMUAN 3

Tema : *Les heures*

Savoir - Faire : *Dire et demander l'heure*

Unsur kebahasaan:

- *Quelle heure est-il?*
- *Il est heures*
- *Les chiffres*

Dalam penyampaian materi dengan menggunakan *Metode Drill*, guru menjelaskan dengan cara berulang-ulang dengan memperhatikan *prononciation* hingga siswa benar-benar mengucapkan sesuai penutur asli. Beberapa jenis metode *Drill* dan contoh yang digunakan guru dalam pertemuan terakhir antara lain :

1. *Répétition Simple*

a. **Guru** : sept heures

Siswa : sept heures

b. **Guru** : dix heures et quart

Siswa : dix heures et quart

c. **Guru** : les heures

Siswa : les heures

2. *Répétition Regressive*

a. **Je vais à école à six heures**

Guru : six heures

Siswa : six heures

Guru : à six heures

Siswa : à six heures

Guru : à école à six heures

Siswa : à école à six heures

Guru : vais à école à six heures

Siswa : vais à école à six heures

Guru : Je vais à école à six heures

Siswa : Je vais à école à six heures

b. Je me douche à cinq heures moins dix-huit

Guru : dix-huit

Siswa : dix-huit

Guru : moins dix-huit

Siswa : moins dix-huit

Guru : cinq heures moins dix-huit

Siswa : cinq heures moins dix-huit

Guru : douche à cinq heures moins dix-huit

Siswa : douche à cinq heures moins dix-huit

Guru : Je me douche à cinq heures moins dix-huit

Siswa : Je me douche à cinq heures moins dix-huit

3. Question-Réponse

a. Guru : Quelle heure est-il ?

Siswa : Il est huit heures moins dix

b. Guru : À quelle heure vous vous réveillez ?

Siswa : Je me réveille à quatre heures

4. Substitution Simple

a. Guru : Je joue au football à seize heures (**16h 30**)

Siswa : Je joue au football à *seize et demie*

b. Guru : Je joue au football à seize et demie (**16h 45**)

Siswa : Je joue au football à *dix-sept heures moins le quart*

c. Guru : Je joue au football à dix-sept heures moins le quart (**17h 10**)

Siswa : Je joue au football à *dix-sept heures dix*

5. Substitution Sélective

a. Guru : Je vais au supermarché à quinze heures (**le cinéma**)

Siswa : Je vais *au cinéma* à quinze heures

b. Guru : Je vais au cinéma à quinze heures (**14h 55**)

Siswa : Je vais au cinéma à *quatorze heures moins dix*

c. **Guru** : Je vais au cinéma à quatorze heures moins dix (*le café*)

Siswa : Je vais *au café* à quatorze heures moins dix

Lampiran 3

HASIL OLAH DATA

- a. Hasil Nilai *Pre-test* Kelas Eksperimen
- b. Hasil Nilai *Post-test* Kelas Eksperimen
- c. Hasil Nilai *Pre-test* Kelas Kontrol
- d. Hasil Nilai *Post-test* Kelas Kontrol
- e. Hasil Uji Normalitas
- f. Hasil Uji Homogenitas
- g. Hasil Perhitungan Kecenderungan Data
- h. Deskriptif Statistik
- i. Hasil Uji t
- j. Uji Gain Score

3. a. Hasil Nilai *Pre-test* Kelas Eksperimen

HASIL *PRE-TEST* KELAS EXPERIMENT X MIA 1 SMA N 2 MAGELANG

No	Skor						Nilai Akhir
	Pronon- ciation	Gram- maire	Vocabu- laire	Aisance	Compré- hension	Jumlah	
1	2	1	1	1	1	6	24
2	1	1	1	1	1	5	20
3	2,5	2	1,5	1,5	2,5	10	40
4	1	1	1	1	1	5	20
5	3	1,5	1,5	1,5	1,5	9	36
6	1,5	2	1	1,5	1,5	7,5	30
7	1	2	1,5	2	1	7,5	30
8	1,5	1,5	1,5	1	1	6,5	26
9	1,5	1	1	1	1	5,5	22
10	1,5	1,5	2,5	1,5	1,5	8,5	34
11	2	1,5	1,5	1	1,5	7,5	30
12	1	1	1	1	1	5	20
13	3	2	1	2,5	2	10,5	42
14	1,5	1,5	1	1	1	6	24
15	1,5	2	1,5	1	1	7	28
16	1,5	1	1	1,5	1	6	24
17	1	1	1	1	1	5	20
18	2	1	1,5	1,5	1,5	7,5	30
19	1	1	1	1	1	5	20
20	1	1,5	1	2	1,5	7	28
21	1	1	1	1	1	5	20
22	1	1,5	1	1	1	5,5	22
23	2	1	1	1	1	6	24
24	2	1	1	1	1	6	24
25	2	1	1	1	1	6	24
26	1	1	1	1	1	5	20
27	1,5	1	1	1,5	1,5	6,5	26

3. b. Hasil Nilai *Post-test* Kelas Eksperimen

HASIL *POS-STEST* KELAS EXPERIMENT X MIA 1 SMA N 2 MAGELANG

No	Skor						Nilai Akhir
	Pronon- ciation	Gram- maire	Vocabu- laire	Aisance	Compré- hension	Jumlah	
1	3	4	2,5	3	2	14,5	58
2	3	2,5	1,5	1,5	1,5	10	40
3	3	2	2,5	3	2	12,5	50
4	5	4,5	3	4,5	4	21	84
5	5	4,5	3,5	3,5	3	19,5	78
6	5	4,5	5	5	5	24,5	98
7	5	5	5	3,5	5	23,5	94
8	5	3,5	4	4	4	20,5	82
9	4	4	3,5	3	3	17,5	70
10	5	5	5	4,5	4	23,5	94
11	3	3	4	4	3,5	17,5	70
12	3	3	3	3	2	14	56
13	5	3,5	4	4,5	4,5	21,5	86
14	5	4	3,5	3,5	4	20	80
15	3	3	3	2,5	2	13,5	54
16	4	3	2	1,5	2,5	13	52
17	4	4	3,5	3,5	3,5	18,5	74
18	3	2,5	3	3	2	13,5	54
19	5	3,5	5	4,5	4,5	22,5	90
20	4	4	3,5	3,5	3,5	18,5	74
21	3	3	3	3	2,5	14,5	58
22	5	3,5	3,5	3	3	18	72
23	5	2,5	4	2,5	3	17	68
24	5	4	4	3	3	19	76
25	5	3	3,5	3,5	3,5	18,5	74
26	3	2	2,5	2,5	2,5	12,5	50
27	3	2,5	2,5	2,5	2,5	13	52

3. c. Hasil Nilai *Pre-test* Kelas Kontrol

HASIL *PRE-TEST* KELAS KONTROL KELAS X IS 3 SMA N 2 MAGELANG

No	Skor						Nilai Akhir
	Pronon- ciation	Gram- maire	Vocabu- laire	Aisance	Compré- hension	Jumlah	
1	1,5	2,5	1,5	1,5	2	9	36
2	1	1	1	1	1	5	20
3	1	1,5	1,5	1,5	1,5	7	28
4	2,5	2,5	2	2	1,5	10,5	42
5	2	1	1	1	1	6	24
6	1,5	1	1	1	1	5,5	22
7	2,5	1	1	1,5	1	7	28
8	2	1	1	1	1	6	24
9	2	1	1,5	1,5	1,5	7,5	30
10	2	1	1,5	1	1	6,5	26
11	2	1,5	1,5	2	2	9	36
12	2	2	1,5	1,5	1,5	8,5	34
13	1	1	1,5	1	1,5	6	24
14	3	2	1,5	2	2	10,5	42
15	2	1	1,5	1,5	1	7	28
16	2	1,5	1,5	1	1	7	28
17	2,5	2	1,5	1,5	1,5	9	36
18	2,5	2	1,5	1,5	2	9,5	38
19	2	1	1	1	1	6	24
20	2	1	1,5	1,5	1,5	7,5	30
21	2	1	1,5	1,5	1	7	28
22	1	1	1	1	1	5	20
23	1	1,5	1	1,5	1,5	6,5	26
24	2	1	1,5	1,5	1,5	7,5	30
25	2	2,5	1	1,5	2	9	36

3. d. Hasil Nilai *Post-test* Kelas Kontrol

HASIL *POST-TEST* KELAS KONTROL KELAS X IS 3 SMA N 2 MAGELANG

No	Skor						Nilai akhir
	Pronon- ciation	Gram- maire	Vocabu- laire	Aisance	Compré- hention	Jumlah	
1	2	2	1,5	1,5	2	9	36
2	1	1	1	1	1	5	20
3	2	1	1,5	1	1,5	7	28
4	2	2,5	2	2	1,5	10	40
5	2	1	1	1	1	6	24
6	1,5	1	1	1	1	5,5	22
7	2	1,5	1	1,5	1	7	28
8	1,5	1,5	1	1	1	6	24
9	1,5	1	1,5	1,5	1,5	7	28
10	2	1	1,5	1	1	6,5	26
11	2	1,5	1,5	2	2	9	36
12	2	2	1,5	1,5	1,5	8,5	34
13	1	1	1,5	1	1,5	6	24
14	2,5	2	2	2	2	10,5	42
15	1,5	1,5	1,5	1,5	1	7	28
16	1,5	1,5	2	1	1	7	28
17	2	2	1,5	1,5	1,5	8,5	34
18	2	2	1,5	1,5	2	9	36
19	2	1	1	1	1	6	24
20	2	1,5	1,5	1,5	1,5	8	32
21	2	1,5	1	1,5	1	7	28
22	1	1,5	1	1	1	5,5	22
23	1,5	1	1	1,5	1,5	6,5	26
24	2	1,5	1	1,5	1,5	7,5	30
25	2	2,5	1,5	1	2	9	36

3. e. Hasil Uji Normalitas

HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest Eksperimen	Posttest Eksperimen	Pretest Kontrol	Posttest Kontrol
N		27	27	25	25
Normal Parameters ^a	Mean	26.2222	69.9259	29.6000	29.4400
	Std. Deviation	6.18518	15.85008	6.35085	5.93071
Most Extreme	Absolute	.196	.144	.159	.196
Differences	Positive	.196	.144	.159	.196
	Negative	-.157	-.094	-.123	-.106
Kolmogorov-Smirnov Z		1.018	.751	.797	.980
Asymp. Sig. (2-tailed)		.251	.626	.549	.293
a. Test distribution is Normal.					

3. f. Hasil Uji Homogenitas

HASIL UJI HOMOGENITAS

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	.077	1	50	.782
Posttest	20.591	1	50	.380

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pretest	Between Groups	148.103	1	148.103	3.773	.158
	Within Groups	1962.667	50	39.253		
	Total	2110.769	51			
Posttest	Between Groups	21276.911	1	21276.911	144.230	.120
	Within Groups	7376.012	50	147.520		
	Total	28652.923	51			

3. g. Hasil Perhitungan Kecenderungan Data

HASIL PERHITUNGAN KECENDERUNGAN DATA

1. *Pre-test*Kontrol

- a. $M_i = 1/2 (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$
 $= 1/2 (42 + 20)$
 $= 1/2 (116)$
 $= 31$
- b. $SD_i = 1/6 (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$
 $= 1/6 (42 - 20)$
 $= 1/6 (22)$
 $= 4$
- c. Kategori Rendah : $<M_i - SD_i$
 $: <31 - 7$
 $: <24$
- d. Kategori Sedang : $(M_i - SD_i) \text{ sd } (M_i + SD_i)$
 $: (31 - 7) \text{ sd } (31 + 7)$
 $: 24 \text{ sd } 38$
- e. Kategori Tinggi : $>M_i + SD_i$
 $: >31 + 8$
 $: > 65$

2. *Pre-test* Eksperimen

- a. $M_i = 1/2 (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$
 $= 1/2 (42 + 20)$
 $= 1/2 (116)$
 $= 31$
- b. $SD_i = 1/6 (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$
 $= 1/6 (42 - 20)$

$$= 1/6 (22)$$

$$= 4$$

c. Kategori Rendah : $<Mi - SDi$

$$: <31 - 7$$

$$: <24$$

d. Kategori Sedang : $(Mi - SDi) \text{ sd } (Mi + SDi)$

$$: (31 - 7) \text{ sd } (31 + 7)$$

$$: 24 \text{ sd } 38$$

e. Kategori Tinggi : $>Mi + SDi$

$$: >31 + 7$$

$$: >38$$

3. *Post-test Kontrol*

a. $Mi = 1/2 (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$

$$= 1/2 (42 + 20)$$

$$= 1/2 (116)$$

$$= 31$$

b. $SDi = 1/6 (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$

$$= 1/6 (42 - 20)$$

$$= 1/6 (22)$$

$$= 4$$

c. Kategori Rendah : $<Mi - SDi$

$$: <31 - 7$$

$$: <24$$

d. Kategori Sedang : $(Mi - SDi) \text{ sd } (Mi + SDi)$

$$: (31 - 7) \text{ sd } (31 + 7)$$

$$: 24 \text{ sd } 38$$

e. Kategori Tinggi : $>Mi + SDi$

$$: >31 + 7$$

$$: >38$$

4. *Post-test* Eksperimen

- a. $M_i = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$
 $= \frac{1}{2} (98 + 40)$
 $= \frac{1}{2} (138)$
 $= 69$
- b. $SD_i = \frac{1}{6} (\text{skormaksimal} - \text{skor minimal})$
 $= \frac{1}{6} (98 - 40)$
 $= \frac{1}{6} (48)$
 $= 8$
- c. Kategori Rendah : $< M_i - SD_i$
 $: < 69 - 8$
 $: < 61$
- d. Kategori Sedang : $(M_i - SD_i) \text{ sd } (M_i + SD_i)$
 $: (69 - 8) \text{ sd } (69 + 8)$
 $: 61 \text{ sd } 77$
- e. Kategori Tinggi : $> M_i + SD_i$
 $: > 69 + 8$
 $: > 77$

3. h. Deskriptif Statistik

DESKRIPTIF STATISTIK

Statistics

		Pretest Eksperimen	Posttest Eksperimen	Pretest Kontrol	Posttest Kontrol
N	Valid	27	27	25	25
	Missing	25	25	27	27
Mean		26.2222	69.9259	29.6000	29.4400
Median		24.0000	72.0000	28.0000	28.0000
Mode		20.00	74.00	28.00	28.00
Std. Deviation		6.18518	15.85008	6.35085	5.93071
Minimum		20.00	40.00	20.00	20.00
Maximum		42.00	98.00	42.00	42.00
Sum		708.00	1888.00	740.00	736.00

Pretest Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20	7	13.5	25.9	25.9
	22	2	3.8	7.4	33.3
	24	6	11.5	22.2	55.6
	26	2	3.8	7.4	63.0
	28	2	3.8	7.4	70.4
	30	4	7.7	14.8	85.2
	34	1	1.9	3.7	88.9
	36	1	1.9	3.7	92.6
	40	1	1.9	3.7	96.3
	42	1	1.9	3.7	100.0
	Total	27	51.9	100.0	
Missing	System	25	48.1		
Total		52	100.0		

Posttest Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40	1	1.9	3.7	3.7
	50	2	3.8	7.4	11.1
	52	2	3.8	7.4	18.5
	54	2	3.8	7.4	25.9
	56	1	1.9	3.7	29.6
	58	2	3.8	7.4	37.0
	68	1	1.9	3.7	40.7
	70	2	3.8	7.4	48.1
	72	1	1.9	3.7	51.9
	74	3	5.8	11.1	63.0
	76	1	1.9	3.7	66.7
	78	1	1.9	3.7	70.4
	80	1	1.9	3.7	74.1
	82	1	1.9	3.7	77.8
	84	1	1.9	3.7	81.5
	86	1	1.9	3.7	85.2
	90	1	1.9	3.7	88.9
	94	2	3.8	7.4	96.3
	98	1	1.9	3.7	100.0
	Total	27	51.9	100.0	
Missing	System	25	48.1		
Total		52	100.0		

Pretest Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20	2	3.8	8.0	8.0
	22	1	1.9	4.0	12.0
	24	4	7.7	16.0	28.0
	26	2	3.8	8.0	36.0
	28	5	9.6	20.0	56.0
	30	3	5.8	12.0	68.0
	34	1	1.9	4.0	72.0
	36	4	7.7	16.0	88.0
	38	1	1.9	4.0	92.0
	42	2	3.8	8.0	100.0
	Total	25	48.1	100.0	
Missing	System	27	51.9		

Pretest Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20	2	3.8	8.0	8.0
	22	1	1.9	4.0	12.0
	24	4	7.7	16.0	28.0
	26	2	3.8	8.0	36.0
	28	5	9.6	20.0	56.0
	30	3	5.8	12.0	68.0
	34	1	1.9	4.0	72.0
	36	4	7.7	16.0	88.0
	38	1	1.9	4.0	92.0
	42	2	3.8	8.0	100.0
	Total	25	48.1	100.0	
Missing	System	27	51.9		
Total		52	100.0		

Posttest Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20	1	1.9	4.0	4.0
	22	2	3.8	8.0	12.0
	24	4	7.7	16.0	28.0
	26	2	3.8	8.0	36.0
	28	6	11.5	24.0	60.0
	30	1	1.9	4.0	64.0
	32	1	1.9	4.0	68.0
	34	2	3.8	8.0	76.0
	36	4	7.7	16.0	92.0
	40	1	1.9	4.0	96.0
	42	1	1.9	4.0	100.0
	Total	25	48.1	100.0	
Missing	System	27	51.9		
Total		52	100.0		

3. i. Hasil Uji t

HASILUJI-T

PRETEST KELOMPOK EKSPERIMEN-KELOMPOK KONTROL

Group Statistics

Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest KE- 1	27	26.2222	6.18518	1.19034
KK 2	25	29.6000	6.35085	1.27017

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Pretest Equal variances assumed	.077	.782	1.942	50	.058	-3.37778	1.73895	6.87057	.11501
Equal variances not assumed			1.940	49.456	.058	-3.37778	1.74076	6.87515	.11959

PRETEST-POSTTEST KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KELOMPOK KONTROL

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretest Eksperimen	26.2222	27	6.18518	1.19034
Posttest Eksperimen	69.9259	27	15.85008	3.05035
Pair 2 Pretest Kontrol	29.6000	25	6.35085	1.27017
Posttest Kontrol	29.4400	25	5.93071	1.18614

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest Eksperimen & Posttest Eksperimen	27	.240	.227
Pair 2	Pretest Kontrol & Posttest Kontrol	25	.989	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pretest Eksperimen - Posttest Eksperimen	4.37037E1	15.56825	2.99611	49.86230	37.54511	14.587	26	.000
Pair 2	Pretest Kontrol - Posttest Kontrol	.16000	.98658	.19732	-.24724	.56724	.811	24	.425

3. j. Uji Gain Score

UJI GAIN SCORE KELOMPOK EKSPERIMEN DENGAN *POST-TEST* KELOMPOK KONTROL

Group Statistics

kelompok		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
kelompok	Eksperimen	27	69.9259	15.85008	3.05035
	Kontrol	25	29.4400	5.93071	1.18614

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Posttest Eksperimen - Posttest Kontrol	Equal variances assumed	20.591	.000	12.010	50	.000	40.48593	3.37113	33.71481	47.25704
	Equal variances not assumed			12.370	33.624	.000	40.48593	3.27285	33.83195	47.13990

Lampiran 4

DOKUMENTASI FOTO

- a. Foto Bersama Siswa Kelas Eksperimen
- b. Foto Bersama Guru Pengajar Bahasa Prancis SMA N 2 Magelang
- c. Foto Proses Kegiatan *Pre-test* dan *Post-test*
- d. Foto Kegiatan Belajar Mengajar

4. a. Foto Bersama Kelas Experimen kelas



4. b. Foto Bersama Guru Bahasa Prancis SMA N 2 Magelang



4. c. Kegiatan *Pre-test* dan *Post-test*



4. d. Kegiatan Belajar Mengajar



Lampiran 5

SURAT IJIN PENELITIAN

- a. Surat Pernyataan Pertanggungjawaban Penelitian**
- b. Surat Permohonan Izin Penelitian dari Fakultas**
- c. Surat Rekomendasi Penelitian dari KESBANGPOL DIY**
- d. Surat Rekomendasi Penelitian dari BAPEDA JAWA TENGAH**
- e. Surat Rekomendasi Survey/Riset dari KESBANGPOL dan LINMAS Kota Magelang**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

1. Nama : Galih Candra Novianto
2. Alamat : Dsn. Nglegole, Ds. Sriwedari, RT 01/5,
Kec. Salaman, Kab. Magelang
3. Pekerjaan : Mahasiswa
4. Nomor Telepon/HP : 082243784210
5. Alamat Email : galih.chandran@gmail.com
6. Nomor KTP SIM A : 911114540675
7. Judul Penelitian : Pengaruh Metode Drill thd Keterampilan
Berbicara Bhs. Prancis Kelas X
SMA N. 2 Magelang

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Bertanggungjawab atas pelaksanaan kegiatan Survei/ Riset /KKN /PKL / Penelitian yang saya ajukan, dan akan mentaati serta tidak melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
2. Dalam proses pelaksanaan kegiatan, pelaporan dan publikasi hasil kegiatan, akan memperhatikan aturan hukum, norma, nilai dan ada istiadat sehingga tidak menimbulkan keresahan dalam masyarakat;
3. Tidak akan menyalahgunakan proses dan hasil/ dokumen layanan elektronik rekomendasi penelitian untuk kepentingan yang melanggar aturan perundang-undangan yang berlaku;
4. Apabila dalam pelaksanaannya saya melanggar ketentuan pada butir 1, 2 dan 3 pada pernyataan ini, maka saya bersedia untuk bertanggungjawab secara pribadi maupun lembaga untuk dituntut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 18 April 2016





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan Colombo No.1 Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207; Fax. (0274) 548207
Laman: fbs.uny.ac.id; E-mail: fbs@uny.ac.id

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 380g/UN.34.12/DT/IV/2016
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yogyakarta, 13 April 2016

Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Badan Kesbangpol DIY
Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta 55231

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**PENGARUH METODE DRILL TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA PRANCIS SISWA KELAS X
SMA NEGERI 2 MAGELANG**

Mahasiswa dimaksud adalah

Nama : GALIH CANDRA NOVIANTO
NIM : 09204244043
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Waktu Pelaksanaan : April – Mei 2016
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 2 Magelang

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.


a.n. Dekan
Kasubag. Pendidikan FBS,
Indun Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:
- Kepala SMA Negeri 2 Magelang



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
 Telepon: (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 15 April 2016

Nomor : 074/1278/Kesbangpol/2016
 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth :
 Gubernur Jawa Tengah
 Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
 Provinsi Jawa Tengah
 Di

SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta
 Nomor : 380g/UN.34.12/DT/IV/2016
 Tanggal : 13 April 2016
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal **"PENGARUH METODE DRILL TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA FRANCIS SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 MAGELANG"**, kepada:

Nama : CALIH CANDRA NOVIANTO
 NIM : 09204244034
 No. HP/Identitas : 082243784210 / No.SIM 911114540675
 Prodi / Jurusan : Pendidikan Bahasa Prancis
 Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
 Lokasi Penelitian : SMA Negeri 2 Magelang, Provinsi Jawa Tengah
 Waktu Penelitian : 18 April s.d 30 Mei 2016

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan).
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
 Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id http ://bpmd.jatengprov.go.id
 Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/0990/04.5/2016

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
 3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 074/1278/Kesbangpol/2016 Tanggal 15 April 2016 Perihal Rekomendasi Penelitian

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : GALIH CANDRA NOVIANTO
2. Alamat : Nglegok RT 001/ RW 005, Kel. Sriwedari, Kec. Salaman, Kab. Magelang, Prov. Jawa Tengah
3. Pekerjaan : Mahasiswa

Untuk : Melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : PENGARUH METODE DRILL TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA PRANCIS SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 MAGELANG
- b. Tempat / Lokasi : SMA NEGERI 2 MAGELANG, PROVINSI JAWA TENGAH
- c. Bidang Penelitian : Bahasa dan Seni
- d. Waktu Penelitian : 20-04-2016 s.d. 30-05-2016
- e. Penanggung Jawab :
- f. Status Penelitian : Baru
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 20 April 2016

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
 PROVINSI JAWA TENGAH





**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH**

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id <http://bpmd.jatengprov.go.id>
Semarang - 50131

Semarang, 20 April 2016

Nomor : 070/3068/2016
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Walikota Magelang
u.p. Kepala Badan Kesbangpol dan
Linmas Kota Magelang

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Penelitian Nomor 070/0990/04.5/2016 Tanggal 20 April 2016 atas nama GALIH CANDRA NOVIANTO dengan judul proposal PENGARUH METODE DRILL TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA PRANCIS SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 MAGELANG, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH



Dr. SUJARWANTO DWIATMOKO, M.Si.
Pembina Utama Madya
NIP. 19651204 199203 1 012

Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah;
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta;
5. Sdr. GALIH CANDRA NOVIANTO.



PEMERINTAH KOTA MAGELANG
BADAN KESATUAN BANGSA POLITIK
DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jl. Pangeran Diponegoro Nomor 61 Kota Magelang Telp. (0293) 364873 dan 364708

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET

Nomor : 070 / IV.017/ 360 / 2016

- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011.
 2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah Nomor 0740 / 265 / 2004 Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor: 070/0990/04.5/2016 tanggal 20 April 2016 perihal Rekomendasi Penelitian
- III. Pada Prinsipnya kami **TIDAK KEBERATAN / DAPAT MENERIMA** atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kota Magelang.
- IV. Yang dilaksanakan oleh :
- | | |
|------------------|--|
| Nama | : GALIH CANDRA NOVIANTO |
| Kebangsaan | : Indonesia |
| Alamat | : Nglegok 01/05 Sriwedari Salaman Kab.Magelang |
| Pekerjaan | : Pelajar/Mahasiswa |
| Institusi | : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA |
| Penanggung Jawab | : Dr. ROSWITA LUMBAN TOBING, M.Hum |
| Judul Penelitian | : PENGARUH METODE DRILL TERHADAP KEMAMPUA BERBICARA BAHASA PRANCIS SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 MAGELANG |
| Lokasi | : Kota Magelang |

V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat/Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Rekomendasi ini.
2. Pelaksanaan survey/riset tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor, baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan/atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati/mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
4. Setelah survey/riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbang Pol dan Linmas Kota Magelang.
5. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari April hingga Juni 2016

Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Magelang, 22 April 2016

a.n. WALIKOTA MAGELANG
 KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS


Ir. ERI WIDYO SAPTOKO, M.Si
 Pembina Utama Muda
 NIP. 19620914 199007 1 001

RÉSUMÉ

L'ÉFICACITÉ DE LA MÉTHODE DE *DRILL* AUPRÈS DE LA COMPÉTENCE D'EXPRESSION ORALE DES APPRENANTS DE LA CLASSE X DE SMA NEFERI 2 MAGELANG

Par:
Galih Candra Nofiyanto
NIM. 09204244034

RÉSUMÉ

A. Introduction

Au cours de l'ère de mondialisation, l'une des compétences qui doivent être maîtrisées est la compétence langagière des langues étrangères. La maîtrise des langues étrangères est non seulement utile pour communiquer mais elle donne également le savoir faire pour la négociation aux utilisateurs qui veulent travailler à l'étranger. Le français est l'une des langues étrangères largement utilisée dans les institutions et les organismes internationaux. Cela conduit la nécessité de l'apprendre et de le maîtriser. Le gouvernement indonésien réagit ce besoin en saisissant les cours de français dans le curriculum éducatif du lycée indonésien.

L'un des lycées où le français est appris c'est SMA Negeri 2 Magelang. Comme la nouvelle langue apprise à partir de la première classe du lycée, les apprenants trouvent des difficultés à apprendre le français. Cela est aperçu à travers des observations menées par le chercheur à SMA Negeri 2 Magelang. En apprenant l'expression orale, les apprenants ne sont pas en mesure de communiquer en français. La maîtrise de vocabulaire et de grammaire sont encore faibles. Les apprenants ont mal à choisir des mots de sorte que l'idée ne peut pas être transmise correctement. Ils préfèrent chercher le vocabulaire et former des phrases en utilisant la traduction de *google*.

Le manque de capacité à parler des apprenants de SMA Negeri 2 Magelang est le résultat du manque d'intérêt des apprenants et le résultat de l'utilisation de méthodes qui ne sont pas tout à fait précises. Par conséquent, il est nécessaire de trouver des nouvelles méthodes et de les tester au cours de l'apprentissage du français afin que les apprenants puissent changer leur paradigme sur le français et améliorer leur compétence à parler. Cette recherche a donc pour but de tester une méthode au cours de l'apprentissage de l'expression orale, La méthode choisie est la méthode de *Drill*. La méthode de *Drill* est un moyen d'apprentissage en fournissant des exercices pour que les étudiants soient capable acquérir une certaine compétence. La méthode de *Drill* vient du mot anglais qui signifie les exercices répétitifs par des essais et des erreurs ou par le biais d'une procédure routine et spécifique (Sardiman, 2006 : 23). Cette méthode offre aux apprenants autant l'occasion de mettre en pratique leurs compétences langagières.

Concernant l'explication ci-dessus, nous proposons d'analyser deux problèmes principaux comme les suivants.

1. Existe-t-il la différence significative de la compétence d'expression orale entre les apprenants qui travaillent avec la méthode de *Drill* et ceux qui ne sont pas enseignés en employant la méthode de *Drill*?
2. Existe-t-il l'effet de la méthode de *Drill* dans l'apprentissage de compétence d'expression orale en comparant avec la méthode traditionnelle?

B. Développement

Cette recherche a pour but de savoir la différence entre la compétence d'expression orale des apprenants qui travaillent avec la méthode de *Drill* et celle

des apprenants qui travaillent sans utiliser la méthode de *Drill*. Elle a également pour but de comprendre l'effet de la méthode de *Drill* dans le cadre d'améliorer la compétence d'expression orale des apprenants.

Cette recherche est une recherche expérimentale dont l'objet est la compétence d'expression orale. L'expression orale est l'une des compétences langagières en français, telles la compréhension orale, l'expression orale, la compréhension écrite, et l'expression écrite. Selon Nurgiyantoro (2012: 399) l'activité de parler est la deuxième activité que des gens pratiquent dans la vie quotidienne, après l'acquisition de langue par l'écoute. Selon le dictionnaire du *Petit Larousse*, l'expression orale est l'activité d'exprimer les pensées par la parole, tandis que Iskandarwassid et Sunendar (2013 : 241) souligne que la parole est la capacité de l'organe communicative à produire le système des sons articulatives qui sont ensuite transmis à d'autres personnes. La communication peut comporter la livraison de sentiments, de désirs, et de la volonté.

Cette recherche s'effectue du 26 avril 2016 au 10 mai 2016 à SMA Negeri 2 Magelang. Nous passons 10 séances dans cette recherche dont la durée respective est 2 x 45 minutes. Dans cette recherche expérimentale, il existe trois étapes ou procédures comme les suivantes.

1. Avant le traitement

Cette procédure est une étape de planification avant d'effectuer la recherche expérimentale. Elle s'agit des activités préparatoires de choisir les échantillons, et de fournir des supports pédagogiques et des évaluations de validité et de fiabilité. Pour déterminer les échantillons du sujet de la recherche, cette recherche utilise la

technique d'échantillon proposée (*purposive sampling*). C'est-à-dire, la classe expérimentale et la classe de contrôle sont choisies définitivement pour diminuer les obstacles dûs au temps, à l'effort, et au financement limités (Arikunto, 2006 : 139). Les représentants de cette recherche sont des apprenants de la classe X à SMA Negeri 2 Magelang. Ils se composent de deux groupes; les 27 apprenants de la classe X MIA 1 en tant que le groupe expérimental, et les 25 apprenants de la classe X IS 3 comme le groupe de contrôle. Quant à l'évaluation, on emploie la critère d'évaluation selon l'Échelle de Harris qui est cité par Tagliante (Techniques de Classe : L'évaluation, 1991 : 113-114). Cette évaluation se comprend des indicateurs de la compétence d'expression orale, tels que la prononciation, le grammaire, le vocabulaire, l'aisance, et la compréhension.

2. Le traitement

Cette étape se compose du *pré-test*, de l'application de la méthode de *Drill*, et du *post-test*. Le *pré-test* s'effectue comme la première étape ayant pour but de savoir la compétence d'expression orale des apprenants avant l'application de la méthode de *Drill*. Le *pré-test* du groupe expérimental et celui du groupe de contrôle s'effectuent le même jour, le 26 avril 2016.

Après avoir mené le *pré-test*, l'étape suivante est le *traitement* où nous appliquons la méthode de *Drill* au cours de l'apprentissage de l'expression orale au groupe expérimental. L'apprentissage de l'expression orale au groupe de contrôle se déroule sans utiliser la méthode de *Drill*. Nana Sudjana (2013 : 83) souligne que la méthode de *Drill* est une activité à faire des mêmes choses à

plusieurs reprises et en toute sincérité dans le cadre de renforcer une association ou d'améliorer une compétence pour qu'elle devienne permanente.

Le caractère typique de cette méthode est la répétition de mêmes activités. Dans cette recherche, il existe trois types de *Drill* utilisés dans l'apprentissage de la compétence d'expression orale en français étant développés par Carmen A Vram (2006 : 28-29). Ce sont :

a. La répétition:

La répétition est l'exercice structural le plus simple: il sert de point de départ pour d'autres procédés plus diversifiés. Elle consiste à faire répéter aux apprenants des structures par couples oppositionnels. L'objectif principal de la répétition est de transmettre, sans explication ou formulation de règles, des données grammaticales ou lexicales systématiques, en favorisant de la sorte le développement des habitudes auditives et articulatoires.

On peut dire que la répétition est la pratique structurale fondamentale (la phrase modèle). L'exercice de répétition doit être employé surtout dans les premiers temps de l'apprentissage.

1. **la répétition simple**, utilisée pour les sequences plus courtes:

Exemple: deux / douze, six / seize, soixante et un / soixante et onze

2. **la répétition régressive** consiste à diviser une phrase par groupes logico-syntaxiques et à faire répéter d'abord le dernier groupe, puis l'avant dernier, jusqu'à l'ensemble des groupes constitutifs de la phrase:

Exemple:

Il s'appelle Doni et il habite au rue de Tentara Pelajar
 au rue de Tentara Pelajar
 habite au rue de Tentara Pelajar
 il habite au rue de Tentara Pelajar
 Il s'appelle Doni et il habite au rue de Tentara Pelajar

b. La substitution

L'exercice de substitution est constitué d'une, charpente fixe" dont certaines unités peuvent être remplacées par des stimuli proposés sans modification de la structure de départ. Le professeur présente la phrase initiale dont l'un des termes devient l'objet de la substitution. La mise en place des mots ou des groupes de mots fournis sera opérée par l'apprenant suivant le modèle indiqué.

La substitution est fondée sur la division de la phrase en cases successives correspondant aux fonctions de la phrase et qui ne peuvent être occupées chacune que par une classe de distribution. Les exercices de substitution sont des exercices de difficulté graduée qui permettent l'assimilation d'une structure grammaticale ou lexicale.

1. la substitution simple: une seule case est affectée par la modification.

Exemple:

- Je suis né le vingt six juin deux milles (**16-11-1999**)
- Je suis né le seize novembre mille neuf cent quatre-vingt dix-neuf (**29-4-1991**)
- Je suis né le vingt neuf avril mille neuf cent quatre-vingt onze (**3-1-1994**)
- Je suis né le trois janvier mille neuf cent quatre-vingt quatre

Dans cette recherche, le matériel de l'expression orale transmise aux apprenants est conformé par le syllabus et le curriculum éducatif appliqué à SMA Negeri 2 Magelang. Le matériel utilisé est sur le sujet de « présenter quelqu'un », « dire la date », et « les heures ». Le *traitement* du groupe expérimental et celui du groupe de contrôle se déroulent du 2 mai 2016 au 9 mai 2016.

Après avoir effectué le *traitement* en appliquant la méthode de *Drill* au groupe expérimental, on effectue ensuite le *post-test* ayant pour but de savoir la différence entre la compétence d'expression orale des apprenants du groupe

expérimental enseigné avec la méthode de *Drill* et du groupe de contrôle enseigné sans employer la méthode de *Drill*. Le *post-test* de deux groupes s'effectue le 10 mai 2016.

3. Après le traitement

Pour finir les étapes de la recherche, toutes les données de la recherche sont ensuite analysées. Le résultat de cette analyse se sert comme l'outil à répondre et à éprouver l'hypothèse. Les données de la recherche sont les données qualitatives et quantitatives obtenues grâce au résultat des interviews et des tests. L'analyse des données se fait en employant le *test-t*, le test de normalité, et le test d'homogénéité des données. La validité est fondée par le jugement des experts, tandis que la fiabilité est basée sur le résultat de la fiabilité instrumentale utilisant la formule du coefficient d'*alpha cronbach*. Le résultat de tous les tests dans cette recherche est analysé en utilisant le programme de SPSS 20.0.

Avant d'effectuer l'analyse de l'hypothèse, on analyse d'abord les données de la recherche qui sont obtenues au cours de l'étape de *traitement*. La technique utilisée pour analyser les données dans cette recherche est le test de normalité et d'homogénéité des données. Si la distribution des données est normale, on ensuite la technique d'analyse statistique et paramétrique en utilisant le *test-t*. Le résultat du *test-t* est consulté par le tableau de niveau de signification de 5%. On emploie la technique de test de normalité de distribution de *Kolmogorov Smirnov* pour examiner la normalité de distribution des données. Le calcul de normalité du *pre-test* du groupe expérimental est $0,251 > 0,050$ en niveau de signification de 5%, tandis que la valeur de normalité du *post-test* de ce groupe est $0,626 > 0,050$. Pour

le groupe de contrôle, le calcul de *pre-test* de ce groupe est $0,549 > 0,050$ avec la valeur de *post-test* sur le calcul du $0,293 > 0,050$. Ces résultats montrent que la distribution des données du groupe expérimental et celle du groupe de contrôle sont supérieures à normales car tous les deux calculs ont les résultats qui sont supérieurs au tableau de *Kolmogorov Smirnov* au niveau de signification 5%.

Ensuite, on emploie le test d'homogénéité des variations pour examiner la similarité des variations de *pre-test* et aussi de *post-test* au groupe expérimental et au groupe de contrôle. On utilise le test d'homogénéité des variations de *Levene Statistic* au niveau de signification de 5%. Le résultat du calcul sur le *pre-test* du groupe expérimental et celui du groupe de contrôle est $0,782 > 0,050$. La valeur du calcul sur le *post-test* du groupe expérimental et du groupe de contrôle est $0,380 > 0,050$. D'après ces résultats, les données dans cette recherche sont considérées homogènes.

Après avoir examiné la normalité et l'homogénéité des données, les données ensuite sont examinées avec le *test-t*. L'objectif de ce test est de comprendre la différence entre le niveau du résultat du groupe expérimental et du groupe de contrôle. Si le résultat du calcul est plus élevé que le tableau du niveau de signification, on peut dire qu'il existe l'efficacité de la méthode de *Drill* en cadre d'améliorer la compétence d'expression orale des apprenants. Selon le résultat du *test-t* aux données de *pré-test* du groupe expérimental et du groupe de contrôle, on obtient le calcul de *test-t* (t_{hitung}) de 1,942 avec le df de 50 et le calcul du tableau (t_{tabel}) de 2,000 au niveau de signification de 5%. Cela veut dire que le calcul du t_{hitung} est inférieur au calcul t_{tabel} ($1,942 < 2,000$). Basé sur ce résultat, il est montré

qu'il n'existe pas la différence entre le *pre-test* du groupe expérimental et celui du groupe de contrôle.

Ensuite, nous examinons le résultat du *post-test* de tous les deux groupes. Selon le résultat du *post-test*, le calcul obtenu par le groupe expérimental et le groupe de contrôle est 12,010. Ce résultat montre que le calcul du *post-test* est supérieur au calcul du tableau ($t_{hitung} > t_{tabel}$), notamment $12,010 > 2,000$ avec le db de 59 au niveau significative de 5%. Ainsi, il est montré qu'il existe la différence entre le *post-test* du groupe expérimental et celui du groupe de contrôle.

Enfin, on compare le résultat du *pré-test* et *post-test* du groupe expérimental avec le résultat du *pré-test* et *post-test* atteint par le groupe de contrôle. Selon le résultat au calcul de *test-t* sur le *pré-test* et le *post-test* du groupe de contrôle, le calcul du *test-t* (t_{hitung}) est 0,811 au niveau de signification de 5% avec le df de 24 et le calcul du tableau (t_{tabel}) est 2,064. Le calcul du *test-t* est inférieur au calcul du tableau ($0,811 < 2,064$). Cela montre qu'il n'existe pas la différence significative entre la compétence d'expression orale au *pré-test* et au *post-test* du groupe de contrôle qui ne travaille pas avec la méthode de *Drill*. Quant au groupe expérimental, le calcul du *test-t* (t_{hitung}) est 14,587 au niveau de signification de 5% avec le df de 26 et au calcul du tableau (t_{tabel}) est 2,056. Le calcul du *test-t* est supérieur au calcul du tableau ($14,587 > 2,056$). Cela montre qu'il existe la différence significative entre la compétence d'expression orale au *pré-test* et au *post-test* du groupe expérimental qui travaille en employant la méthode de *Drill*. Au *post-test*, le score moyen des apprenants de la classe X MIA 1 qui travaillent

avec la méthode de *Drill* s'améliore de 0,88 (14,63 : 15,51), tandis que celui des apprenants de la classe X IS 3 qui ne travaillent pas avec la méthode de *Drill* s'améliore de 0,34 (14,29 : 14,63).

C. Conclusion et Recommandations

Les résultats de la recherche montrent qu'il existe la différence entre la compétence d'expression orale des apprenants du groupe expérimental qui travaillent avec la méthode de *Drill* et celle des apprenants du groupe de contrôle qui travaillent sans méthode de *Drill*. Au *pré-test*, la comparaison entre la valeur moyenne des apprenants de la classe expérimentale et celle de la classe de contrôle utilisant *Uji-t* obtient la valeur $t_{hitung} 1,942 < t_{tabel} 2,000$ au niveau de signification de 5%. Cela indique que la compétence d'expression orale des apprenants dans deux groupes est au même niveau. Au *post-test*, le score moyen des apprenants de la classe X MIA 1 qui travaille avec la méthode de *Drill* s'améliore de 0,88 (14,63 : 15,51), tandis que celle des apprenants de la classe X IS 3 qui ne travaillent pas avec la méthode de *Drill* s'améliore de 0,34 (14,29 : 14,63). La méthode de *Drill* est efficace pour améliorer la compétence d'expression orale des apprenants de la classe X de SMA Negeri 2 Magelang. Cela est prouvé à travers du *test-t* au score de *pré-test* et celui de *post-test* du groupe expérimental et celui du groupe de contrôle. Grâce au *test-t* au niveau de signification de 5%, le groupe expérimental avec le df de 26 obtient la valeur t_{hitung} de 14,587 et la valeur t_{tabel} de 2,056 ($t_{hitung} 14,587 > t_{tabel} 2,056$). Le groupe de contrôle avec le df 24, obtient la valeur de t_{hitung} de 0,811 et la valeur t_{tabel} de 2,064 ($t_{hitung} 0,811 < t_{tabel} 2,064$). Ces données montrent que le groupe expérimental qui

travaille avec la méthode de *Drill* fait une amélioration significative au niveau de la compétence d'expression orale comparé avec le groupe de contrôle qui travaillent sans utiliser la méthode de *Drill*.

En considérant ces résultats de la recherche, nous pouvons donner des recommandations suivantes.

1. L'enseignant du français à SMA Negeri 2 Magelang pourrait profiter de la méthode de *Drill* dans l'apprentissage grâce à son efficacité à aider à améliorer le résultat du test d'expression orale des apprenants.
2. En transmettant la matériel d'apprentissage de la compétence d'expression orale, l'enseignant devrait suivre les théories d'apprentissage pour que les apprenants puissent s'exprimer à l'oral.
3. En employant la méthode de *Drill*, l'enseignant devrait souligner les expériences obtenues par des apprenants qui sont conformées à l'environnement de l'école.
4. L'utilisation du bon support pédagogique pourrait aider et faciliter l'application de la méthode de *Drill*.